

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MA BILINGUAL BATU**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Hilda Salsabillah**

**NIM. 18130117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MA BILINGUAL BATU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh :**

**Hilda Salsabillah**

**NIM. 18130117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MA BILINGUAL BATU**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Hilda Salsabillah**  
**NIM. 18130117**

Telah disetujui pada tanggal 24 Mei 2022

Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
**NIP. 19710701 200604 2 001**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIPS



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
**NIP. 19710701 200604 2 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MA BILINGUAL BATU**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh :  
Hilda Salsabillah (18130117)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2022 dan telah  
dinyatakan LULUS

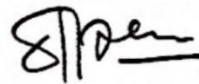
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 19720320 200901 2 004



**Sekretaris Sidang**

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.  
NIP. 19710701 200604 2 001



**Pembimbing**

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.  
NIP. 19710701 200604 2 001



**Penguji Utama**

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Hilda Salsabillah  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 24 Mei 2022

Yang Terhormat,  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hilda Salsabillah  
NIM : 18130117  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*  
pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu

*maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP 19710701 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Hilda Salsabillah

NIM. 18130117

## HALAMAN MOTTO

وَاعْلَمَنَّ أَنَّ النَّصْرَ مَعَ الصَّبْرِ، وَأَنَّ الْفَرَجَ مَعَ الْكُرْبِ، وَأَنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Ketahuilah bahwasannya kemenangan itu bersama kesabaran, dan kelapangan (jalan keluar) itu bersama kesempatan (kesulitan), dan bahwasanya bersama kesulitan ada kemudahan”. (HR. Tirmidzi).

*"All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them."*

-Walt Disney-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang penulis cintai dan telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir:

1. Kedua orang tua penulis, Mama Litfi Olivia dan Ayah Iwan Mahmudi, yang penulis cintai, yang selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dosen Wali Azharotunnafi, M.Pd. yang telah membimbing penulis dari penulis menjadi mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. M. Alfiana Yuli Efiyanti, MA yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan penelitian ini sampai selesai dan ucapan terima kasih banyak penulis ucapkan atas kesabaran Ibu dalam mengarahkan, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Adik-adikku tercinta, Nafisah Wafiroh Afrelia dan Safina Naja Syamila yang selalu memberi dukungan dan penyemangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku, Yulinda Erima Dyah Firlianti, Shanintya Ananda Irawati, Wasita, Khansa Nabila Ramadhani, Amalia Nur Chasanah, Tiara Firdausy, dan sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan, yang selalu siap sedia membantu penulis kapanpun dan di manapun penulis membutuhkan.
6. Kawan-kawanku kelas ICP, Via Yuliana, Aqilla Fadya, Diawita Nadhiva, Zumrotus Sholihah, Isnaini Mauludinia, Luky Amelia, Ununk, Irfan, Damar, Calvin, Imas, Angel, Debby, dan Fila Lilin, kawan-kawan seperjuangan penulis yang senantiasa mengingatkan penulis akan hal kebaikan, selalu mendukung, menyemangati, dan menjadi *moodbooster* pada kala, kondisi dan situasi apapun.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan IPS angkatan 18 dan kakak tingkat yang telah membantu saya dengan segenap ruang waktu dan tempatnya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu di sini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin, segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, taufik, rahmat, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu” sebagai salah satu tahap dalam penelitian skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) ini dengan baik dan benar.

Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk menghaturkan ungkapan terima kasih yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku dosen pembimbing skripsi atas arahan, bimbingan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan yang terbaik semoga amal kebajikannya selalu mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan selain rasa syukur dan ungkapan terima kasih. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf dan mengharapkan masukan dan komentar yang membangun sehingga nantinya dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 28 Februari 2022

Penulis,



Hilda Salsabillah  
NIM. 18130117

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

- Vokal (a) panjang = â
- Vokal (i) panjang = î
- Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

- أَوْ = aw
- أَيَّ = ay
- أُوْ = û
- إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>ABSTRACT</b> .....	xviii
<b>نبذة مختصرة</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Model Pembelajaran .....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	16
2. Macam-macam Model Pembelajaran .....	19
B. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	23

1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	23
2. Tujuan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	25
3. Langkah-langkah Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	26
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	30
C. Tinjauan Mata Pelajaran Sejarah .....	33
1. Pengertian Sejarah.....	33
2. Karakteristik Sejarah.....	34
3. Ruang Lingkup Sejarah.....	36
4. Tujuan Mempelajari Sejarah .....	40
5. Manfaat Mata Pelajaran Sejarah .....	42
D. Implementasi Metode Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	44
E. Integrasi Ayat Al-Qur'an .....	50
F. Kerangka Berfikir.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	54
A. Lokasi Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	54
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Analisis Data .....	67
H. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	72
I. Prosedur Penelitian.....	75
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b> .....	79
A. Objek dan Lokasi Penelitian .....	79
B. Paparan Data .....	90
C. Hasil Penelitian .....	109
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b> .....	116

A. Perencanaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu.....	116
B. Pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu.....	120
C. Hambatan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu .....	126
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	130
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	134
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	138

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian.....	9
<b>Tabel 3.1</b> Indikator Kegiatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran .....	61
<b>Tabel 3.2</b> Indikator Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	61
<b>Tabel 3.3</b> Indikator Wawancara Kepada Guru Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	64
<b>Tabel 3.4</b> Indikator Wawancara Kepada Guru Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	65
<b>Tabel 3.5</b> Indikator Wawancara Kepada Siswa Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	67
<b>Tabel 4.1</b> Struktur Organisasi MA Bilingual Batu Tahun Ajaran 2021/2022.....	84
<b>Tabel 4.2</b> Data Siswa MA Bilingual Batu .....	85
<b>Tabel 4.3</b> Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Bilingual Batu .....	86
<b>Tabel 4.4</b> Sarana dan Prasarana MA Bilingual Batu.....	89
<b>Tabel 4.5</b> Paparan Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu .....	111

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Bagan Kerangka Berfikir .....	53
<b>Gambar 3.1</b> Analisis Data Model Miles dan Huberman .....	70
<b>Gambar 5.1</b> Tahapan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	121



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Instrumen Penelitian .....	139
<b>Lampiran 2</b> Transkrip Wawancara .....	147
<b>Lampiran 3</b> Transkrip Observasi .....	163
<b>Lampiran 4</b> Surat Izin Penelitian.....	168
<b>Lampiran 5</b> Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	169
<b>Lampiran 6</b> RPP Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI-IPS 1 .....	170
<b>Lampiran 7</b> Jadwal Mengajar Guru Pengampu Sejarah MA Bilingual Batu ....	175
<b>Lampiran 8</b> Daftar Absensi Siswa.....	176
<b>Lampiran 9</b> Silabus Pembelajaran .....	177
<b>Lampiran 10</b> Media Pembelajaran .....	182
<b>Lampiran 11</b> Dokumentasi Penelitian .....	184
<b>Lampiran 12</b> Daftar Riwayat Hidup .....	200

## ABSTRAK

Salsabillah, Hilda. 2022. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

---

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, Sejarah.

Komponen pendidikan merupakan tolok ukur dan penentu kualitas pendidikan. Tenaga pendidik dan peserta didik merupakan pemegang kunci kualitas pendidikan yang diharapkan. Namun, ditemukan permasalahan bahwa tenaga pendidik kerap kali masih menjadi pemegang utama, sedangkan siswa sering tidak aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, dibutuhkan solusi dalam hal ini dengan adanya penerapan model pembelajaran saintifik kurikulum 2013 yang memfokuskan pembelajaran pada keaktifan siswa. Model pembelajaran yang diteliti dalam skripsi adalah model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengubah setiap kegiatan pembelajaran menjadi bermakna bagi setiap siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan beserta komponen di dalamnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-IPS 1 MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 35 orang, guru pengampu mata pelajaran sejarah, dan seluruh komponen yang menjadi bagian dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut diperoleh 2 (dua) data, yaitu data primer berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, sedangkan data sekunder dapat berupa hasil dokumentasi yang ingin diperoleh untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan sekolah.

Dalam penelitian ini dapat diambil hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu sudah tergolong sangat baik dan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tersebut sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning* semestinya, (2) Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual dapat terlaksana dengan baik dan kondusif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, (3) Hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu terdapat beberapa hal, yaitu hambatan dalam segi waktu yang membutuhkan waktu lama, perbedaan kemampuan dan kondisi siswa dalam menerima pembelajaran, dan tidak semua siswa siap untuk menerima model pembelajaran *Discovery Learning*.

## ABSTRACT

Salsabillah, Hilda. 2022. Implementation of Discovery Learning Models in History Studies at MA Bilingual Batu. Minithesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

---

**Keywords:** Models, Discovery Learning, History.

The education component is a benchmark and determinant of the quality of education. Educators and students are key holders of the expected quality of education. However, it was found a problem that educators are often still the main holders, while students are often not active in learning. Therefore, a solution is needed in this case with the application of the 2013 curriculum scientific learning model that focuses on learning on student activity. The learning model studied in the thesis is the Discovery Learning learning model, with the learning model it is expected to change every learning activity to be meaningful for every student to improve the quality of education and the components in it.

The research method used in this research is descriptive qualitative to describe and describe the implementation of the Discovery Learning learning model in history subjects at MA Bilingual Batu. The subjects of this study were 35 students of class XI-IPS 1 MA Bilingual Batu for the academic year 2021/2022, a teacher in charge of history subjects, and all components that were part of this research. In this study, the techniques used to collect data in this study were observation, interviews, and documentation. Based on the data collection technique, 2 (two) data were obtained, namely primary data based on the results of observations, documentation, and interviews, while secondary data could be in the form of documentation to collect data related to schools.

In this study, the conclusions can be drawn as follows: (1) The planning of the Discovery Learning learning model in history subjects at MA Bilingual Batu is classified as very good and it can be said that the implementation is in accordance with the proper Discovery Learning learning model, (2) Implementation The Discovery Learning learning model in history subjects at the Bilingual MA can be carried out properly and conducively according to the expected learning objectives, (3) The obstacles faced in implementing the Discovery Learning learning model in history subjects at the Bilingual MA Batu are several things, namely obstacles in terms of the time that takes a long time, differences in students' abilities and conditions in receiving learning, and not all students are ready to accept the Discovery Learning learning model.

## نبذة مختصرة

سلسلة ، هيلدا. 2022. تنفيذ نموذج التعلم الاستكشافي في موضوعات التاريخ في MA Bilingual Batu أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: د. ألفيانا يولي إيفيانتي، ماجستير.

مكون التعليم هو معيار ومحدد لجودة التعليم. المعلمون والطلاب هم الحائزون الأساسيون لجودة التعليم المتوقعة. ومع ذلك ، فقد تم العثور على مشكلة تتمثل في أن المعلمين غالبًا ما يظنون المالكين الرئيسيين ، في حين أن الطلاب غالبًا ما يكونون غير نشطين في التعلم. لذلك ، هناك حاجة إلى حل في هذه الحالة من خلال تطبيق نموذج التعلم العلمي لمنهج 2013 الذي يركز على التعلم على نشاط الطلاب. نموذج التعلم المدروس في الأطروحة هو نموذج التعلم بالاكتشاف ، مع نموذج التعلم من المتوقع أن يغير كل نشاط تعليمي ليكون ذا مغزى لكل طالب لتحسين جودة التعليم والمكونات فيه.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث وصفية نوعية لوصف ووصف تنفيذ نموذج التعلم بالاكتشاف في موضوعات التاريخ في MA Bilingual Batu. كانت موضوعات هذه الدراسة 35 طالبًا من فئة XI-IPS 1 MA Bilingual Batu للعام الدراسي 2022/2021 ، وهو مدرس مسؤول عن مواضيع التاريخ ، وجميع المكونات التي كانت جزءًا من هذا البحث. في هذه الدراسة، كانت التقنيات المستخدمة لجمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بناءً على تقنية جمع البيانات ، تم الحصول على 2 (2) بيانات، وهي البيانات الأولية بناءً على نتائج الملاحظات والتوثيق والمقابلات، بينما يمكن أن تكون البيانات الثانوية في شكل توثيق لجمع البيانات المتعلقة بالمدارس.

في هذه الدراسة ، يمكن استخلاص النتائج على النحو التالي: (1) تم تصنيف تخطيط نموذج التعلم بالاكتشاف في موضوعات التاريخ في MA Bilingual Batu على أنه جيد جدًا ويمكن القول أن التنفيذ يتم وفقًا للاكتشاف المناسب نموذج التعلم ، (2) التنفيذ يمكن تنفيذ نموذج التعلم الاستكشافي في موضوعات التاريخ في ماجستير ثنائي اللغة بشكل صحيح ومفيد وفقًا لأهداف التعلم المتوقعة، (3) العقبات التي تواجه تنفيذ نموذج التعلم بالاكتشاف في مواضيع التاريخ في MA Bilingual Batu توجد عدة أشياء، وهي العقبات من حيث الوقت الذي يستغرق وقتًا طويلاً ، والاختلافات في قدرات الطلاب وظروفهم في تلقي التعلم ، وليس كل الطلاب مستعدين لقبول نموذج التعلم *Discovery Learning*.  
**الكلمات المفتاحية:** نموذج التعلم ، الاكتشاف التعلم ، التاريخ.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa komponen sebagai tolok ukur. Di dalam pendidikan terdapat komponen-komponen penting di dalamnya. Komponen-komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tercipta karena adanya komponen guru sebagai tenaga pendidik serta komponen siswa sebagai peserta didik. Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Namun kerap kali terjadi bahwa tenaga pendidik merupakan pemegang dan pengendali utama pembelajaran di kelas. Sehingga siswa cenderung dapat dikatakan tidak aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah karena strategi pembelajaran yang diterapkan tidak bervariasi. Karena strategi pembelajaran yang tidak bervariasi tersebut akan membuat siswa perasaan bosan yang timbul yang nantinya akan membuat siswa semakin tidak tertarik dalam pembelajaran tersebut, dan tentunya pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan terhambat dan tidak kondusif. Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai tenaga pendidik perlu memberikan solusi dalam mengatasi problem tersebut. Tenaga pendidik perlu memberikan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik harus menentukan dan menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai pada kurikulum 2013.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, tercantum bahwa pada pelaksanaan kurikulum 2013 sangat disarankan agar mengaplikasikan 3 (tiga) model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Ketiga model pembelajaran kurikulum 2013 tersebut merupakan model pembelajaran berbasis saintifik (pendekatan saintifik). Model pembelajaran itu diantaranya adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*, model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning (PjBL)*, dan model pembelajaran penemuan atau *Discovery Learning (DL)*. *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang telah diterapkan karena merupakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Selain dapat menjadikan siswa lebih aktif, model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat memacu siswa agar dapat menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk dapat mencari, menggali, dan menemukan sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

Madrasah Aliyah Bilingual Batu merupakan salah satu madrasah yang ingin peneliti jadikan lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan berbagai model pembelajaran kurikulum 2013. Sesuai pengamatan yang telah dilaksanakan, peneliti melihat beberapa perangkat pembelajaran seperti salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada semester genap 2020 atau semester terakhir yang telah mencantumkan

---

<sup>1</sup> Permendikbud, *No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: kemendikbud, 2014), hal. 3-4.

pelaksanaan pembelajaran dengan menetapkan beberapa model pembelajaran kurikulum 2013. Model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat *Teacher Centered*, dimana guru merupakan pusat atau sebagai pemegang utama dari kegiatan pembelajaran. Akibatnya, siswa hanya akan datang, duduk, melakukan kegiatan yang diperintahkan seperti mendengarkan, menyaksikan, menulis, mencatat materi yang telah disampaikan. Hal itu akan mengakibatkan siswa cenderung tidak aktif terhadap pelaksanaan pembelajaran dan tidak ada kesempatan untuk melakukan kegiatan berfikir dan eksekusi akan pemahaman materi secara aktif.

Mengenai subjek yang akan diteliti, peneliti memilih mata pelajaran sejarah karena merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak uraian pembahasan dari setiap peristiwa dan juga terkesan monoton. Untuk itu pemilihan penelitian pada mata pelajaran sejarah ditujukan agar peneliti dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* yang merupakan model pembelajaran yang membiasakan siswa agar dapat mencari dan menemukan hal-hal yang siswa temukan, kemudian melakukan diskusi terkait hasil temuan tersebut, sehingga tujuannya pembelajaran mata pelajaran sejarah tidak dianggap membosankan dan tentunya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilaksanakan di MA Bilingual Batu, peneliti atau guru akan berperan sebagai penyedia sumber belajar (fasilitator), membimbing siswa dalam melakukan pembelajaran, dan memberikan dukungan semangat kepada siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (motivator). Pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas tersebut

akan dibantu dengan menggunakan media powerpoint dan/atau media pendukung lainnya seperti video dan lembar evaluasi. Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah karena akan lebih memudahkan siswa dalam memberikan gambaran terkait peristiwa yang terjadi di masa lalu, selain itu dengan menggunakan media yang terdiri dari gambar, suara, atau video akan meningkatkan motivasi, keinginan, dan minat belajar siswa, sehingga siswa akan lebih antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah menerima sumber materi yang diberikan, misalnya pada materi sejarah ini siswa akan diarahkan guru untuk mengamati dan menemukan sesuatu pada gambar atau video yang bersangkutan tersebut. Pada langkah tersebut guru belum memberikan materi pembelajaran, namun siswa akan diarahkan dan dibimbing untuk dapat menemukan sendiri temuannya. Setelah menemukan sesuatu sesuai intruksi dari guru, siswa akan dibimbing untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing sesuai temuannya. Jawaban siswa akan bervariasi dan peneliti akan mencocokkan dan mengambil kesimpulan bersama siswa (berdiskusi). Setelah itu siswa dan guru akan menyepakati materi yang dipelajari pada hari itu. Selanjutnya pada inti materi akan dibentuk kelompok-kelompok, setiap kelompok akan mengerjakan LKS. Pada langkah ini guru masih sebagai pembimbing belum memberikan jawaban secara langsung. Setelah melakukan diskusi dengan anggota kelompok, setiap grup kelompok akan mempresentasikan hasil pembahasan diskusinya. Pada saat kelompok yang satu melakukan presentasi, kelompok lain akan memberikan pertanyaan, sanggahan, atau tanggapan tujuannya agar kelompok lain dapat memahami permasalahan yang berbeda pada tiap kelompok. Setelah pelaksanaan



inti pembelajaran, guru akan menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesimpulan yang juga melibatkan siswa. Berdasarkan gambaran implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* yang diberikan peneliti, maka dari itu, peneliti ingin meneliti bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah ini di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual batu?
3. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi banyak pihak.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah yang bertujuan agar kualitas penelitian mengalami peningkatan, khususnya pada model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu,

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pelaksanaan dan optimalisasi kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk menunjang peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* (DL), sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

#### 4. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakannya penelitian ini mampu mendatangkan manfaat bagi peneliti berupa pengalaman, wawasan, serta pengetahuan. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ketika sudah menjadi guru.

#### E. Orisinalitas Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan survei dan eksplorasi pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini atau dengan melakukan *literature review* pada penelitian tersebut. Terdapat beberapa laporan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian Puji Astuti, 2015, *Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini memfokuskan masalah pada penerapan *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Colomadu.<sup>2</sup> Penelitian ini fokus pada penerapan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPS Terpadu yaitu ekonomi dan pemanfaatan potensi sumber daya alam. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP.
2. Penelitian Shomali Kurniawan, 2019, *Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI*

---

<sup>2</sup> Puji Astuti, *Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

*Medan*. Penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Perbedaan terletak pada juga terletak pada objek penelitiannya yaitu siswa MTs dan lokasi penelitian yang terletak di MTs Darul Hikmah TPI Medan.<sup>3</sup>

3. Penelitian Reni Sintawati, 2014, *Implementasi Pendekatan Sainifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*. Penelitian ini memfokuskan masalah pada pendekatan saintifik model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang menjadi subjek penelitian yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lokasi penelitian yang juga berbeda dengan penelitian sekarang, yaitu di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.<sup>4</sup>
4. Penelitian Winarti dan Suyadi, 2020, *Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta*. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada pelaksanaan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perbedaan berikutnya terletak pada objek penelitian jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan juga lokasi penelitian yang berada di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Shomali Kurniawan, *Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI Medan*, jurnal, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

<sup>4</sup> Reni Sintawati, *Implementasi Pendekatan Sainifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2014).

<sup>5</sup> Winarti dan Suyadi, *Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta*, Jurnal, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020).

5. Penelitian Saidan Lubis, 2020, *Penerapan Discovery Learning dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif (Kajian Pelatihan Guru Mata Pelajaran Ushul Fikih Madrasah Aliyah Kejuruan di Balai Diklat Keagamaan Padang*. Penelitian ini memfokuskan permasalahan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada guru yang mengajar mata pelajaran ushul fikih Madrasah Aliyah Kejuruan. Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang digunakan sebagai subjek penelitian dan variabel penelitian yaitu mata pelajaran Ushul Fikih, sedangkan penelitian saat ini menggunakan subjek penelitian mata pelajaran sejarah. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, penelitian terletak di Balai Diklat Keagamaan Padang.<sup>6</sup>

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami orisinalitas penelitian berikut dilampirkan tabel orisinalitas penelitian:

**Tabel 1.1**  
**Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Puji Astuti, Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Pelajaran	1. Pada skripsi ini memiliki kesamaan penelitian dalam melakukan penerapan model	1. Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Puji Astuti menggunakan pembelajaran	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>

<sup>6</sup> Saidan Lubis, *Penerapan Discovery Learning dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif (Kajian Pelatihan Guru Mata Pelajaran Ushul Fikih Madrasah Aliyah Kejuruan di Balai Diklat Keagamaan Padang*, Jurnal, (Padang: Balai Diklat Keagamaan Padang, 2020).

	2014/2015, skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.	<p>pembelajaran <i>Discovery Learning</i>.</p> <p>2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>IPS Terpadu, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mata pelajaran Sejarah.</p> <p>2. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, penelitian saat ini terletak di MA Bilingual Batu.</p> <p>3. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas 7 SMP, sedangkan penelitian sekarang menggunakan siswa MA.</p>	pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu.
2.	Shomali Kurniawan, Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI Medan, jurnal, UIN Sumatera Utara, 2019.	<p>1. Penelitian sama-sama melakukan penerapan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>.</p> <p>2. Sama-sama melakukan penelitian pada mata pelajaran sejarah. Penelitian terdahulu</p>	<p>1. Perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di MTs Darul Hikmah TPI Medan, sedangkan lokasi penelitian sekarang</p>	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu.

		<p>melakukan penelitian pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan penelitian saat ini menggunakan mata pelajaran sejarah (sejarah Indonesia dan sejarah peminatan).</p> <p>3. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>adalah di MA Bilingual Batu yang mana mengajar siswa MA.</p>	
3.	<p>Reni Sintawati, Implementasi Pendekatan Saintifik Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul, skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.</p>	<p>1. Kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam penelitian.</p> <p>2. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Perbedaannya terletak pada penerapannya yang dilakukan pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian sekarang pada pembelajaran sejarah..</p> <p>2. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian, yaitu lokasi penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu.</p>

4.	Winarti dan Suyadi, Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta, jurnal, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian sama-sama terfokus pelaksanaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>.</li> <li>2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan mata pelajaran sejarah.</li> <li>2. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya terletak di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta.</li> </ol>	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu.
5.	Saidan Lubis, Penerapan <i>Discovery Learning</i> untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif (Kajian Pelatihan Guru Mata Pelajaran Ushul Fikih Madrasah Aliyah Kejuruan di Balai Diklat Keagamaan Padang, jurnal, Balai Diklat Keagamaan Padang, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam penelitian.</li> <li>2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran Ushul Fikih, sedangkan penelitian saat ini menggunakan mata pelajaran sejarah.</li> </ol>	Fokus penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu.



## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan pada variabel yang akan diteliti, maka perlu didefinisikan beberapa istilah di dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Implementasi atau disebut juga pelaksanaan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan untuk melaksanakan rancangan yang telah dibuat dan disusun secara intensif dan jelas. Implementasi dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang, kemudian dilaksanakan untuk memperoleh tujuan dari diadakannya pelaksanaan penelitian tersebut. Jadi, implementasi merupakan perubahan dari rencana yang telah dibuat secara matang menjadi suatu aktivitas guna mencapai tujuan dari adanya penelitian yang telah dilaksanakan.

### **2. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

*Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 yakni ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya, siswa diharapkan mampu menggali dan melakukan penemuan sendiri berbagai informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut, sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik mampu memahami materi melalui temuannya sendiri lalu kemudian didiskusikan secara bersama-sama untuk memperoleh kesepakatan pemahaman dan kesimpulan.

### **3. Mata Pelajaran Sejarah**

Pelajaran sejarah merupakan cabang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari mengenai perubahan cikal bakal serta proses perkembangan dan

peranan masyarakat pada jaman dahulu (pelaku sejarah), dari pengalaman masyarakat di masa lalu tersebut akan terdapat nilai yang dapat dijadikan pelajaran di masa kini maupun masa depan, nilai-nilai yang dapat diambil dari pembelajaran sejarah tersebut akan mendukung pembentukan proses belajar, pengetahuan, dan kepribadian siswa dari materi sejarah yang telah dipelajari.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan uraian secara singkat keseluruhan isi penelitian dari pendahuluan hingga penutup. Sistematika ini terdiri dari beberapa bab yang merupakan urutan dari sistematika penulisan skripsi. Penelitian ini terdiri atas 6 (enam) bab, sebagaimana sistematika penulisan berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang teori-teori para ahli yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan.

**BAB III** : Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV** : Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu paparan data dan hasil penelitian. Paparan data diperoleh dari eksplanasi data yang dapat digunakan sebagai fokus penelitian ataupun data-data yang relevansi dengan variabel penelitian. Sedangkan hasil

penelitian dapat diperoleh dari sajian dari data yang diperoleh, seperti hasil penelitian yang didapatkan dari objek penelitian atau lokasi penelitian yaitu mata pelajaran sejarah dan MA Bilingual Batu yang telah diobservasi, informan atau narasumber yang telah dimintai wawancara yaitu guru mata pelajaran sejarah, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

**BAB V** : Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini meliputi uraian bahasan terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab sebelumnya. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian dan menafsirkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di MA Bilingual Batu. Dari sini peneliti dapat menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada sebelumnya.

**BAB VI** : Penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan berisi mengenai rangkuman keseluruhan hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab pembahasan hasil penelitian. Sedangkan, pada saran bersumber pada pembahasan, hasil penelitian yang telah diperoleh, dan kesimpulan hasil penelitian, sehingga saran yang diajukan tidak keluar dari konteks tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Kualitas dalam pembelajaran dapat ditingkatkan apabila tenaga pendidik mampu menerapkan serta mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat. Maka dari itu, dibutuhkan adanya metode pembelajaran yang variatif, inovatif, serta mampu menunjang pelaksanaan kegiatan mengajar dan belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru atau tenaga pengajar diharapkan telah merencanakan dan menyusun model pembelajaran yang akan dipraktikkan pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Yang dimaksud model pembelajaran menurut Joyce yang dikutip dalam Trianto merupakan suatu perencanaan atau pola yang difungsikan sebagai pegangan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau kegiatan pembelajaran dalam bentuk tutorial (pengajaran serta pembimbingan kelas melalui pengajar atau tutor), dan untuk menentukan penggunaan perangkat-perangkat dalam pembelajaran, seperti kurikulum, film, buku, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut penjelasan Helmiati dalam bukunya, dijelaskan bahwa model pembelajaran merupakan tenaga pendidik atau guru yang menyajikan

---

<sup>7</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 5.

bentuk pembelajaran secara khas pada pembukaan hingga penutup kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat diartikan juga bahwa model pembelajaran ini dapat diibaratkan mengemas rangkaian pola pembelajaran, seperti melakukan pendekatan pembelajaran sebagai latar dari metode pembelajaran, mengimplementasikan metode pembelajaran, menerapkan strategi yang tepat, hingga teknik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Selain itu, didefinisikan oleh Arends sebagaimana dalam Trianto, model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang difungsikan sebagai pedoman dan petunjuk dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang dimaksud adalah proses, cara untuk mendekati pembelajaran yang akan digunakan, yang di dalamnya tercantum adanya tujuan pengajaran, langkah-langkah pada pelaksanaan belajar mengajar, lingkungan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta cara mengelola lingkungan tempat belajar.<sup>9</sup>

Wahab sebagaimana tercantum dalam Reza Muizaddin berpendapat bahwa model pembelajaran digunakan oleh tenaga pengajar sebagai alat bantu untuk mengaplikasikan bahan ajar yang perlu diberikan oleh mereka kepada anak didik. Oleh karena itu, dengan keberadaan model pembelajaran, guru mendapatkan berbagai alternatif dan variatif cara dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi pada peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.

<sup>9</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 51.

<sup>10</sup> Reza Muizaddin, *Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2016), hal. 225.

Melalui beberapa pendapat yang telah terpaparkan di atas, kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah bahwa model pembelajaran ialah suatu strategi yang digunakan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mana strategi tersebut telah direncanakan dan disusun secara sistematis, kerangka yang telah disusun tersebut dimaksudkan untuk tujuan mengatur dan menyusun (mengorganisasi) pelaksanaan pembelajaran, yang selanjutnya digunakan sebagai pedoman untuk mengorganisasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh para guru, tenaga pengajar, ataupun perancang pembelajaran, dan diharapkan hasil akhirnya adalah dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan melalui model pembelajaran yang telah diorganisasikan tersebut.

Selanjutnya pembahasan mengenai fungsi dari model pembelajaran itu sendiri menurut Trianto adalah agar digunakan sebagai pedoman atau petunjuk untuk guru atau tenaga pengajar yang kemudian digunakan untuk perencanaan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kamulyan, M.S dan Risminawati menyatakan bahwa fungsi model pembelajaran yaitu seperti pedoman untuk melakukan proses merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>12</sup>

Kemudian menindaklanjuti pendapat-pendapat yang telah diterangkan oleh para ahli, maka dapat dijadikan kesimpulan bahwa pembelajaran di

---

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 53.

<sup>12</sup> Kamulyan, M.S & Risminawati, *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*, (Surakarta: FKIP UMS, 2012), hal. 13.

lingkungan pembelajaran tidak terlerai dari adanya suatu model atau metode pembelajaran yang diterapkan saat melangsungkan kegiatan pembelajaran. Pada intinya, model pembelajaran juga ialah anggota dari komponen pembelajaran yang cukup penting. Karena tanpa adanya komponen model atau metode pembelajaran, maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak mampu berjalan secara optimal. Selain itu tujuan pembelajaran yang dicita-citakan pun belum terpenuhi secara sistematis.

## 2. Macam-macam Model Pembelajaran

Dikutip dari Akhmad Yazidi, terdapat 5 (lima) macam model pembelajaran di dalam kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, model pembelajaran berbasis problematika, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran kerja sama.<sup>13</sup> Metode pembelajaran tersebut terjabarkan sebagai berikut.

### a. Model Pembelajaran *Discovery* atau *Inquiry Learning*

Hanafiah dan Suhana berpendapat bahwa model pembelajaran *Discovery* atau *Inquiry Learning* adalah serangkaian aktivitas pembelajaran dimana kemampuan peserta didik dilibatkan secara maksimal ke dalam kegiatan pembelajaran secara sistematis, kritis, dan logis, guna untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan sesuatu. Sehingga sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat

---

<sup>13</sup> Akhmad Yazidi, *Memahami Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (The Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)*, (Bogor: FKIP Universitas Pakuan, 2014), hal. 91-94.

ditemukan oleh peserta didik secara mandiri, yang merupakan wujud dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik.<sup>14</sup> Terdapat 3 (tiga) jenis model pembelajaran *Discovery* atau *Inquiry Learning*, yaitu yang pertama *discovery* atau *inquiry* bebas, kedua *discovery* atau *inquiry* terpimpin, dan ketiga *discovery* atau *inquiry* yang dimodifikasi. Model pembelajaran *Discovery* atau *Inquiry Learning* berfungsi antara lain sebagai (1) membantu untuk membangun komitmen di antara siswa untuk belajar, dengan adanya keterlibatan, rasa sungguh-sungguh, serta kelayaitasan untuk mencari dan menemukan suatu hal selama proses pembelajaran, (2) membantu untuk membangun kreativitas, inovasi, dan perilaku siswa saat proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran, serta yang terakhir (3) membantu untuk menumbuhkan keterbukaan sikap (tidak menyembunyikan sesuatu) dan berkeyakinan mantap terhadap hasil penemuannya.<sup>15</sup>

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

*Problem Based Learning* menurut Trianto ialah bentuk pembelajaran dimana metode tersebut diterapkan berdasarkan banyaknya problem dimana masalah tersebut membutuhkan penyelidikan secara autentik, yang dimaksudkan autentik adalah

---

<sup>14</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 77.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.78.



penyelidikan yang benar-benar memerlukan penanganan konkret dari adanya problem yang benar-benar terjadi.<sup>16</sup>

c. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut penjelasan Ridwan Abdullah Sani, model pembelajaran berbasis proyek ialah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan memperdalam dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, dimana siswa diajak untuk membuat suatu proyek atau karya yang berhubungan dengan materi pembelajaran atau materi ajar dan kompetensi. Model pembelajaran berbasis proyek ini melibatkan langkah-langkah seperti, menginvestigasi, mengambil keputusan, mengatasi permasalahan, dan kemampuan peserta didik untuk membuat proyek atau karya. Prosedurnya guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan peserta didik dalam proses perencanaan, proses analisis proyek, tetapi tidak menuju ke arah penyelesaian proyek tersebut. Sementara siswa diberi petunjuk untuk belajar secara berkelompok dan masing-masing kelompok dapat membuat suatu karya yang berbeda.<sup>17</sup>

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kerja sama atau kooperatif menurut penjelasan Rusman merupakan bentuk pembelajaran yang memiliki strategi dimana siswa diharapkan untuk saling berkomunikasi dan

---

<sup>16</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 67.

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 226-227.

berinteraksi, lebih tepatnya dengan keterlibatan partisipasi siswa dalam kelompok, sehingga pada model pembelajaran kerja sama ini, peserta didik dihadapkan pada dua tanggungan kewajiban, yaitu tanggung jawab untuk belajar secara pribadi dan tanggung jawab terhadap sesama anggota dalam kelompoknya untuk saling belajar. Jadi, melalui pemaparan metode pembelajaran kerja sama sebelumnya, dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran kerja sama dapat dilakukan dengan cara yaitu membentuk siswa ke dalam grup-grup belajar kecil, dimana siswa akan saling belajar dan bekerja sama (kolaboratif) dan setiap grup dapat berisikan antara empat hingga enam siswa yang memiliki sifat berbeda-beda dan beragam (heterogen).<sup>18</sup>

e. Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut pendapat Nurhadi dalam Trianto, model pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yaitu dengan menghubungkan realitas (kenyataan) dengan materi yang telah terajarkan dan memacu peserta didik untuk membuat relevansi atau keterkaitan pengetahuan-pengetahuan yang dipunyai dengan pengamalannya sebagai anggota masyarakat.<sup>19</sup> Karena model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menghubungkan materi yang telah tersampaikan lalu dipelajari

---

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 202-211.

<sup>19</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 101.

dengan konteks realita kehidupan dan juga menyesuaikan gaya belajar siswa, hal tersebut akan menjadikan pengalaman lebih terlihat nyata (relevan) dan bermakna peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya.<sup>20</sup>

## **B. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Untuk menjabarkan serta mendefinisikan mengenai model pembelajaran *Discovery Learning*, seorang ahli bernama Meyer pernah mengadakan sebuah penelitian, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa *discovery* atau proses penemuan pada pembelajaran akan memberi bantuan kepada siswa untuk menganalisis dan memahami proses kreativitas, kemudian siswa melakukan pengambilan keputusan terhadap apa yang ditemukannya tersebut.<sup>21</sup>

Pada awalnya *Discovery Learning* atau teori belajar penemuan dicetuskan oleh Jerome Bruner. Menurut Bruner sebagaimana dikutip dalam Richard Arends, *Discovery Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu peserta didik untuk memberikan pemahaman mengenai struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, dimana dibutuhkan keandiln dan pentingnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, dan juga menekankan rasa percaya diri dan keyakinan kepada siswa bahwa pembelajaran sejati itu

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 104.

<sup>21</sup> M. Meyer, *A Logical View for Investigating and Initiating Processes of Discovering Mathematical Coherences*, (ZDM Mathematics Educations, 2010), Vol. 74, No. 2).

didapatkan dari adanya penemuan secara pribadi. *Discovery Learning* berfokus pada proses belajar siswa.<sup>22</sup>

Rumusan lain, menurut Hosnan, *Discovery Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran untuk mengembangkan metode belajar yang aktif dengan cara menemukan, menyelidiki secara personal (mandiri), dengan begitu hasil yang akan didapatkan akan menetap di dalam memori.<sup>23</sup> Jadi, ketika melakukan pembelajaran dengan metode penemuan, peserta didik akan menemui situasi dimana ia harus mendorong dan melatih dirinya sendiri untuk berpikir secara analisis dan mencoba mengatasi secara mandiri problem yang dihadapinya.

Sedangkan menurut pendapat Effendi, model pembelajaran penemuan adalah pembelajaran yang menyangkutkan peserta didik ke dalam pemecahan problematika sebagai pengembangan kemampuan keterampilan serta pengetahuan.<sup>24</sup>

Disusul oleh pendapat dari Nasih, *Discovery Learning* merupakan metode dalam proses belajar dimana pada saat pengajar memberikan pengajaran, pengajar mempersilahkan muridnya agar dapat melakukan penemuan sendiri berbagai informasi yang diperlukan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode yang akhir-akhir ini banyak diterapkan oleh berbagai sekolah, dimana strategi yang

---

<sup>22</sup> Richard I. Arends, *Learning To Teach*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 48.

<sup>23</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konteksktual dalam Pembelajaran Abad ke-21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 282.

<sup>24</sup> L.A. Effendi, *Pembelajaran Matematika dengan Model Penemuan terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, 2012), Vol. 13, No. 2.

digunakan adalah dengan memadukan cara belajar aktif, berfokus pada proses, serta membimbing peserta didik untuk lebih reflektif dan mandiri.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Tujuan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Hosnan dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran *discovery* siswa diharapkan memiliki kesempatan agar dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran *discovery*, siswa diharapkan berlatih dan belajar untuk menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, dan juga banyak memperhitungkan atau menggambarkan kemungkinan (*extrapolate*) informasi tambahan.
- 3) Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam *discovery*.
- 4) Pembelajaran *discovery* membantu siswa membentuk metode kerja secara bersama-sama yang efektif, saling berbagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Adanya fakta bahwa pembelajaran melalui *discovery* dimana konsep-konsep, keterampilan-keterampilan, dan prinsip-prinsip yang dipelajari lebih bermakna.

---

<sup>25</sup> Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, cetakan pertama, 2009).

6) Dalam beberapa kasus, keterampilan yang dipelajari di dalam pembelajaran *discovery* ini lebih mudah untuk diberikan dalam aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi kondisi belajar yang baru.<sup>26</sup>

### 3. Langkah-langkah Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Ahmadi dan Prasetya, mengungkapkan prosedur atau tahap-tahap dalam model pembelajaran penemuan, prosedur pada model pembelajaran *Discovery Learning* dipaparkan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Memberikan Rangsangan (*Stimulation*)

Tahap simulasi dalam model pembelajaran penemuan berarti guru berperan dalam memberikan problem atau dapat mengarahkan peserta didik agar membaca atau memperhatikan uraian yang mengandung problem tersebut.

#### 2) Tahap Pernyataan atau Identifikasi Permasalahan (*Problem Statement*)

Dalam tahap pernyataan ini, pengajar mempersilahkan peserta didik untuk melakukan pengidentifikasian berbagai problematika. Dalam hal tersebut, guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk memilih problem yang sekiranya fleksibel untuk dipecahkan dan tentunya menarik. Setelah menemukan permasalahan, siswa diarahkan untuk merumuskan

---

<sup>26</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad Ke-21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 284.

permasalahan tersebut menjadi merumuskannya menjadi hipotesis yang berbentuk pertanyaan.

3) Tahap Mengumpulkan Data (*Data Collection*)

Dalam langkah ini berarti pengajar mengarahkan peserta didik agar menjawab hipotesis yang telah disusun dalam pertanyaan dalam tahap sebelumnya, siswa dipersilahkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, contohnya dengan melakukan studi referensi bacaan, melakukan pengamatan terhadap objek, melaksanakan uji coba secara mandiri, melakukan *interview*, dan teknik untuk mengumpulkan data yang lain.

4) Tahap Mengolah Data (*Data Processing*)

Dari tahap sebelumnya, setelah memperoleh informasi dan data yang telah dikumpulkan, siswa akan mengolah data tersebut dengan cara dikelompokkan atau diklasifikasikan, kemudian dikemas dalam bentuk tabel (tabulasi), selain itu jika perlu dapat dilakukan dengan cara dihitung menggunakan teknik tertentu hingga ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) Tahap Pembuktian (*Verification*)

Dari hasil pengolahan data informasi, pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, sebaiknya dilakukan pengecekan terkait jawaban dari permasalahan tersebut terbukti dengan baik, jawaban akan memuaskan, jika pertanyaan dapat terjawabkan dengan baik.

6) Tahap Penarikan kesimpulan (*Generalization*)

Langkah terakhir ini, peserta didik diarahkan agar belajar untuk menyimpulkan dan melakukan generalisasi tertentu dari temuan yang telah diperolehnya.<sup>27</sup>

Untuk mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh A. Ahmadi dan J.T. Prasetya, terdapat tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterangkan oleh Sinambela yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

Pada tahap pertama ini, pemberian rangsangan tersebut diawali dengan memberikan siswa permasalahan atau problem yang menimbulkan hasrat ingin tahu siswa untuk menyelidiki terkait persoalan yang telah diberikan tersebut. Pada langkah pemberian rangsangan ini, berarti pengajar bertindak sebagai fasilitator yaitu memberikan persoalan atau pertanyaan kepada siswa, lalu mengarahkan siswa agar membaca teks atau bacaan, dan kegiatan belajar yang berhubungan dengan penemuan.

2) Tahap Pernyataan atau Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Tahapan selanjutnya yaitu tahap pernyataan, peserta didik dipersilahkan oleh guru untuk melakukan identifikasi kejadian-kejadian dari problem yang berhubungan dengan bahan pelajaran, selanjutnya dari beberapa identifikasi yang telah ditemukan oleh siswa akan dipilih salah satu untuk dijadikan hipotesis dari pertanyaan seputar permasalahan.

---

<sup>27</sup> A. Ahmadi dan J.T. Prasetya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).



3) Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap ketiga ini memiliki fungsi membuktikan benar atau tidaknya identifikasi masalah atau pernyataan (hipotesis) yang telah ditemukan. Pada tahap ini siswa akan mengumpulkan data-data, informasi, pengetahuan, lalu membaca sumber belajar yang relevan dengan permasalahan, kemudian melakukan pengamatan terhadap objek yang berkaitan dengan masalah, hingga melakukan wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan masalah, dan melakukan uji coba secara mandiri.

4) Tahap Pengolahan Data (*Data Processing*)

Yaitu tahap dimana informasi dan data-data yang telah didapatkan peserta didik pada tahap sebelumnya baik melalui interviu, pengamatan, dan lain-lain tersebut mengalami pengolahan, pengklasifikasian, penafsiran.

5) Tahap Pembuktian (*Verification*)

Tahap kelima ini merupakan tahap dimana antara pernyataan yang telah ada sebelumnya dikaitkan dengan penemuan hasil data.

6) Tahap Menarik Kesimpulan (*Generalization*)

Tahapan akhir ini merupakan tahapan peserta didik untuk menyimpulkan. Kesimpulan yang ditemukan akan menjadi pokok yang bersifat umum untuk semua permasalahan yang sama. Tahap ini juga memperhatikan tahap sebelumnya yaitu verifikasi, setelah melalui pembuktian yang valid dan terpercaya, maka pernyataan

tersebut akan ditarik kesimpulan dan dijadikan prinsip umum bagi keseluruhan permasalahan ataupun kejadian yang sama.<sup>28</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan model pembelajaran penemuan. Menurut Mukaramah, Kustina, Rahmawati, model pembelajaran penemuan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:

##### a. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- 1) Membangun peserta didik dalam membenahi serta menambah keterampilan-keterampilan dan proses pemecahan masalah, cara berpikir, bagaimana pandangan terhadap suatu hal, daya ingat, dan kreativitas (kemampuan kognitif).
- 2) Model *Discovery Learning* menghasilkan pengetahuan yang dapat menguatkan daya ingat dan transfer belajar dimana informasi yang sebelumnya diperoleh dalam penemuan digunakan sebagai konteks pembelajaran yang baru.
- 3) *Discovery Learning* dapat membangkitkan sukacita kepada siswa, karena di dalamnya terdapat tahapan dimana siswa diharuskan agar dapat menemukan sendiri dengan melakukan penyelidikan, kemudian ketika berhasil memperoleh temuan, maka akan menimbulkan rasa senang dalam diri siswa.

---

<sup>28</sup> P.N. Sinambela, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, (Generasi Kampus, 2017), Vol. 6, No. 2.

- 4) Model pembelajaran *Discovery Learning* memungkinkan siswa untuk mempercepat pengembangan diri sesuai kemampuan kecepatannya secara mandiri.
- 5) Model pembelajaran *Discovery Learning* memfokuskan peserta didik agar dapat melibatkan akal pikirnya dan memotivasi diri dalam kegiatan belajarnya.
- 6) Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk menguatkan konsep akan dirinya, karena dengan menggunakan model ini siswa mendapatkan kepercayaan untuk melakukan kerja sama bersama peserta didik yang lain.
- 7) Model pembelajaran *Discovery Learning* memusatkan komponen tenaga pengajar dan peserta didik. Baik siswa ataupun guru, keduanya sama-sama aktif untuk mengeluarkan pendapat, gagasan, dan ide. Bahkan dapat dikatakan guru juga dapat bertindak sebagai siswa, atau dalam situasi pelaksanaan diskusi berperan sebagai peneliti.
- 8) Menyokong peserta didik dalam menghilangkan rasa tidak percaya diri, rasa ragu (skeptisme), karena dengan digunakannya model pembelajaran ini, peserta didik diarahkan agar mampu menghasilkan temuan kebenaran yang pasti atau final.
- 9) Menyokong peserta didik dalam memahami konsep dasar, ide, serta gagasan yang lebih baik.

- 10) Menyokong peserta didik dalam mengembangkan daya ingatnya serta dalam proses transfer belajarnya yang baru.
- b. Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:
- 1) Dapat memunculkan anggapan bahwa terdapat siapnya pikiran untuk belajar, bagi peserta didik yang memiliki halangan dalam akademik akan mengalami kesulitan dalam berpikir, mengutarakan hubungan dalam konsep-konsep materi yang berbentuk ucapan ataupun tulisan, yang jika sudah mendapatkan giliran untuk melakukan aktivitas tersebut, kemungkinan akan mengakibatkan rasa kekecewaan terhadap kegagalannya tersebut.
  - 2) Pada implementasinya akan memerlukan estimasi waktu yang cukup lama untuk menemukan pemecahan problem yang dihadapi, sehingga tidak efisien jika digunakan untuk mengajar siswa yang jumlahnya banyak.
  - 3) Jika guru dan siswa terbiasa akan menggunakan model pembelajaran yang lama, maka cita-cita dan tujuan yang ada dalam model pembelajaran ini akan simpang siur dengan model pembelajaran yang sudah biasa digunakan sebelumnya.
  - 4) Dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan keterampilan, aspek konsep, dan emosi yang secara keseluruhan kurang mendapat perhatian, model pembelajaran penemuan

lebih cocok untuk meningkatkan pengembangan terkait pemahaman siswa.<sup>29</sup>

### C. Tinjauan Mata Pelajaran Sejarah

#### 1. Pengertian Sejarah

Menurut D. Susanto dalam bukunya, sejarah merupakan bagian dari realitas kejadian dan peristiwa di masa lalu dimana peristiwa tersebut bersangkutan dengan perilaku dan pengalaman hidup manusia (sebagai pelaku sejarah).<sup>30</sup>

Pembelajaran Sejarah menurut Sapriya merupakan salah satu bidang rumpun mata pelajaran IPS yang mempelajari dan mengkaji mengenai asal mula, perkembangan, peranan dan aktivitas masyarakat yang terjadi di masa lalu yang tercantum di dalamnya nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan sebagai pelatihan kecerdasan, pembentuk sikap, karakter atau watak, serta kepribadian siswa.<sup>31</sup>

Menurut pendapat Widja sebagaimana dikutip dalam Mustika, mata pelajaran sejarah merupakan cabang ilmu yang bertujuan agar siswa dapat menumbuhkan rasa sadar dalam dirinya mengenai pentingnya waktu dan tempat yang merupakan bagian proses dari runtutan waktu yang lalu, masa sekarang, juga diwaktu yang akan datang. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari bangsa ini, dimana

---

<sup>29</sup> Mely Mukaramah, Rika Kustina, dan Rismawati, *Menganalisis Kelebihan dan kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran bahasa Indonesia*, (Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 2020), Vol. 1, No. 1, hal. 4.

<sup>30</sup> Dwi Susanto, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Surabaya: Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), hal. 1.

<sup>31</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 209-210.

mempunyai nasionalisme dan kebanggaan kemudian melaksanakan perannya pada segala aspek kehidupan.<sup>32</sup>

## 2. Karakteristik Sejarah

Menurut penjelasan Leo Agung dan Sri Wahyuni, setiap mata pelajaran pasti memiliki karakteristik, begitupun dengan sejarah. Sejarah memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Sejarah memiliki hubungan dengan zaman dahulu. Dimana pada zaman tersebut terdapat peristiwa dan peristiwa sejarah yang bersifat *einmalig* yaitu hanya terjadi sekali saja dan tidak akan terjadi kembali. Sementara itu materi inti pelajaran merupakan hasil masa sekarang berdasarkan sumber-sumber peristiwa sejarah yang telah terjadi. Maka dari itu, materi sejarah diharuskan agar lebih saksama, teliti, kritis, sesuai sumber-sumber yang telah ada, dan tidak berdasarkan kehendak pribadi maupun kehendak pihak-pihak atau golongan tertentu.
- b. Sejarah memiliki sifat kronologis yaitu peristiwa-peristiwa sejarah tersebut disusun dan diurutkan sesuai waktu terjadinya. Maka dari itu, dalam mengatur dan menyusun materi inti pembelajaran mengacu berdasarkan runtutan kronologi peristiwa sejarah.
- c. Sejarah memiliki 3 (tiga) unsur, unsur tersebut adalah waktu, manusia, serta tempat. Jadi, ketika mengembangkan mata pelajaran sejarah tentunya mengandung ketiga unsur penting tersebut, yaitu menyangkut

---

<sup>32</sup> Mustika Zahro, *The Implementation of The Character Education In History Teaching*, (Jember: Jember University History Education Program, 2017), Vol.1, Issue. 1, hal. 3.

siapa pelaku kejadian sejarah tersebut, kapan terjadinya kejadian sejarah tersebut, serta di mana tempat terjadinya peristiwa sejarah itu.

- d. Dimensi waktu dalam sejarah adalah unsur yang sangat penting. Seketika peristiwa atau kejadian sejarah tersebut berkaitan erat dengan unsur waktu yang terjadi dalam masa lalu, maka masa lalu tersebut akan terus berkelanjutan dan berkesinambungan. Sehingga, sudut pandang waktu dalam sejarah tersebut akan runtut dari zaman dahulu, sekarang, hingga di waktu yang akan datang. Hal tersebut sangat penting bagi guru, dikarenakan guru harus mampu mengaitkan kejadian sejarah yang terdapat di zaman dahulu dengan persoalan di waktu sekarang ataupun waktu mendatang dalam mendesain materi pokok pembelajaran sejarah.
- e. Sejarah memiliki karakteristik hubungan sebab-akibat. Artinya, pada saat guru menjelaskan peristiwa sejarah dengan peristiwa lainnya, maka perlu diingat akan prinsip sebab dan akibat. Guru akan memberikan penjelasan fakta peristiwa sejarah dengan berdasarkan prinsip sebab-akibat. Bahwa peristiwa sejarah tersebut dapat terjadi karena disebabkan peristiwa yang lain, dan dari peristiwa tersebut akan mengakibatkan peristiwa yang lain dan peristiwa berikutnya.
- f. Pada hakikatnya sejarah merupakan peristiwa yang melibatkan perkembangan masyarakat yang bersangkutan dengan bidang ekonomi, keyakinan, agama, sosial-budaya, dan politik. Maka dari itu, dalam memahami sejarah adalah dengan memandang sejarah dalam segala sisi atau disebut pendekatan multidimensial. Dalam hal ini, guru dalam

mengembangkan materi hingga uraian pokok pembelajaran sejarah harus melihat dari segala aspek atau bidang kehidupan.<sup>33</sup>

### 3. Ruang Lingkup Sejarah

Menurut Rina Devianti, sejarah memiliki 4 (empat) ruang lingkup. Di bawah ini merupakan uraian dari keempat ruang lingkup yang dimaksud:

#### a. Sejarah sebagai Ilmu (*history as science*)

Ruang lingkup sejarah yang pertama adalah sejarah sebagai ilmu. Sejarah sebagai ilmu merupakan sejarah yang mendalami realita dengan menggunakan penelitian dan pengkajian kejadian sejarah. Jadi untuk memudahkan pemahaman, ruang lingkup sejarah sebagai ilmu ini dapat diartikan sebagai sejarah yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta aspek pendidikan. Misalnya peserta didik ketika di sekolah dapat mempelajari mata pelajaran sejarah untuk menambah wawasan dan pengetahuan di masa lalu tentunya dengan edukasi.

Sejarah sebagai ilmu selain dari pengertian juga mempunyai syarat-syarat agar bisa disebut sejarah sebagai ilmu, antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1) Memiliki objek.

Objek dari historiografi yaitu mengenai kegiatan manusia yang mengalami perubahan dan perkembangan. Karena manusia

---

<sup>33</sup> Leo Agung, Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), hal. 61-63.



disebut sebagai objek sejarah, ilmu sejarah juga termasuk ke dalam ranah atau bidang yang mempelajari mengenai manusia (humaniora).

2) Bersifat empiris.

Empiris diartikan sebagai pengalaman. Artinya, berbagai pengalaman manusia pada zaman dahulu merupakan peristiwa yang sangat penting bagi jejak sejarah. Untuk mengabadikan pengalaman yang telah terjadi di zaman dahulu itu, biasanya telah terekam dalam peninggalan sejarah, seperti dokumen, rekaman video, dan sebagainya. Dari rekaman tersebut akan ditindaklanjuti oleh ahli sejarah (sejarawan) untuk menemukan fakta sejarah.

3) Memiliki Teori.

Sejarah sebagai ilmu harus mempunyai teori yang bersifat objektif yang selanjutnya digunakan oleh sejarawan untuk menyimpulkan historiografi peristiwa sejarah.

4) Generalisasi.

Maksudnya adalah menyimpulkan sesuatu yang mendekati kepada kecenderungan dari suatu kejadian peristiwa sejarah. Generalisasi dalam sejarah memang tidak dapat diakui kebenarannya dimanapun, namun penyimpulan sejarah sebagai pembenaran atas kesimpulan ilmu lainnya sangat diharuskan

untuk lebih teliti, cermat, dan waspada dalam penelitian dan dalam menyimpulkan sesuatu.

#### 5) Metode Ilmiah

Tahap-tahap atau langkah metode dalam penelitian sejarah adalah yang pertama menentukan tema, kemudian tahap heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber sejarah), tahap verifikasi (pengkritikan sumber sejarah), tahap interpretasi (penafsiran terhadap sumber sejarah), dan yang terakhir tahap historiografi (melakukan penulisan sejarah).

#### b. Sejarah sebagai Peristiwa (*history as event*)

Selanjutnya yang kedua dari ruang lingkup sejarah adalah sejarah sebagai peristiwa. Sejarah disebut sejarah sebagai peristiwa dikarenakan bersangkutan dengan peristiwa yang aktual, sesuai realita, serta penting. Peristiwa sejarah tersebut memang terjadi pada zaman dahulu juga tidak bisa diulang kembali. Dalam sejarah sebagai peristiwa, kejadian atau peristiwa sejarah tersebut harus berdasarkan prinsip hubungan sebab dan akibat, baik konsep waktu, ruang (tempat), dan pelaku peristiwa sejarah. Sejarah sebagai peristiwa dapat dicontohkan pada Pertempuran Ambarawa, Peristiwa 5 Hari di Semarang, Pertempuran Medan Area, dan lain sebagainya.

#### c. Sejarah sebagai Kisah (*history as narrative*)

Berikutnya yang ketiga adalah sejarah sebagai kisah. Maksudnya adalah cerita atau kisah sejarah, baik ucapan maupun tercatat yang

disusun berdasarkan interpretasi manusia, memori, serta tanggapan atau impresi tentang peristiwa yang pernah ada di zaman dahulu. Sejarah sebagai kisah bersifat subjektif karena setiap manusia yang menceritakannya kemungkinan akan berbeda-beda kisahnya, hal ini disebabkan karena daya ingat manusia akan masa lalu. Namun, sejarah sebagai kisah tetap berdasarkan fakta yang ada, walaupun terdapat perbedaan pengisahan.

Contoh sejarah sebagai kisah adalah yang pertama sejarah sebagai kisah adalah kisah sejarah Ratu Pantai Selatan Nyai Roro Kidul yang berlatar tempat Kerajaan Mataram, Sejarah Ken Arok dengan berlatar tempat Kerajaan Singosari. Sejarah sebagai kisah juga dapat dicontohkan dengan perbedaan penafsiran dari kedua belah pihak, seperti kisah perang melawan penjajah yang dilakukan antara Bangsa Indonesia dan Belanda. Jika pihak Indonesia yang menceritakan, akan berkisah mengenai perjuangan pahlawan Indonesia melawan penjajahan belanda, sedangkan jika pihak Belanda yang menceritakan, akan berkisah mengenai perjuangan tentara Belanda melawan pemberontakan.

d. Sejarah sebagai Seni (*history as arts*)

Sejarah disebut sebagai seni karena sejarah memiliki unsur keindahan di dalamnya. Untuk memberikan kesan keindahan (estetika), sejarah sebagai seni harus mengandung unsur gaya bahasa, imajinasi, emosi, dan intuisi. Hal tersebut ditujukan agar sejarah memiliki kesan

yang menarik bagi para pembacanya. Contoh sejarah sebagai seni antara lain adalah, seni wayang kulit, seni patung atau arca, seni tarian-tarian daerah, seni bangunan candi, dan sebagainya.

Sejarah sebagai seni mempunyai kekurangan yaitu:

- 1) Penulisan sejarah akan terbatas, hal yang dimaksudkan terbatas adalah dalam menuliskan sejarah yang cenderung dengan seni, akan menyebabkan keterbatasan terhadap pendeskripsian objek-objek. Jadi, historiografi tersebut cenderung akan padat akan gambaran mengenai biografi tokoh sejarah yang penuh sanjungan juga mengenai peperangan.
- 2) Objektivitas dan ketepatan (*accuracy*) dalam sejarah berkurang, historiografi ditulis mengacu pada fakta sejarah, sebaliknya sejarah sebagai seni berasal dari intuisi dan imajinasi sejarawan.<sup>34</sup>

#### 4. Tujuan Mempelajari Sejarah

Dalam mempelajari mata pelajaran sejarah di dalamnya terdapat tujuan-tujuan. Hal tersebut dijelaskan oleh Rustam yang dikutip dalam Rulianto, Rustam memaparkan tujuan mempelajari sejarah yaitu:

- a. Agar terpenuhi keingintahuan terkait kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Seperti mengapa kejadian tersebut dapat terjadi, bagaimana pendeskripsian setiap kejadian peristiwanya, dan bagaimana akhir kisah dari peristiwa tersebut, hingga bagaimana dampak yang

---

<sup>34</sup> Rina Devianty, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Medan: UIN Sumatra Utara, 2019), hal. 33-36

ditimbulkan dari peristiwa tersebut terhadap bidang kehidupan yang lain (ekonomi, seni, budaya, politik, serta pendidikan).

- b. Agar dapat mengetahui dan menelaah lebih dalam apakah sejarah ini merupakan suatu disiplin ilmu atautkah suatu seni.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut penjelasan Hunt, tujuan dari pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Agar dapat memahami masa kini dalam hubungannya dengan masa lampau.
- b. Agar dapat meningkatkan minat dari masa lampau.
- c. Agar dapat memberikan identitas kebangsaan dari pelajar atau para siswa.
- d. Agar dapat membantu pemahaman siswa terkait asal muasal dan peninggalan budaya bangsa mereka.
- e. Sebagai bentuk kontribusi kepada siswa dalam memahami dan menambah pengetahuan mereka terkait negara dan perbedaan kebudayaan pada masa kini (masa modern).
- f. Agar mampu melatih pikiran siswa dapat terlatih dengan mempelajari pelajaran sejarah.
- g. Agar mengenalkan siswa kekhasan metode penelitian sejarah.
- h. Agar menyokong sisi yang lain dari kurikulum.
- i. Agar dapat memberikan siswa persiapan untuk menuju masa dewasa.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Rulianto, *Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*, Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, (Denpasar: FKIP Universitas Pendidikan Ganesha, 2018), Vol. 4, No. 2, hal.131.

<sup>36</sup> Martin Hunt, *A Practical Guide To Teaching History In The Secondary School*, (New York: Routledge, 2007), hal. 7.

Kesembilan tujuan menurut Hunt di atas pada intinya merupakan tujuan mempelajari sejarah secara praktis, yaitu sebagai media atau alat yang digunakan siswa untuk mengenal dan membangun identitas bangsa Indonesia, serta sebagai pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa dalam mempelajari disiplin ilmu sejarah itu sendiri.

Menurut Rulianto, jika sejarah diimplementasikan dalam bidang pendidikan (mata pelajaran sejarah), yaitu ketika guru mengajarkan materi kemudian mengarahkan siswa agar mengembangkan pikiran seperti paparan tujuan sejarah di atas, maka siswa akan memiliki pola pikir yang kritis dalam mempelajari peristiwa atau kejadian sejarah, baik sejarah dunia, sejarah nasional Indonesia, ataupun sejarah-sejarah lainnya. Selain cara berpikir yang kritis terhadap peristiwa sejarah, siswa juga akan menimbulkan rasa penasarannya untuk mencari tahu mengenai informasi dari berbagai sumber yang mana bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari kejadian yang diobservasinya sesuai kreatifitas siswa. Dengan begitu, akan muncul kesadaran dari diri siswa bahwa mempelajari ilmu sejarah merupakan hal yang esensial.<sup>37</sup>

##### 5. Manfaat Mata Pelajaran Sejarah

Dalam Ensiklopedi Departemen Pendidikan Nasional tercantum bahwa dalam mempelajari sejarah terdapat manfaat-manfaat yang dapat diambil yaitu untuk memberi rasa kesadaran kepada siswa terhadap proses berubah dan berkembangnya manusia pada kurun waktu, serta untuk menumbuhkan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

kesadaran siswa dalam mendapatkan, menekuni, dan menerangkan gambaran masyarakat pada zaman dahulu, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang pada pertengahan dimensi kehidupan masyarakat.<sup>38</sup>

Selain manfaat yang telah terpapar di atas, menurut Hairuddin Cikka, manfaat mempelajari sejarah adalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Masyarakat sebagai bagian dari kaum atau bangsa akan memiliki rasa bangga dan mencintai kebudayaan yang mana kebudayaan tersebut hasil karya dari bangsa di masa lampau.
- b. Masyarakat mampu dalam berperan dan berpartisipasi dalam menjaga peninggalan-peninggalan sejarah di masa lampau, partisipasi tersebut dapat dilakukan dengan cara mempelajari kemudian mengambil manfaat baik dari segi benda-benda peninggalan bersejarah ataupun dari segi wawasan pengetahuan yang diperoleh dari peninggalan sejarah yang merupakan peninggalan dari masa lalu tersebut.
- c. Mampu menumbuhkan semangat dan dijadikan motivasi akan peningkatan prestasi yang telah diraih pada masyarakat di masa lalu, kemudian dapat dikembangkan di saat sekarang sampai di waktu mendatang.
- d. Mengambil pelajaran berharga baik dari kegagalan ataupun keberhasilan dari masa lampau.

---

<sup>38</sup> Depdiknas, *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka, 2003), hal. 6.

- e. Sejarah dapat membuat masyarakat meneladani kisah dan perilaku serta hasil karya dari masyarakat pada zaman dahulu.<sup>39</sup>

Dari manfaat serta tujuan yang telah terpaparkan sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa esensial untuk mempelajari dan memahami sejarah yang termasuk rumpun IPS. Dari materi telah diterima serta dipelajari tersebut, akan mendapatkan tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah, yang mana dapat dipetik hikmah dan pelajarannya. Selain mendapatkan wawasan pengetahuan, sejarah juga dapat dipelajari dan dipahami untuk diterapkan ke dalam kehidupan nyata, seperti dari adanya kejadian di masa lalu, kita dapat memetik hal-hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam berfikir dan bertindak di dalam kehidupan saat ini hingga kehidupan di masa yang akan datang. Kemudian selain daripada itu, dengan mempelajari kesalahan yang terjadi di masa lalu, menjadikan kita lebih waspada dan berhati-hati dalam bertindak dan melakukan perbuatan yang nantinya akan berdampak bagi kehidupan di masa depan.

#### **D. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning***

##### **1. Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut teori Jones sebagaimana dikutip oleh Mulyadi, mengemukakan bahwa implementasi adalah sebuah proses penerapan pada suatu praktik mengenai suatu gagasan bagi orang lain agar menghasilkan suatu perubahan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hairuddin Cikka, *Sinopsis dalam Pembelajaran Sejarah: Cara Mudah Memahami dan Mengingat Peristiwa Sejarah*, (Palu: Jurnal Pedagogik IAIN Palu, 2019), Vol. 2, No. 2, hal. 301.

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Interest Media, 2014), hal. 6.



Mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Winarti dan Suyadi di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta mengenai implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning*, penelitian tersebut dilaksanakan pada 21 April 2020. Penelitian diawali dengan 6 (enam) tahapan implementasi model *Discovery Learning* diantaranya, yaitu tahap pemberian rangsangan (*stimulation*), tahap identifikasi atau pernyataan kasus (*problem statement*), tahap pengumpulan informasi maupun data (*data collection*), tahap pengolahan atau pengerjaan data, tahap verifikasi, dan tahap penyimpulan. Keenam langkah tersebut dapat dijabarkan pada penjelasan di bawah ini:

a. Tahap Pemberian Rangsangan atau Menstimulasi (*Stimulation*)

Langkah awal ketika akan melaksanakan pembelajaran yaitu melakukan kegiatan pembukaan pada saat akan memasuki kegiatan pembelajaran. Pembukaan dilakukan oleh guru pada saat membuka kelas dengan mengucapkan salam, memandu murid-murid untuk berdoa, melakukan absensi kehadiran, dan tidak lupa memberikan motivasi kepada murid-murid sebelum masuk ke inti pembelajaran. Setelah itu, sebelum memasuki materi, pengajar merepitisi (melakukan pengulangan) materi namun intinya saja pada pertemuan yang lalu, bertujuan supaya peserta didik tidak lupa akan pelajaran yang diterima pada pertemuan sebelumnya.

Mula-mula dalam implementasi model *Discovery Learning* ini adalah dengan memberikan rangsangan atau menstimulasi (*stimulation*). Pada tahap tersebut, guru memberikan rangsangan berupa

pemberian problematika. Dimana peserta didik akan menyikapi permasalahan yang akan menyebabkan rasa khawatir dan mendorong siswa agar memunculkan rasa keingintahuannya. Siswa akan terpancing dengan problem tersebut dan tertarik untuk memecahkan masalah tersebut menurut dirinya sendiri. Pemberian rangsangan tersebut ditujukan untuk menciptakan keaktifan suasana belajar dan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam memahami dan menekuni pelajaran.

b. Tahap Pernyataan atau Identifikasi Kasus (*Problem Statement*)

Langkah kedua adalah dengan pernyataan atau identifikasi kasus (*problem statement*), dimana langkah ini guru memberikan siswa keleluasaan ruang untuk dapat mengidentifikasi permasalahan. Pada implementasi yang dilaksanakan oleh Winarti dan Suyadi, di bawah ini dapat dicontohkan siswa melakukan identifikasi suatu kasus:

*Rani memiliki rumah dan toko. Rani selaku yang mempunyai rumah dan toko, mempersilahkan Biru sebagai tetangga agar menggunakan rumah toko itu tanpa adanya beban biaya sewa ruko. Namun suatu saat, musibah menimpa Rani, dirinya tertimpa utang. Lalu Rani pun akhirnya meminta Biru untuk melakukan pembayaran terkait biaya sewa rumah toko sebesar 25% yang diperoleh dari keuntungan atau pendapatan dari bisnis yang dijalankan oleh Biru.*

Langkah selanjutnya setelah mendapati permasalahan tersebut, guru membimbing siswa untuk menguatarkan pendapat, tanggapan

mengenai bagaimana cara agar Rani dapat menyelesaikan permasalahan terlilit utang namun dengan tidak membebani atau tanpa meminta biaya sewa kepada Biru.

Kemudian setelah dilakukan identifikasi masalah, guru membimbing siswa agar mampu memberikan penjelasannya mengenai bagaimana penanganan persoalan yang sudah disampaikan. Dalam memecahkan permasalahan, siswa harus sungguh-sungguh dan bertindak aktif dalam mendapatkan bahan dan objek yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi tersebut. Peserta didik diharapkan dapat mengaitkan antara masalah dengan pengetahuan juga pemahaman yang sudah didapati. Selain itu, pengajar akan membagikan seputar pertanyaan dan dengan harapan peserta didik akan menjawab dengan benar dan baik. Setelah itu, peserta didik akan menyimpulkan yang didapatkan dari persoalan, sehingga siswa memperoleh temuan pengetahuan dan hal yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

c. Tahap Pengumpulan Data maupun Informasi (*Data Collection*)

Peserta didik akan melakukan pengumpulan data dan informasi berupa materi yang didapatkan melalui buku-buku, pencarian melalui jurnal, pengamatan terhadap objek, dan lain sebagainya. Karena hal ini mengacu pada penelitian sebelumnya, pada implementasi penelitian tersebut peserta didik secara mandiri akan melaksanakan percobaan pada materi yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam pada

Bab Fikih Muamalah. Siswa akan melakukan pembuktian terhadap benar tidaknya hipotesis atau jawaban sementara yang telah ditentukan.

Melalui cara siswa mengidentifikasi dan membuat pernyataan terhadap masalah bab fikih muamalah terlihat pada data atau informasi yang ada pada contoh sebelumnya, yaitu permasalahan tentang bunga uang yang diberlakukan oleh Rani terhadap Biru, perbuatan tersebut termasuk perbuatan riba yang dilarang pada ajaran Islam, dikarenakan sebelumnya Rani melakukan putar lidah karena tidak akan melakukan permintaan pembayaran sewa, namun disela-sela masa sewa Biru, Rani meminta biaya sewa dengan penyebab atau alasan apapun.

d. Tahap Pengerjaan dan Pengolahan Data (Data Processing)

Langkah keempat siswa mengerjakan informasi yang didapatkan kemudian melakukan analisis pada materi yang telah ditentukan, yaitu materi bab fikih muamalah. Disini siswa akan mengolah data yang terdapat pada permasalahan Rani dan Biru terkait permintaan biaya sewa sebanyak 25% dari penghasilan Biru. Persoalan itu akan menghasilkan dampak buruk bagi perekonomian Biru, pada awal perjanjian antara keduanya dinyatakan tanpa dikenai biaya penyewaan ruko, tetapi pada pertengahan masa sewa tiba-tiba Rani meminta Biru untuk membayar biaya sewa dari pendapatan sewanya tersebut.

e. Tahap Verifikasi

Langkah kelima peserta didik akan menjalankan pemeriksaan yang teliti dan hati-hati terkait informasi yang telah didapatkan untuk

pembuktian kebenaran hasil dari jawaban sementara mengenai permasalahan yang telah diteliti. Kemudian siswa akan melakukan diskusi bersama dengan guru mengenai permasalahan tersebut. Dari permasalahan itu, peserta didik memverifikasi bahwa adanya praktik bunga uang tanpa kesepakatan merupakan perbuatan yang tercela dan tentu saja dilarang Agama Islam. Setelah menelaah permasalahan di atas, riba dapat dilihat dapat membahayakan orang yang memiliki kondisi memerlukan materi kepentingan keperluan. Pada bagian lain, peserta didik juga memberikan bukti bahwa melakukan akad ijarah (perjanjian dan rukun sewa menyewa) itu penting dilakukan agar tidak menimbulkan masalah ataupun kasus di suatu hari.

f. Tahap Penyimpulan

Langkah terakhir dimana pengajar mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan permasalahan yang sudah ditemukan, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Kesimpulan yang dapat ditarik melalui permasalahan di atas adalah perbuatan yang dilangsungkan Rani pada mulanya membantu Biru untuk membangun perniagaannya dengan menyediakan tempat sewa. Namun, di tengah masa penyewaan ruko, Rani mendadak melakukan pengambilan laba penghasilan sewa Biru, sedangkan pada awal perjanjian tidak disepakati adanya pembayaran biaya sewa, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai perbuatan riba. Dengan begitu, perilaku Rani tersebut tergolong perbuatan tercela dan dilarang dalam agama.

Setelah melaksanakan inti kegiatan implementasi dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *Discovery Learning*, pengajar juga menyimpulkan mengenai terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat diakhiri dengan baik dan diharapkan bermanfaat serta tentunya akan menambah pengetahuan baru yang didapatkan oleh siswa.<sup>41</sup>

#### **E. Integrasi Ayat Al-Qur'an**

Berdasarkan pemaparan peneliti terkait beberapa model pembelajaran yang sesuai pada kurikulum 2013, dapat dipahami bahwa seluruh model pembelajaran yang telah disebutkan tersebut sangatlah relevan untuk mengatasi kondisi dunia pendidikan saat ini serta cara mengatasinya adalah dengan melalui penerapan model pembelajaran tersebut.

Begitupun dalam ajaran Agama Islam, Islam menganjurkan kepada manusia untuk memanfaatkan akalnyanya dengan baik. Dengan memanfaatkan akalnyanya, manusia akan mampu mengatasi berbagai problem apabila dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain itu, dengan adanya penelitian yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian, maka hal ini menyadarkan peneliti maupun orang-orang lain untuk memperhatikan, melakukan penelitian, mengamati, menghasilkan bukti-bukti, serta mengambil kesimpulan yang diperoleh dari berbagai pengetahuan, baik keagamaan maupun duniawi. Dalam hal ini

---

<sup>41</sup> Winarti dan Suyadi, *Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hal. 158-158.

dijelaskan dalam firman Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron ayat 90, yakni sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.”<sup>42</sup>

Makna terkait ayat yang terpaparkan di atas, menceritakan pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim, dan akhirnya atas bimbingan Allah SWT Nabi Ibrahim dapat menemukan Allah SWT, Tuhan pencipta langit dan bumi. Integrasi yang terkandung dalam ayat ini adalah dalam setiap proses belajar, terdapat suatu komunikasi dan hubungan timbal balik berupa bimbingan, didikan, dan ajaran antara guru dengan peserta didik, situasi ini dinamakan situasi untuk memperoleh edukasi dan pengetahuan. Melalui proses pendidikan seperti pemberian pengetahuan, pengamalan, pengalaman, serta penghayatan peserta didik, kegiatan pembelajaran di sekolah dapat memenuhi tujuannya yaitu untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Selain Surat Al-Imron ayat 90, terdapat Surat An-Nahl ayat 64 yang menjelaskan pentingnya suatu pembelajaran (pentingnya manusia mempelajari suatu hal), ayat tersebut berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim*, ..... 2-3.

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

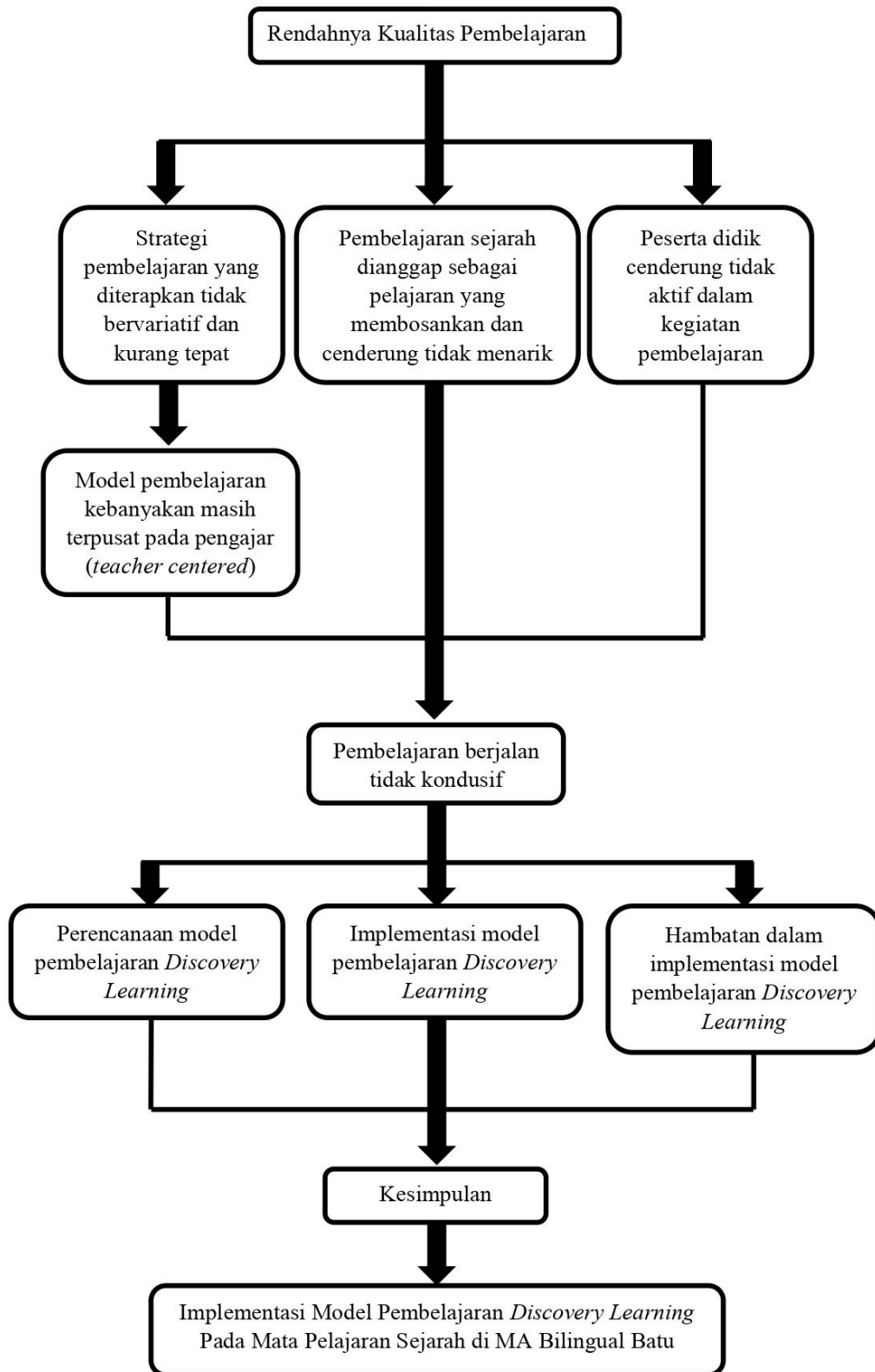
Penjelasan mengenai ayat yang terpaparkan di atas, ayat di atas memiliki makna bahwa pembelajaran diperlukan manusia, sebagai proses untuk mendapatkan ilmu serta memanfaatkan alam ini untuk menyejahterakan kehidupannya. Al-Qur’an merupakan sumber belajar yang paling utama dalam hal ini. Karena Al-Qur’an merupakan satu-satunya kitab suci yang memberikan pandangan dan pedoman hidup menyeluruh kepada manusia, baik dalam duniawi maupun spiritual.

Dari beberapa ayat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam proses kegiatan pembelajaran yang baik dan tersistematis, akan menghasilkan manfaat dan tercapainya suatu kompetensi, seperti pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dengan mengabdikan, mencari tahu, mempelajari suatu hal bersungguh-sungguh dan yakin, akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang baik dan terorientasi pada tujuan pembelajaran, sehingga nantinya akan memperoleh manfaat dari adanya proses pembelajaran tersebut.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Terkait permasalahan dan teori yang telah disampaikan oleh peneliti, maka peneliti ingin menjabarkan pemikiran penelitian dalam kerangka berfikir. Kerangka berfikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:





**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bilingual Batu tepatnya terletak di Jalan Pronoyudo Nomor 5, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada informan yaitu seluruh komponen yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Bilingual Batu pada tahun pelajaran 2021/2022.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai orang yang melaksanakan penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data tentang penelitian ini. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk melakukan observasi. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai observer partisipan, yaitu peneliti akan melibatkan diri secara langsung dengan objek penelitian untuk mengamati dan melakukan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di lokasi penelitian.

#### **C. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Taylor dan Bogdan dalam Lexy J. Moleong, dinyatakan bahwa penelitian metode kualitatif merupakan metode langkah demi langkah yang dilakukan secara pasti untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian yang

menghasilkan data deskriptif yaitu berupa lisan maupun kata-kata tertulis dari orang-orang serta tindakan yang diperoleh dari objek yang telah diamati.<sup>43</sup>

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena, (1) Data dalam penelitian ini memuat paparan dan gambaran mengenai perencanaan, implementasi (pelaksanaan), dan hambatan mengenai implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*, (2) Penelitian ini menggambarkan secara langsung bagaimana situasi yang terjadi pada saat dilaksanakannya penelitian. Berhubungan dengan penelitian kualitatif yang dilaksanakan dalam penelitian, peneliti bertujuan untuk mengamati dan melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu, (3) Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pengamatan kondisi di lokasi penelitian dengan lebih mendalam, terperinci, dan spesifik, (4) Selain itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena data-data yang didapatkan tidak bisa dibuktikan dengan angka, melainkan melalui pendeskripsian yang didapatkan dari informan yaitu yang meliputi seluruh komponen yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti, *interview*, pengamatan, dan analisis dokumen (dokumentasi). Dengan menggunakan berbagai bentuk pengumpulan data tersebut, peneliti akan memperoleh data yang bersifat fakta dan objektif sesuai dengan objek yang telah diamati. Data yang telah diperoleh tersebut selanjutnya

---

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 4.

akan digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan penelitian agar dapat termasuk dalam kategori penelitian yang baik.

Penjelasan lebih lanjut mengenai jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang aktual atau baru saja terjadi. Jadi untuk lebih jelasnya, penelitian deskriptif adalah penelitian yang memfokuskan perhatian peneliti kepada masalah-masalah yang benar-benar terjadi pada saat ini atau sekarang (aktual) sesuai pada saat dilaksanakannya penelitian tersebut.<sup>44</sup> Jadi, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi sesuai dengan keadaan sebenarnya di lokasi penelitian MA Bilingual Batu, yang berkaitan dengan, (1) Perencanaan model *Discovery Learning*, (2) Implementasi model *Discovery Learning*, dan (3) Hambatan atau kendala dalam implementasi model *Discovery Learning*.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Ralston dan Reilly yang dikutip dalam Chamidi berpendapat bahwa data merupakan suatu fakta atau apa yang dikatakan sebagai hasil dari pengamatan langsung terhadap kejadian atau peristiwa alam.<sup>45</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa data merupakan hasil dari beberapa informasi yang telah didapatkan dari pengamatan secara langsung, hasil tersebut dapat berupa fakta, angka, maupun lambang.

---

<sup>44</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 75.

<sup>45</sup> Safrudin Chamidi, *Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol .48, no. 10, 2004), hal. 314.

Terkait jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka definisi sumber data menurut Lofland sebagaimana dikutip dari Lexy J. Moleong, Lofland mengemukakan bahwa sumber utama data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya terdapat data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Selain itu, sumber data juga merupakan subjek darimana data tersebut didapatkan sebagaimana dikutip dalam Arikunto.<sup>46</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam 2 (dua) sumber, berikut merupakan penjelasan dari kedua sumber:

1. Data Primer (Data Utama)

Data primer ialah sumber data utama yang diperoleh secara langsung atau tidak melalui perantara dari subjek penelitian yang terkait dalam penelitian, data tersebut didapatkan dari wawancara dan pengamatan secara langsung (observasi) yang dijalankan peneliti pada saat penelitian berlangsung. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pada lokasi penelitian, yaitu pengamatan di lapangan secara langsung, yaitu di MA Bilingual Batu dan wawancara dengan pihak terkait dengan penelitian ini yaitu guru mata pelajaran sejarah, siswa yang menerima materi terkait mata pelajaran sejarah, serta informan lainnya yaitu seluruh komponen yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 172.

## 2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua yang didapatkan melalui perantara atau secara tidak langsung setelah sumber data utama (sebagai pelengkap data primer). Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan oleh peneliti dari metode dokumentasi, seperti studi literatur yang diambil dari catatan, artikel, arsip, dokumen, majalah, dan buku-buku yang memiliki relevansi dan korelasi, serta dapat memperkuat perolehan data dalam penelitian. Sumber data sekunder dalam hal ini berkaitan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nama peserta didik, hingga silabus pembelajaran.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Peneliti akan menentukan bagaimana penggunaan cara atau metode yang tepat untuk pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, tahapan yang sangat penting adalah pengumpulan data. Hal tersebut memiliki alasan bahwa penelitian tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan berhasil, apabila tidak terdapat adanya pengumpulan data.<sup>47</sup>

Berikut akan diberikan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

---

<sup>47</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 33.

## 1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data observasi menurut Ngalim Purwanto sebagaimana tercantum dalam Akif Khilmiyah, Ngalim Purwanto berpendapat bahwa observasi (pengamatan) adalah cara atau metode secara sistematis untuk melakukan analisis dan melakukan pencatatan penelitian mengenai tingkah laku dengan indera penglihatan dan mengamati secara langsung baik individu maupun kelompok di lapangan.<sup>48</sup> Dalam metode pengumpulan data, menurut pembagiannya observasi dibagi menjadi dua yaitu pengamatan secara langsung serta tidak langsung.<sup>49</sup> Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung (observasi secara langsung) Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu.

## 2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara menurut Afifudin dan Saebani adalah salah satu teknik pengambilan data dengan cara menanyakan hal kepada individu yang merupakan responden atau pemberi informasi kepada peneliti. Cara yang digunakan yaitu dengan berbicara atau tanya jawab secara langsung atau dengan menggunakan pedoman wawancara.<sup>50</sup> Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melaksanakan *interview* bersama dengan guru mata pelajaran sejarah (sejarah Indonesia dan sejarah peminatan) dan siswa yang menerima materi pembelajaran sejarah, dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi

---

<sup>48</sup> Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hal. 230.

<sup>49</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hal. 96.

<sup>50</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 131.

yang dibutuhkan, serta informan lainnya yaitu komponen yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Teknik Dokumentasi

Riyanto mengemukakan bahwa teknik dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan pencatatan dari data-data yang telah ada.<sup>51</sup> Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan informasi berupa dokumentasi yang didapatkan dari sekolah yang bersangkutan, yaitu MA Bilingual Batu. Dokumentasi tersebut antara lain adalah data mengenai perangkat pembelajaran yaitu meliputi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nama siswa, silabus pembelajaran dengan pengambilan data menggunakan bantuan foto dan video.

## F. Instrumen Penelitian

Selain teknik untuk mengumpulkan data, peneliti juga memerlukan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Alat atau disebut juga dengan instrumen penelitian tersebut harus disusun dengan sebaik mungkin dan berdasarkan kriteria bahwa mampu memenuhi kevalidan (validitas) dan dapat diandalkan (reliabilitas), artinya instrumen tersebut akan memperoleh data yang valid. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi Berupa *Check List*

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah berdasarkan metode implementasi metode pembelajaran *Discovery Learning* dengan berbantuan

---

<sup>51</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2012), hal. 24.



media pembelajaran, seperti *Microsoft Powerpoint*, video, ataupun gambar, dan juga melalui pengamatan aktivitas dan kegiatan peserta didik, keaktifan peserta didik, serta kegiatan guru.

**Tabel 3.1 Indikator Kegiatan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran**

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Nomor Item
1.	Kesiapan Peserta Didik	a. Peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran.	1
2.	Keaktifan Peserta Didik	a. Peserta didik aktif dalam mencatat materi pembelajaran.	2
		b. Peserta didik aktif dalam kegiatan bertanya atau menanggapi.	3
		c. Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan ide.	4
		d. Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	5
3.	Perhatian Peserta Didik	a. Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan materi.	6
		b. Pada saat pembelajaran, peserta didik dapat dikondisikan agar mendukung suasana belajar yang kondusif.	7
		c. Peserta didik melakukan kegiatan diskusi sesuai arahan dan instruksi dari guru.	8
4.	Kerjasama	a. Peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi dan eksperimen bersama kelompok.	9
		b. Peserta didik melakukan presentasi terhadap hasil penemuannya bersama kelompok.	10

**Tabel 3.2 Indikator Kegiatan Guru dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Nomor Item
1.	Kegiatan Pendahuluan	a. Membuka kegiatan pembelajaran.	1
		b. Mengecek kehadiran atau presensi peserta didik.	2

		c. Melakukan pemberian apersepsi dan motivasi kepada peserta didik.	3
		d. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan memaparkan serta memberi penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran.	4
2.	Kegiatan Inti		
	<i>Stimulation</i> (Pemberian Rangsangan)	a. Melakukan pembagian kelompok.	5
		b. Menyampaikan permasalahan.	6
		c. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati fenomena masalah.	7
		d. Meminta peserta didik untuk membaca bacaan dapat diperoleh dari artikel, buku atau jurnal yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh pengajar.	8
		e. Mengarahkan peserta didik agar memberikan pertanyaan terhadap penemuan permasalahan yang dihadapi.	9
	<i>Problem Statement</i> (Identifikasi Masalah)	a. Memberi arahan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi.	10
		b. Memberi arahan kepada peserta didik untuk merumuskan masalah.	11
		c. Memberi arahan kepada peserta didik untuk membuat jawaban sementara atau hipotesis atas rumusan masalah yang telah disusun.	12
	<i>Data Collecting</i> (Pengumpulan Data)	Pengajar mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi dengan cara mengamati objek secara langsung yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dengan membaca buku <i>literature</i> yang berkaitan dengan permasalahan atau dengan menggunakan bantuan internet ( <i>browsing</i> ) jika informasi yang dibutuhkan kurang memadai.	13
	<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	a. Pengajar memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyampaikan	14

		dan menuliskan data atau informasi yang telah didapatkan.	
		b. Pengajar mengarahkan peserta didik agar mengelompokkan dan menabulasikan data atau informasi yang telah diperoleh bersama kelompok.	15
		c. Pengajar mengarahkan peserta didik untuk melakukan analisis terhadap hasil temuan data atau informasi yang telah diperoleh bersama-sama.	16
	<i>Verification</i> (Pembuktian)	Pengajar meminta peserta didik untuk melakukan pembuktian informasi atau data yang telah didapatkan dengan hipotesis dan permasalahan yang telah ditetapkan.	17
	<i>Generalization</i> (Penarikan Kesimpulan)	a. Pengajar meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dianalisis bersama.	18
		b. Pengajar kemudian menanggapi atau mengonfirmasi presentasi peserta didik.	19
3.	Kegiatan Penutup	a. Pengajar memberikan kesimpulan dengan melibatkan peserta didik.	20
		b. Pengajar memotivasi peserta didik dari adanya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	21
		c. Pengajar mengakhiri kegiatan pembelajaran.	22

## 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang dilampirkan dalam penelitian ini yaitu wawancara berupa format antara responden guru dengan peserta didik. Wawancara dilaksanakan pada saat sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan penelitian.

**Tabel 3.3 Indikator Wawancara Kepada Guru Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

No.	Indikator	Nomor Item	Pertanyaan
1.	Model Pembelajaran yang digunakan	1	Apakah Ibu mengetahui model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?
		2	Menurut Ibu apakah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> tersebut?
		3	Apakah pembelajaran di MA Bilingual Batu sudah menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?
		4	Apakah Ibu menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?
		5	Mengapa Ibu menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam proses pembelajaran?
2.	Kondisi dan suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran	6	Bagaimana kondisi pembelajaran yang terdapat di kelas yang telah Ibu tentukan pada peneliti? Apakah peneliti dapat melaksanakan penelitian pada kelas-kelas tersebut?
3.	Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	7	Terkait perencanaan dalam implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> , apa sajakah hal-hal yang harus disiapkan?
4.	Media Pembelajaran yang digunakan	8	Dalam perencanaan, guru juga akan memilih media yang

			tepat untuk digunakan, media pembelajaran apakah yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?
5.	Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	9	Bagaimanakah langkah-langkah atau prosedur yang Ibu susun dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam proses pembelajaran?

**Tabel 3.4 Indikator Wawancara Kepada Guru Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

No.	Indikator	Nomor Item	Pertanyaan
1.	Pendapat guru mengenai model <i>Discovery Learning</i> yang telah dilaksanakan peneliti	1	Bagaimana kondisi kelas pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran?
		2	Bagaimana pendapat menurut Ibu setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?
		3	Bagaimana pendapat Ibu mengenai respon peserta didik selama peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?
2.	Pendapat guru mengenai media pembelajaran	4	Bagaimana pendapat Ibu mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti

	yang digunakan oleh peneliti		dalam pelaksanaan pembelajaran?
3.	Perhatian siswa terkait materi yang dipelajari	5	Bagaimana pendapat Ibu mengenai perhatian siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan?
4.	Pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari	6	Bagaimana menurut pendapat Ibu mengenai pemahaman siswa terkait materi tersebut?
5.	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran	7	Bagaimana pendapat Ibu mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan?
6.	Hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	8	Setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran manapun pasti terdapat beberapa hambatan di dalamnya, menurut Ibu apa sajakah hambatan yang Ibu hadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> tersebut?
		9	Setelah mengamati implementasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut Ibu apa sajakah hambatan yang terlihat selama proses pembelajaran?
7.	Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	10	Menurut Ibu adakah kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam proses pembelajaran?
		11	Menurut Ibu bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain seperti <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan <i>Project Based Learning</i> (PjBL), apakah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (DL) lebih mudah diterapkan kepada peserta didik?

**Tabel 3.5 Indikator Wawancara Kepada Siswa Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

No.	Indikator	Nomor Item	Pertanyaan
1.	Pengetahuan peserta didik terhadap model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran sejarah	1	Apakah kamu tahu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?
2.	Kesan terhadap pembelajaran sejarah	2	Bagaimana kesan kamu dalam mempelajari mata pelajaran sejarah yang telah dipelajari tadi?
3.	Tanggapan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran	3	Bagaimana menurut kamu mempelajari sejarah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dan Powerpoint yang telah kita pelajari tadi?
4.	Tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran sejarah	4	Bagaimana menurut kamu mempelajari sejarah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?
		5	Apakah kamu tertarik ketika guru sering menggunakan pembelajaran sejarah dengan model <i>Discovery Learning</i> ?
5.	Kesulitan peserta didik dalam pembelajaran sejarah	6	Apakah terdapat kesulitan atau kendala dalam mempelajari sejarah tadi? Jika ada, apa kesulitan kamu dalam mempelajari mata pelajaran sejarah yang telah dilakukan tadi?

### G. Analisis Data

Teknik analisis data termasuk prosedur penting dalam memperoleh temuan dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Data yang telah diperoleh, apabila data tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan teknik-teknik dan cara

yang tepat, maka data tersebut akan mengarahkan peneliti ke arah temuan ilmiah. Data yang akan dianalisis tersebut merupakan data mentah yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, data mentah tersebut akan memberikan makna dan arti jika dilakukan analisis, ditafsirkan, dan dilakukan pembahasan, sehingga pada setiap temuan yang didapatkan, mengandung makna dan arti yang diperoleh dari temuan berdasarkan data yang telah dikumpulkan tersebut.<sup>52</sup>

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif. Jadi, setelah memperoleh data, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Penjelasan mengenai analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong merupakan upaya untuk mengatur urutan data yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasian data, memilah data-data kembali sehingga membentuk kesatuan yang dapat dikelola, menyintesis (paduan dari berbagai hal yang kemudian disatukan menjadi kesatuan yang selaras), mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dari temuan tersebut, lalu mengambil keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Pemaparan pernyataan di atas juga selaras dengan pendapat Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari catatan

---

<sup>52</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 287.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 248.



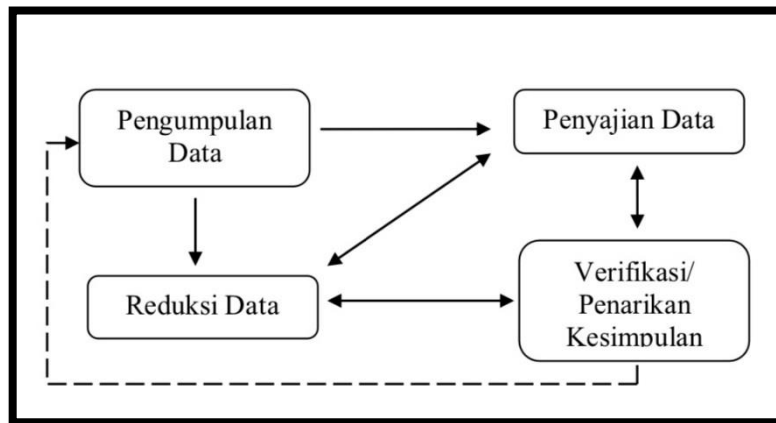
lapangan atau pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi serta bahan-bahan yang lain, data tersebut diorganisir sesuai dengan kategorinya, kemudian dijabarkan pada unit-unit, melakukan sintesa, melakukan penyusunan ke dalam pola, kemudian proses mengambil keputusan untuk memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.<sup>54</sup>

Ketika melakukan analisis data, data-data didapatkan melalui teknik pengumpulan data baik pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dapat mengupayakan penggambaran dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas, dan sederhana mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu, sehingga tujuannya baik peneliti maupun pihak lain yang merasa tertarik pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan akan lebih mudah dalam memahami penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, dijelaskan bahwa proses analisis data tersebut dapat diuraikan ke dalam tahapan-tahapan yang tergambar dalam skema model analisis data interaktif Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 244.



**Gambar 3.1** Skema Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman<sup>55</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama merupakan tahap mengumpulkan data, pengumpulan data adalah penanda aktivitas pertama dan utama dalam mencari dan mengumpulkan data, informasi, ataupun hal yang memiliki keterkaitan dengan problem yang akan diteliti. Pengumpulan data merupakan aktivitas untuk mengumpulkan informasi baik dari informan (secara langsung) dan dokumen atau arsip yang relevan.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan selanjutnya reduksi data ialah langkah pertama teknik analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal inti atau pokok, kemudian fokus terhadap bagian penting dan sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, kemudian membuang yang tidak diperlukan, baik dari hasil pengamatan, interview, hingga dokumentasi. Dengan begitu, setelah melakukan reduksi data, data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 247.

dan memberikan kemudahan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan.

### 3. Penyajian atau Paparan Data (*Data Display*)

Tahapan berikutnya adalah dengan penyajian atau memaparkan data. Setelah mereduksi data, perolehan data akan dipaparkan atau didisplaykan. Pada metode kualitatif, data yang dipaparkan dapat berupa uraian atau penjelasan singkat seperti data dari hasil interview yang disajikan dalam bentuk narasi (naratif), hasil data dari pengamatan maupun dokumentasi. Selain dalam bentuk uraian, data juga dapat disajikan dalam bentuk pictogram, grafik, tabel, bagan atau flowchart, dan sejenisnya. Dengan dilakukan pemaparan data tersebut, data dapat terorganisir dan tersusun, maka akan mudah dipahami, tentang hal yang terjadi dan menyusun rencana langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Berdasarkan penjabaran definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa setelah melakukan proses reduksi data, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah dengan menyusun data dari proses reduksi data menjadi teks naratif. Dikarenakan data yang dihasilkan pada penelitian ini berkaitan antara data satu dengan data lainnya, maka diperlukan pemaparan atau penyajian data yang tersusun dan terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami.

### 4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Verifying/Conclusion Drawing*)

Dalam analisis data kualitatif, tahap terakhir adalah menarik kesimpulan atau tahap verifikasi. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dalam Sugiyono, tahap ini merupakan pengungkapan makna dari data yang telah

dikumpulkan. Dari data tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang meragukan, kaku, kabur, masih dapat berubah serta belum bisa dipastikan (tentatif), sehingga diperlukan adanya verifikasi (melakukan pemeriksaan kebenaran data). Cara melakukan verifikasi adalah dengan melihat kembali (ditinjau kembali) baik dari tahap reduksi data hingga tahap penyajian data, sehingga kesimpulan yang akan diambil tidak menyimpang.

Kesimpulan awal yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun bisa jadi tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut, karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dapat berubah, dan akan berkembang sesuai pada pelaksanaan penelitian yang terjadi di lapangan dan juga jika tidak ditemukan bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diperoleh di awal terdapat bukti yang mendukung, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.<sup>56</sup>

#### **H. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Yang dimaksud pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini ialah keabsahan suatu temuan atau data. Keabsahan data menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono adalah pada penelitian kualitatif, data atau hasil temuan dapat dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara keadaan sebenarnya pada objek yang diteliti dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti.

Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti menentukan cara pengecekan kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 246-247.

keabsahan data dengan metode triangulasi. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengecek serta menguji keabsahan data. Penggunaan metode triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono sebagaimana dalam bukunya, metode triangulasi dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu.<sup>57</sup> Berikut merupakan pemaparan ketiga jenis metode triangulasi menurut Sugiyono sebagaimana tercantum dalam buku Sugiyono:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi yang berfungsi untuk menguji keabsahan data, untuk melakukan triangulasi sumber adalah dengan cara menggunakan beberapa sumber untuk melakukan pengecekan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data juga berfungsi untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data. Triangulasi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada teknik yang tidak sama atau berbeda, tetapi menggunakan sumber data yang sama. Misalnya untuk memperoleh data dengan teknik wawancara kemudian dicek menggunakan teknik observasi ataupun dokumentasi.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 273.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik menguji kredibilitas dan keabsahan data dengan berdasar pada waktu karena waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Dapat dimisalkan ketika pada saat pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan pada waktu pagi, kondisi tersebut memungkinkan adanya narasumber atau responden yang masih dalam keadaan segar dan semangat, *problem* yang minim, sehingga validitas data dapat dikatakan kredibel. Oleh karena itu, dalam menggunakan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan keabsahan data dengan teknik wawancara, teknik observasi, ataupun teknik dokumentasi, serta teknik yang lain dalam waktu, situasi dan kondisi yang berbeda.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menggunakan sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan menggunakan sumber yang sama, namun dengan berbeda-beda teknik. Triangulasi waktu sendiri digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan perpaduan dari ketiga triangulasi tersebut. Metode triangulasi yang dipilih dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu orang (sumber), teknik, dan waktu:

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal. 273-274.

- a. Orang (sumber), yaitu menggunakan narasumber guru mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu dan peserta didik.
- b. Teknik yang diterapkan, yaitu dengan menggunakan pengamatan secara langsung. Kemudian dicek menggunakan *interview* dan dokumentasi.
- c. Waktu, yaitu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda.

## **I. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini berpedoman pada prosedur yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong. Prosedur penelitian tersebut terbagi atas 3 (tiga) tahap penelitian, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan (pekerjaan lapangan), dan yang terakhir tahap penyelesaian.<sup>59</sup> Tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan pada penjelasan berikut:

1. Tahap Persiapan (Pra-lapangan)
  - a. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk mengajukan rancangan proposal penelitian diantaranya dengan menentukan kerangka berfikir, menentukan pendekatan dan jenis penelitian, menentukan tujuan penelitian, dan lain-lain. Hal tersebut berfungsi agar dapat dilihat kredibilitasnya dan keabsahannya.
  - b. Pelaksanaan seminar proposal dengan tim dosen penguji dan dosen pembimbing mengenai metodologis penelitian skripsi bagian bab I, II, dan III untuk mendapatkan saran, perbaikan, serta koreksi hingga

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 126.

memperoleh pengesahan dan persetujuan dan dapat melanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

- c. Melaksanakan perizinan penelitian dilakukan dengan mengurus surat izin penelitian dengan meminta persetujuan berupa tanda tangan dari Ketua Jurusan Pendidikan IPS untuk mendapatkan surat rekomendasi agar disampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Mempersiapkan pedoman teknik penelitian yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu juga mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang pengambilan data penelitian, seperti kamera (*handphone*), alat perekam gambar, video, dan suara (*handphone*), buku catatan, dan sebagainya.
- e. Setelah mendapatkan surat izin penelitian, berikutnya peneliti menghubungi pihak MA Bilingual Batu dengan menemui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru yang bersangkutan kemudian menyerahkan surat perizinan dari fakultas, selanjutnya memohon untuk menyuguhkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang akan dilakukan penelitian sekaligus mengadakan pembicaraan dan pemberitahuan terkait maksud dari tujuan dilaksanakannya penelitian kepada pihak MA Bilingual Batu.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pekerjaan Lapangan)

- a. Tahap Perencanaan



Tahap awal pekerjaan lapangan (perencanaan), peneliti mulai memasuki lapangan dengan mengadakan pembicaraan bersama guru selaku pengajar sekaligus melaksanakan wawancara pertama terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas, selain itu juga membahas mengenai permasalahan, hambatan, dan kesulitan yang dihadapi guru selama pembelajaran di kelas. Selanjutnya guru selaku pengajar sejarah di MA Bilingual Batu dan peneliti melakukan perencanaan terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian serta membicarakan jadwal penempatan untuk mengajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua pada tahap pelaksanaan penelitian, di tahap ini peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data, yaitu dengan menggali informasi dengan melakukan kegiatan wawancara lanjutan kepada guru dan siswa mengenai implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* yang selama ini telah diterapkan pada pembelajaran sejarah. Pada tahap pelaksanaan yang menjadi kegiatan utama dari penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas.

c. Tahap Penyelesaian (Analisis Data)

Tahapan terakhir yakni tahap penyelesaian, setelah melaksanakan proses penelitian di lapangan, data-data yang telah didapatkan selanjutnya ditindaklanjuti dan diproses untuk disusun

dan dianalisis. Data-data tersebut dikelompokkan, dikategorikan, diolah, dan disusun lalu diverifikasi kemudian dilanjutkan ke dalam penulisan karya ilmiah dalam hal ini karya ilmiah yang dimaksud adalah skripsi dengan menggunakan pedoman kaidah penulisan skripsi yang benar dan sistematis. Peneliti melakukan penulisan laporan penelitian ini dengan berpegang pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Lokasi Penelitian**

Paparan data pada penelitian ini memuat mengenai sajian data administrasi mengenai lokasi penelitian, Madrasah Aliyah Bilingual Batu. Peneliti akan memaparkan data administrasi MA Bilingual Batu sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. Profil MA Bilingual Batu**

MA Bilingual Batu berdiri pada tahun 2010 di bawah naungan yayasan Al-Ikhlâs, yang berlokasi di Jalan. Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Malang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 65233, Telp. (0341) 5052863. Saat ini Madrasah memiliki 2 (dua) program studi, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan telah terakreditasi A.

Bahasa keseharian yang diterapkan oleh Madrasah juga menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan masih dalam tahap pembiasaan, sesuai dengan mutu yang ingin Madrasah capai, yakni “Kurikulum MA Bilingual Batu dengan Strategi Penerapan Pembelajaran Berbasis Kebahasaan dan Multi Metode”. Untuk status madrasah bisa dikenali dari nama, bahwasanya MA Bilingual Batu berstatus sekolah swasta. Madrasah sendiri sudah memiliki web atau situs resmi sendiri yang bisa diakses melalui internet. Berikut merupakan Identitas Madrasah yang telah rangkum oleh peneliti, sebagai berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil Dokumentasi Bersama Ibu Ani Selaku Staff Tata Usaha.

Nama Sekolah : MA Bilingual Batu  
NSPN : 20580036  
NSS : 131235790002  
Lokasi Sekolah : Jl. Pronoyudo Areng Areng Nomor 5,  
Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo,  
Kabupaten Malang, Jawa Timur  
Status Sekolah : Swasta  
Tingkatan Pendidikan : SLTA/SMA/MA  
Kelurahan/Desa : Dadaprejo  
Kecamatan : Junrejo  
Kabupaten/Kota : Kota Batu  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 65233  
Nomor Telepon : (0341) 5052863  
Tahun Berdiri : 2010  
SK Pendirian : Kw.13.4/4/PP.00.6/1312/2011  
Jenjang Akreditasi : Akreditasi A

## 2. Sejarah Berdirinya Madrasah

MA Bilingual Batu berdiri sejak tahun 2010, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas lokasinya berada di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Yayasan Al-Ikhlas merupakan yayasan hasil musyawarah tokoh-tokoh Departemen Agama dan masyarakat setempat pada tahun 2004, dimana yayasan ini merupakan

yayasan yang memperjuangkan berdirinya Madrasah Terpadu (MIN, MTsN, MAN) di Desa Dadaprejo, termasuk MA Bilingual Batu.

MA Bilingual Batu pada awalnya memiliki nama MA Persiapan Negeri Batu yang didirikan pada tahun 2010. Berdirinya MA Bilingual Batu ini merupakan bentuk dari cita-cita Madrasah Terpadu sebagai tindak lanjut kependidikan. Yayasan Al-Ikhlas pun telah lama mempersiapkan MA Bilingual Batu sebagai Madrasah yang betul-betul dipersiapkan menjadi MA Negeri Kota Batu. Lokasi MA Bilingual Batu pun sangatlah asri karena lingkungan yang dikelilingi oleh pemandangan gunung dan sawah. Ciri khas dari Madrasah ini pun berbeda dengan Madrasah pada umumnya, yakni “kebahasaan” yang menerapkan bahasa Inggris dan Arab sebagai bahasa keseharian dan diharapkan semua siswa yang lulus dari MA Bilingual Batu dapat berbahasa dengan baik dan benar. Sebagai Madrasah yang masih muda tentu Madrasah akan terus membenahi diri agar bisa bersaing dengan sekolah tingkat SLTA yang lain.

### 3. Letak Geografis Madrasah

- 1) Letak Koordinat Lintang : -7.93689397334237.
- 2) Letak Koordinat Bujur : 112.58697929212474.
- 3) Ketinggian : 597 MDPL.

### 4. Visi, Misi, Serta Tujuan Madrasah

#### a) Visi Madrasah

“Terciptanya generasi Islam yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlakul karimah, dan berwawasan global.”

Indikator:

- 1) Peserta didik unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 2) Guru unggul dalam inovasi pembelajaran.
- 3) Madrasah mampu menghasilkan *outcomes* yang bisa bersaing dengan Madrasah lainnya.
- 4) Warga Madrasah taat beribadah dan berperilaku islami.

b) Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan keunggulan bidang akademik dengan cara mengoptimalkan efektifitas proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keunggulan di bidang non akademik dengan kegiatan ekstrakurikuler di hari Jum'at dan Sabtu.
- 3) Meningkatkan keunggulan inovasi pembelajaran guru dengan memanfaatkan secara optimal Pusat Sumber Belajar berbasis IT.
- 4) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kompetensinya dengan mengikutsertakan diklat.
- 5) Meningkatkan ketaatan beribadah warga Madrasah dengan pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.
- 6) Meningkatkan pembiasaan berperilaku islami, bagi seluruh warga MA Bilingual dengan pengajian rutin setiap selesai sholat dhuhur.

c) Tujuan Madrasah

Setelah siswa menjalankan pendidikan selama 3 tahun, diharapkan siswa :

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah (ibadah sunnah/wajib) dengan benar dan tertib.
- 2) Khatam Al-Qur'an dan tartil.

- 3) Berakhlaq mulia.
- 4) Hafal 2 Juz Al-Qur'an.
- 5) Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara Aktif.
- 6) Dapat diterima di perguruan tinggi negeri favorit

#### 5. Program Akademik

MA Bilingual Batu merupakan institusi pendidikan dengan mengembangkan bahasa dan keagamaan sebagai fokusnya, dimana di dalamnya terdapat program-program akademik unggulan, yaitu sebagai berikut:

- 1) English Program.
- 2) Arabic Program.
- 3) Program Tahfidz Al-Qur'an.

#### 6. Struktur Organisasi

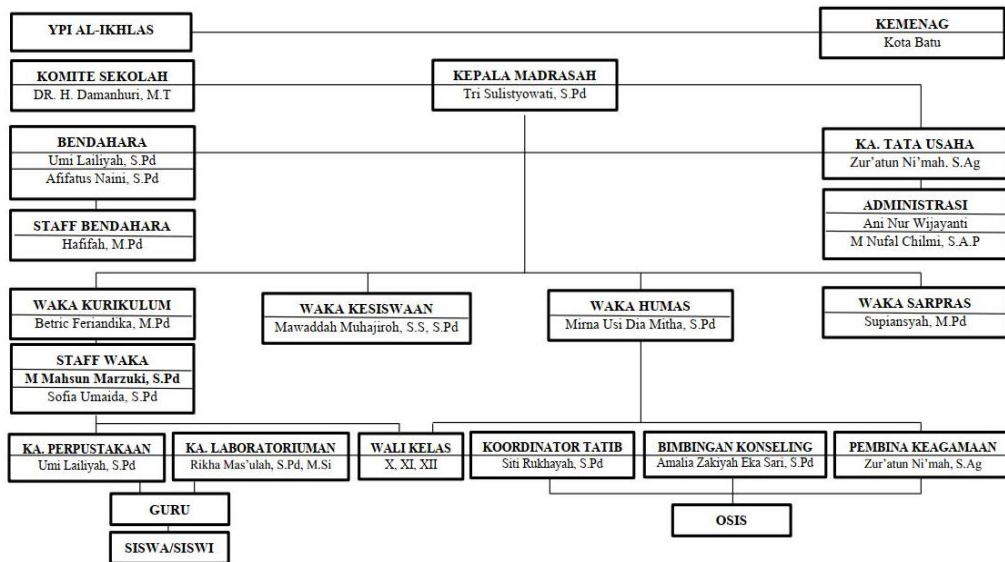
Struktur organisasi merupakan suatu susunan posisi yang saling berhubungan antar tiap bagian yang dimana didalamnya saling membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 memiliki struktur organisasi berupa 1 Kepala Sekolah, 2 Bendahara inti dengan 1 staf, 1 KA. Tata Usaha, 2 Administrasi, 1 Waka. Kurikulum, 1 Waka. Kesiswaan, 1 Waka. Humas, 1 Waka. Sarpras, 2 Staff Waka, 1 Waka, 1 KA. Perpustakaan, 1 KA. Laboratorium, 11 Wali Kelas, 1 Koordinator Tata Tertib, 1 Bimbingan Konseling, dan 1 Pembina Keagamaan.

Berikut merupakan rincian bagan struktur organisasi MA Bilingual

Batu:

**Tabel 4.1**

**Struktur Organisasi MA Bilingual Batu Tahun Ajaran 2021/2022**



## 7. Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

Siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan merupakan masyarakat di dalam sekolah yang memiliki peran masing-masing. Tanpa siswa di dalamnya maka pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik, begitupun sebaliknya tanpa pendidik yang mengajarkan siswa di dalamnya maka pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik, dan tanpa adanya tenaga kependidikan, pembelajaran di sekolah juga tidak akan berjalan dengan baik. Adapun data siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan terbaru sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti, sebagai berikut:

### 1) Data Siswa

Data siswa merupakan data yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah agar memudahkan guru dalam merekapitulasi jumlah



siswa. Berikut merupakan data terbaru siswa MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Data Siswa MA Bilingual Batu**

No	Kelas		Tanggal Update			Jumlah Angkatan
			27 Januari 2022			
			L	P	Total	
1	X	MIPA 1	6	23	29	94
		MIPA 2	7	22	29	
		IPS 1	14	22	36	
2	XI	MIPA 1	6	16	22	114
		MIPA 2	5	17	22	
		IPS 1	10	25	35	
		IPS 2	15	20	35	
3	XII	MIPA 1	8	15	23	100
		MIPA 2	2	19	21	
		IPS 1	12	15	27	
		IPS 2	14	15	29	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>99</b>	<b>209</b>	<b>308</b>	

Berdasarkan hasil data di atas dapat dijabarkan bahwasanya MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 memiliki 11 kelas diantaranya kelas X dengan tiga kelas yakni MIPA 1 terdiri dari 29 peserta didik, MIPA 2 terdiri dari 29 peserta didik, dan IPS 1 terdiri dari 36 peserta didik dengan total keseluruhan 27 siswa laki-laki dan 67 siswi perempuan. Kemudian kelas XI dengan empat kelas yakni MIPA 1 terdiri dari 22 peserta didik, MIPA 2 terdiri dari 22 peserta didik, IPS 1 terdiri dari 35 peserta didik, dan IPS 2 terdiri dari 35 peserta didik dengan total keseluruhan 36 siswa laki-laki dan 78 siswi perempuan. Selain itu, untuk kelas XII dengan empat kelas yakni MIPA 1 terdiri dari 23 peserta didik, MIPA 2 terdiri dari 21 peserta didik, IPS 1 terdiri dari 27 peserta didik, dan IPS 2 terdiri dari 29 peserta didik dengan total

keseluruhan 36 siswa laki-laki dan 64 siswi perempuan. Dari jumlah tersebut diperoleh data keseluruhan dengan rincian 99 siswa laki-laki dan 209 siswi perempuan, dapat diketahui bahwa MA Bilingual Batu saat ini memiliki total keseluruhan sebanyak 308 peserta didik.

## 2) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan data yang pasti dimiliki oleh setiap sekolah atau madrasah untuk mengetahui status atau jabatan para pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut merupakan data terbaru pendidik dan tenaga kependidikan MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Bilingual Batu

No.	Nama Guru	Status	Bidang yang diampu	Jabatan
1.	Tri Sulistyowati, S.Pd	PNS	BK	Kepala Madrasah
2.	Mukhammad Musyirifin, S.Pd	PNS	OR dan Kesehatan	GURU
3.	Berlian Pahlevi DYU, S.Pd	PNS	Ekonomi	GURU
4.	Siti Rukhayah, S.Pd	PNS	Matematika	Koord. Tatib
5.	Zur'atun Ni'mah, S.Ag, M.Pd	PNS	Aqidah akhlak & Fikih	Koord. Keagamaan
6.	Rikha Mas'ulah, S.Pd, M.Si	PNS	Biologi	GURU
7.	Betric Feriandika, S.Pd	PNS	Bahasa Arab	Waka. Kurikulum
8.	Dra. Chuzaimah	GTY	PPKn	GURU
9.	Supiansyah, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris	Waka Sarpras
10.	Inayatur Rosyida, S.Th.I	GTY	Qur'an hadist	GURU
11.	Umi Lailiyah, S.Pd	GTY	Kimia	GURU
12.	Mawwadah Muhajiroh, S.S, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia	Waka. Kesiswaan
13.	Suprapti Handayani, S.S	GTY	Bahasa Inggris	GURU

14.	Afifatus Naini, S.Pd I	GTY	SKI	GURU
15.	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd	GTY	Sejarah & Sosiologi	Waka. Humas
16.	Aksarina Shanti, S.Pd	GTY	Geografi	GURU
17.	Bambang Hariadi, S.Pd	GTY	Muhadatsah dan Fikih	GURU
18.	Ana Mahbubah, S.Pd	GTY	Bahasa Arab	GURU
19.	M. Hilman Fikri, M.Pd	GTY	Bahasa Inggris	GURU
20.	Adita Tria Natasya, S.Pd	GTY	Matematika	GURU
21.	Hafifah, S.Pd	GTY	Bahasa Inggris	GURU
22.	Sofia Umaidah, S.Pd	GTY	Fisika	GURU
23.	M Mahsun Marzuki, S.Pd	GTY	PPKN	GURU
24.	M Lutfi Zakariya, S.Pd	GTY	OR dan Kesehatan	GURU
25.	Yolanda Via Susanti, S.Pd	GTY	Sosiologi	GURU

Berdasarkan hasil data di atas dapat dijabarkan bahwasanya MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 memiliki 33 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan status rincian 7 guru PNS, 18 GTY (Guru Tetap Yayasan), dan 2 GTT (Guru Tidak Tetap), 5 PTY (Pegawai Tetap Yayasan), 1 PTT (Pegawai Tidak Tetap). Kemudian MA Bilingual Batu juga memiliki jumlah guru sebanyak 27 guru dengan rincian 2 guru BK, 2 guru olahraga dan kesehatan, 1 guru ekonomi, 2 guru matematika, 1 guru akidah akhlak, 1 guru biologi, 2 guru bahasa arab, 2 guru PPKN, 4 guru bahasa inggris, 1 guru qur'an hadits, 1 guru kimia, 1 guru bahasa indonesia, 1 guru SKI, 1 guru sejarah dan sosiologi, 1 guru sosiologi, 1 guru geografi, 1 guru muhadatsah dan fikih, 1 guru fisika, dan 1 guru seni budaya dan prakarya. Dari hasil data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa MA Bilingual Batu saat ini memiliki 27 pendidik/guru dan 6 tenaga kependidik.

Dari keseluruhan data yang telah dijabarkan peneliti di atas mulai dari data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan peneliti menarik kesimpulan bahwasanya MA Bilingual Batu saat ini memiliki siswa dengan keseluruhan sebanyak 308 siswa dengan rincian kelas X memiliki 3 kelas dengan jumlah 94 siswa, kelas XI memiliki 4 kelas dengan jumlah 114 siswa, dan kelas XII memiliki 4 kelas dengan jumlah 100 siswa. Kemudian pendidik dan tenaga kependidikan dengan keseluruhan sebanyak 33 orang, dengan rincian 1 Kepala Madrasah, 20 Guru, 1 Koordinator. Tata Tertib, 1 Koordinator. Keagamaan, 1 Waka. Kurikulum, 1 Waka. Sarpras, 1 Waka. Kesiswaan, 1 Waka. Humas, 1 Ka TU, 2 Staff TU, 1 Kebersihan & Tukang Kebun, 1 Penjaga Sekolah, dan 1 Kerumahtanggaan atau pegawai.

#### 8. Sarana dan Prasarana MA Bilingual Batu

Secara umum sarana merupakan semua fasilitas/alat yang diperlukan sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan, baik fasilitas atau peralatannya yang bergerak maupun tidak bergerak, seperti buku, papan tulis, komputer, dan sebagainya. Sedangkan prasarana dapat dikatakan sebagai segala fasilitas penunjang sekolah, seperti taman sekolah, kebun, dan lain sebagainya. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sarana dan prasarana mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Berikut merupakan sarana dan prasarana MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022, yakni:

**Tabel 4.4**

## Sarana dan Prasarana MA Bilingual Batu

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Fasilitas di dalamnya	
			Baik	Rusak
1.	Laboratorium Kimia	1	✓	-
2.	Laboratorium Biologi	1	✓	-
3.	Ruang Laboratorium Fisika	1	✓	-
4.	Laboratorium Bahasa	1	✓	-
5.	Laboratorium Komputer	1	✓	-
6.	Ruang Pimpinan	1	✓	-
7.	Ruang Guru	1	✓	-
8.	Ruang Tenaga Administrasi	1	✓	-
9.	Ruang Tempat Ibadah	1	✓	-
10.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	✓	-
11.	Ruang Konseling	1	✓	-
12.	Ruang UKS	1	✓	-
13.	Gudang	1	✓	-
14.	Kelas	12	✓	-
15.	Perpustakaan	1	✓	-
16.	Kamar Mandi	4	✓	-

Berdasarkan hasil data di atas dapat dijabarkan bahwasanya MA Bilingual Batu tahun ajaran 2021/2022 memiliki sarana dan prasarana dengan rincian 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium bahasa, 1 1 laboratorium komputer, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang tenaga administrasi, 1 ruang tempat ibadah, 1 ruang

organisasi kesiswaan, 1 ruang konseling, 1 ruang UKS, 1 gudang, 12 kelas, 1 perpustakaan, dan 4 kamar mandi.

Dari keseluruhan sarana dan prasarana yang telah dijabarkan, peneliti telah memastikan dengan melakukan observasi secara langsung bahwasanya sarana dan prasarana di MA Bilingual Batu masih dalam kondisi layak digunakan, begitupun dengan kondisi fasilitas yang ada di dalamnya seperti meja, kursi, lemari, papan, tempat sampah, jam dinding, tempat cuci tangan, rak buku, komputer, dan lain-lain masih dalam kondisi baik. Begitu pula dengan kondisi lapangan olah raga, lapangan basket, dan fasilitas olah raga yang lainnya masih dalam kondisi layak digunakan, walaupun ada beberapa ruangan yang memang jarang terpakai.

## **B. Paparan Data Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian yang telah terpaparkan pada Bab I Pendahuluan, oleh karena itu penelitian ini mengelompokkan paparan data sebagai berikut: (1) Perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu, (2) Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu, (3) Hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* di MA Bilingual Batu.

### **1. Perencanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu**

Setiap kegiatan pembelajaran pasti bertujuan menginginkan proses pelaksanaan yang dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan lancar

tersebut, maka dibutuhkan perencanaan yang matang dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Karena pada dasarnya, tujuan diadakan perencanaan adalah untuk memberikan arahan dan dapat memperoleh tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Pada intinya, perencanaan suatu keharusan yang perlu disusun dalam mengelola sesuatu, seperti dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Jika perencanaan tersebut tidak disusun secara matang dan baik, maka dapat dikatakan bahwa suatu proses kegiatan akan memperoleh kesulitan dalam kegiatan yang tentunya akan menjadi penghalang guna mencapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan yang dilakukan.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini yaitu dalam kegiatan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu, tentunya peneliti juga menyiapkan perencanaan ketika akan melaksanakan kegiatan tersebut. Hal pertama yang merupakan dasar dalam perencanaan penelitian ini adalah melakukan analisis pada kondisi kelas guna menyesuaikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang tepat dan nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ibu Mirna Usi Dia Mitha, selaku Guru Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan di MA Bilingual Batu.<sup>61</sup>

“Dalam melakukan atau memulai kegiatan pembelajaran maka pasti diperlukan adanya suatu rencana sebelum memulai kegiatan tersebut. Pastinya sebelum saya melakukan pengajaran kepada anak-anak, hal tersebut sudah pasti dilakukan oleh tenaga pendidik seperti saya agar dapat memulai pembelajaran sesuai pada rencana yang telah

---

<sup>61</sup> WW 1. GS 1.

dirancangkan tersebut. Selain itu karena sudah terencana pasti akan mengikuti alur dan mengarah pada tujuan.”

Adapun terkait penerapan kurikulum 2013 sesuai Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, MA Bilingual Batu telah menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan dengan aturan pemerintah, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang telah dijelaskan oleh Ibu Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd. selaku guru pengampu 2 (dua) mata pelajaran sejarah, yakni Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan di MA Bilingual Batu.<sup>62</sup>

“Pada saat saya mulai mengajar di sekolah ini, sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajarannya. Namun, hanya saja karena setiap tahun kondisinya berbeda-beda, keadaan juga terus berkelanjutan dan berkesinambungan, kita sebagai tenaga pendidik akan menyesuaikan kemampuan guru-guru lainnya dan para siswa, tidak memberatkan dan membebankan siswa juga.”

Kurikulum 2013 mencantumkan beberapa model pembelajaran berbasis saintifik yang dapat dituangkan ke dalam kegiatan pembelajaran. Setiap model pembelajaran tersebut memberlakukan proses yang berbeda dan produk yang berbeda pula. MA Bilingual Batu sendiri menerapkan ketiga model pembelajaran tersebut, yakni model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran penemuan. Ketiga model yang diterapkan di sekolah tersebut tentunya diterapkan menyesuaikan pada materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* banyak dituangkan

---

<sup>62</sup> WW 1. GS 1.



pada pembelajaran sejarah, karena sesuai pada beberapa materi yang terdapat pada setiap bab sejarah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd. selaku guru pengampu 2 (dua) mata pelajaran sejarah, yakni Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan di MA Bilingual Batu.<sup>63</sup>

“Sekolah ini telah menerapkan model pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, artinya menggunakan ketiga-tiganya. Jadi tujuannya penerapan model pembelajaran ini saya gunakan sebagai pondasi atau dasar kegiatan pembelajaran ya. Namun, untuk mata pelajaran sejarah yang saya pegang, saya menggunakan model pembelajaran tersebut (*Discovery Learning*) karena memang sangat sesuai dengan pembelajaran sejarah, hanya saja tidak selalu satu model saja, pada pembelajaran tertentu dan materi tertentu yang memang dapat didukung oleh model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut. Terkadang saya juga mencampur penggunaan model pembelajaran atau dicampur seperti itu ya. Jadi pembelajarannya *mix and match*. Kadang-kadang juga *Discovery*, kadang-kadang juga *teacher centered*, kemudian terkadang juga diberi *games*, macam-macam. Sehingga tujuannya adalah biar tidak membosankan, tujuannya seperti itu. Tetapi, ya itu saya selalu mengkombinasikan model *Discovery* tersebut dengan strategi pembelajaran yang lain. Ketika menerapkan model tersebut, berarti kan mencari tahu tentang informasi ya, jadi pembelajaran yang terjadi adalah terpusat pada siswa (*student center*), dimana siswa tersebut nantinya akan mencari informasi sendiri, baik itu informasi dari perpustakaan, yaitu berupa buku, atau bisa dengan mengamati lingkungan sekitar.”

Setiap kegiatan pembelajaran beserta penerapan model pembelajaran yang direncanakan, tentunya harus dipaparkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai bentuk penunjang kegiatan pembelajaran dan proses didalamnya. MA Bilingual Batu sendiri telah memberikan arahan pada tenaga pendidik mata pelajaran,

---

<sup>63</sup> WW 1. GS 1.

khususnya mata pelajaran sejarah untuk selalu melakukan pembaharuan RPP. Terlebih lagi sekolah selalu menyesuaikan kondisi yang sebelumnya mengalami masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengharuskan penyesuaian kondisi dimana sekolah memberlakukan pembelajaran jarak jauh atau dijalankan secara *online*, namun sekarang pembelajaran dialihkan lagi ke dalam kondisi normal, yaitu pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung atau *offline*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang telah dijelaskan oleh Ibu Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd. selaku guru pengampu 2 (dua) mata pelajaran sejarah, yakni Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan di MA Bilingual Batu.<sup>64</sup>

“Setiap guru disini pasti akan menyesuaikan RPP yang telah mereka susun dengan kondisi yang dialami ya, seperti saya sendiri akan menyesuikannya, sifatnya fleksibel. Jadi, baik guru maupun siswa juga tidak akan mengalami kesusahan, semua pasti telah dirancangkan terlebih dahulu menyesuaikan kondisi dan tetap berpedoman pada kurikulum. Apalagi sekarang kondisinya masih seperti ini ya, Corona. Jadi, walaupun kita sudah menerapkan 100% pembelajaran full tatap muka, semua warga sekolah tetap tidak memberi sela apapun terhadap protokol kesehatan yang telah diatur seketat mungkin demi kebaikan bersama.”

Terkait media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dalam implementasi model *Discovery Learning*, MA Bilingual Batu menggunakan media *PowerPoint* sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sejarah. Media *PowerPoint* tersebut dipilih dengan alasan karena media tersebut akan memberi tampilan berupa teks, gambar, maupun video yang berupa inti atau pokok pembelajaran sejarah. Tujuan dari pemberian pokok atau inti

---

<sup>64</sup> WW 1. GS 1.

pembelajaran di sini adalah untuk menstimulus dan merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Berdasarkan rasa keingintahuan tersebut, siswa akan mulai bertanya-tanya, lalu akan membuat pertanyaan untuk menjawab rasa penasarannya tersebut secara berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang telah dijelaskan oleh Ibu Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd. selaku guru pengampu 2 (dua) mata pelajaran sejarah, yakni Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan di MA Bilingual Batu.<sup>65</sup>

“Nah, biasanya media yang saya gunakan pertama-tama ini saya misalkan langsung dengan tahapan-tahapannya ya. Jadi, pertamanya itu dengan memberi stimulus pada siswa dengan menggunakan bantuan melalui LCD, proyektor, video pembelajaran, dan tentunya *Microsoft PowerPoint*. Video, gambar, ataupun teks yang nampak pada layar bertujuan untuk menstimulasi rasa ingin tahu mereka (peserta didik). Namun *PowerPoint* di sini mengandung kata-kata ataupun gambar yang bisa menstimulasi, intinya kita berikan singkat-singkat saja, kemudian penjelasan atau kelengkapannya kita bimbing mereka untuk mencari tahu. Kemudian setelah itu, selanjutnya saya bawa ke perpustakaan tadi, di perpustakaan tersebut untuk mencari buku penunjang atau buku pembelajaran dimana buku juga menjadi media pembelajaran *Discovery Learning*. Sejauh ini cuman itu yang saya gunakan. Berarti melalui video pembelajaran, *PowerPoint*, dan sumber buku tersebut.”

Dari hasil kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti dengan Ibu Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd. selaku guru pengampu 2 (dua) mata pelajaran sejarah, yakni Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan di MA Bilingual Batu terkait perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pembelajaran sejarah, diketahui bahwa MA Bilingual Batu telah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai strategi dalam menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis saintifik sesuai dengan

---

<sup>65</sup> WW 1. GS 1.

kurikulum 2013. Model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut telah dipilih dan digunakan sebagai penunjang untuk memberikan stimulus atas perhatian siswa dan memberi rangsangan pada peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih kondusif dengan keaktifan mereka, sehingga pembelajaran tidak terpaku pada *teacher centered* dan sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu**

Setelah melaksanakan tahap perencanaan, tahap selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tahap implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tenaga pendidik. Pada proses implementasi ini, peneliti ikut mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sejarah, khususnya Sejarah Indonesia. Kelas yang peneliti masuki pada penelitian ini adalah kelas XI-IPS 1 dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* akan memakan durasi yang cukup lama. Sehingga akan memakan waktu yang banyak dalam penerapannya pada materi sejarah, baik itu sejarah Indonesia dan sejarah peminatan.<sup>66</sup>

“Menerapkan model ini tentunya akan memakan waktu banyak ya, secara model ini akan memberikan tahapan-tahapan yang setiap tahapannya bertujuan mengarahkan siswa agar mengikuti alur pembelajaran. Untuk kelas XI-IPS 1, semua kelas dalam sekolah ini menerima mata pelajaran sejarah Indonesia, ya. Jadi otomatis mereka

---

<sup>66</sup> WW 1. GS 1.

menerima pula materi sejarah indonesia, untuk mata pelajaran ini memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan setiap babnya. Jadi biasanya diperlukan sekitar 2 kali pertemuan.”

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali tatap muka, pada tanggal 11 April 2022 dan 18 April 2022. Pengamatan dan kegiatan implementasi dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di kelas XI-IPS 1. Pada tanggal tersebut, pembelajaran dilakukan dengan mengimplementasikan model *Discovery Learning*. Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran, kondisi kelas, dan siswa kelas XI-IPS 1.

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 April 2022. Pembelajaran pada kelas XI-IPS 1 dimulai pada jam ke 9 atau pukul 11.15 WIB. Jam ke-9 merupakan jam terakhir jadwal hari Senin di MA Bilingual Batu. Hal ini merupakan tantangan sendiri bagi guru karena jam tersebut merupakan jam-jam rawan dalam memberikan pembelajaran sejarah. Implementasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut, pada jam tersebut peserta didik telah berada di dalam kelas dan dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran. Kondisi kelas telah siap dengan adanya kelas yang bersih, meja dan kursi yang tertata rapi, buku pelajaran sejarah Indonesia yang telah disiapkan siswa di atas meja, LCD yang sudah dinyalakan untuk menyambungkan laptop, layar proyektor yang juga sudah diturunkan untuk menampilkan *Powerpoint*. Karena keadaan kelas telah siap, maka guru langsung memulai kegiatan pembelajaran.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Obser 1. SW 1.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas, kemudian kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan mengabsensi peserta didik dengan memanggil nama siswa satu persatu. Kegiatan selanjutnya adalah siswa menerima apersepsi yang disampaikan oleh guru. Guru mengaitkan materi yang telah diterima peserta didik sebelumnya, yaitu tokoh-tokoh dalam perjuangan kemerdekaan, dengan materi yang akan diterima siswa pada pembelajaran ini, yaitu materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Guru memberikan gambaran tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan dengan menunjukkan uang kertas Rp. 1.000,- dan Rp. 100.000,-. Uang kertas tersebut menampilkan tokoh pejuang dalam kemerdekaan Indonesia, yakni Tjut Meutia sebagai tokoh daerah (Aceh) pejuang kemerdekaan dan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta sebagai tokoh nasional pejuang kemerdekaan. Menunjukkan uang kertas dengan nominal dan bergambar tokoh pejuang kemerdekaan tersebut adalah untuk mengingatkan memori peserta didik tentang materi atau bab yang telah diterima sebelumnya. Kemudian tokoh-tokoh perjuangan tersebut dikaitkan dengan bagaimana mereka memerjuangkan kemerdekaan hingga Indonesia dapat memproklamirkan kemerdekaannya, sehingga menjadi negara yang merdeka. Kemudian setelah itu melakukan tanya jawab pada peserta didik terkait kapan waktu pelaksanaan kemerdekaan Indonesia. Kemudian guru melanjutkan untuk penyampaian tujuan pembelajaran pada hari ini. Setelah itu siswa menerima motivasi yang diperoleh dari guru mengenai mempelajari betapa pentingnya

arti memproklamirkan kemerdekaan Indonesia bagi masyarakat Indonesia sendiri.

Setelah itu guru mulai melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, khususnya tahap menstimulasi dengan menampilkan video pembelajaran singkat yang menceritakan tentang kekalahan Jepang dalam Perang Asia-Pasifik. Penampilan cuplikan video tersebut hanya sebatas gambaran singkat mengenai peristiwa pada saat Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Asia-Pasifik saja, tidak secara lengkap. Hal itu bertujuan agar timbul rasa penasaran dan tanda tanya pada peserta didik yang akan merangsang pikirannya untuk bertanya kepada guru ataupun teman-temannya.

Kemudian kegiatan selanjutnya langkah *problem statement*, disini peneliti akan memberikan permasalahan kepada peserta didik. Pemberian masalah tersebut dapat diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, seperti bagaimana bisa terjadi kekalahan pada Jepang di Perang Asia-Pasifik, apa hubungan kekalahan Jepang dengan terjadinya kemerdekaan di Indonesia terkait bab yang akan dipelajari hari ini, bagaimana alur terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut hingga Indonesia mendapatkan kemerdekaannya. Pada tahap ini guru akan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, selanjutnya memberikan arahan kepada peserta didik agar memikirkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Guru akan memberi siswa waktu untuk memberikan jawaban sementara mereka mengenai permasalahan yang telah dipaparkan dan jawaban yang siswa paparkan akan disimpan untuk diolah pada tahap

verifikasi nanti. Selanjutnya adalah langkah untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan masalah yang diberikan, namun karena durasi waktu kegiatan pembelajaran telah habis, kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok untuk pertemuan selanjutnya dengan cara menghitung membentuk ular dengan hitungan nomor 1 sampai dengan 7. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI-IPS 1 berjumlah 35 siswa, namun karena terdapat 5 siswa yang berhalangan hadir dalam mengikuti pembelajaran, maka pada pembagian kelompok belajar dibagi menjadi 7 kelompok dengan masing-masing kelompok berisi 5 anggota. Selanjutnya setelah menghitung dan mengetahui anggota kelompoknya masing-masing, siswa diarahkan untuk mencatat siapa saja anggota yang tergabung dalam kelompoknya sebagaimana kelompok-kelompok tersebut akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dicukupkan sampai disini. Guru kemudian menutup pertemuan pertama dengan membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik mengenai apa saja yang telah diterima pada pembelajaran hari ini. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik apakah ada hal-hal yang belum diterima dengan jelas atau ada yang ingin ditanyakan. Selanjutnya setelah selesai, guru menyampaikan agar siswa tidak lupa mengenai pertemuan selanjutnya untuk melanjutkan pertemuan pada hari ini, salah satunya dengan mengingat anggota kelompoknya dan tidak lupa agar siswa memahami proklamasi Indonesia sebagai bekal untuk pertemuan selanjutnya. Setelah semuanya selesai



disampaikan, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam penutup.

Pertemuan selanjutnya atau pertemuan kedua yang juga merupakan pengamatan kedua bagi peneliti dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 April 2022 pada jam ke-9 pukul 11.15 WIB. Kegiatan pembelajaran dibuka guru dengan memberi salam lalu menanyakan kabar peserta didik. Lalu melakukan kegiatan berdoa bersama-sama dan melakukan kegiatan absensi kepada peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian apersepsi kepada peserta didik tentang keterkaitan pertemuan sebelumnya dan memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran pada hari ini. Kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan aktif, semangat, sehingga diharapkan materi yang diberikan dapat bermanfaat.<sup>68</sup>

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru mulai membimbing pembelajaran bersama siswa terkait kelompok yang telah disusun pada pertemuan minggu lalu. Siswa diarahkan guru untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Pada tahap ini siswa bersama anggota kelompoknya akan mencari jawaban akan permasalahan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Namun, sebelum itu guru menyampaikan ulang atas permasalahan yang pernah disampaikan agar lebih jelas. Kemudian guru menjelaskan ulang mengenai jawaban sementara mereka pada pertemuan yang lalu. Setelah jawaban sementara tersebut disampaikan, guru akan menyimpan dan mengamati setiap jawaban

---

<sup>68</sup> Obser 2. SW 2.

dari peserta didik. Guru kemudian membimbing siswa dengan kelompoknya untuk mencari dan mengumpulkan informasi-informasi dan data yang berhubungan untuk menjawab permasalahan tersebut. Sesuai arahan dari guru, siswa akan mengumpulkan data dan informasi yang didapatkan melalui wawancara bersama informan atau narasumber, handphone atau laptop yang mereka bawa (internet) dan tentunya dengan membaca literature melalui sumber bacaan sejarah yang utama yaitu buku LKS dan juga melalui uji coba mandiri. Pada tahap ini pula, guru juga menampilkan *Powerpoint* singkat berkaitan dengan materi yang disampaikan. Tujuannya agar mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan informasi. Aktivitas pengumpulan data ini tetap dilakukan bersama kelompok mereka masing-masing.

Setelah memperoleh informasi dan data yang diperlukan, siswa kemudian diarahkan guru untuk mengolah data dan informasi yang telah didapatkan. Pengolahan data tersebut dilakukan dengan cara mengelompokkan data, mengklasifikasi data, ataupun menabulasi data terhadap hasil data yang diperoleh dari *interview*, bacaan, pengamatan, dan lain sebagainya. Kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama agar siswa mampu menafsirkan dan menuliskan data yang telah dikelola tentang penyebab kalahnya Jepang pada Perang Asia-Pasifik, dampak kekalahan Jepang bagi Indonesia, hingga dilaksanakannya proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kemudian lanjutan dari kegiatan mengolah data, siswa diarahkan guru untuk melakukan pembuktian terhadap penemuan mereka. Peserta didik

akan melakukan pengecekan terhadap benar tidaknya jawaban yang telah ditetapkan tadi dan dikaitkan dengan perolehan pengolahan data dan informasi yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya fase terakhir adalah kegiatan menarik kesimpulan. Pada fase ini peserta didik diminta guru untuk menyampaikan temuan-temuan mereka setiap kelompok. Setiap kelompok akan memberikan jawaban dan hasil yang berbeda-beda dan bervariasi. Hal ini kemudian akan disimpulkan secara kolektif untuk menemukan kesimpulan pembelajaran yang ingin tersampaikan. Guru kemudian mengingatkan dan menjelaskan kepada peserta didik terkait pembelajaran hari ini mulai dari ditayangkannya video mengenai kekalahan Jepang pada Perang Asia-Pasifik, aktivitas siswa dalam mengidentifikasi masalah mengenai penyebab terjadinya peristiwa tersebut, bagaimana lanjutan dari peristiwa tersebut, dan terjadinya peristiwa proklamasi Indonesia, hingga penarikan kesimpulan bab materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ini dipaparkan oleh guru dengan jelas.

Kemudian menginjak kegiatan akhir, yakni kegiatan penutup. Guru melakukan sesi tanya-jawab pada siswa untuk mengetes pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajari. Siswa terdengar masih aktif dalam menjawab pertanyaan dan mampu menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar. Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi apa yang disukai siswa dan juga materi apa yang tidak disukai siswa pada pembelajaran tadi, bagian ini juga merupakan bagian penelitian terkait wawancara terbuka. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran

dengan berdoa bersama, lalu memberi salam, serta mengingatkan siswa untuk membersihkan dan merapikan kelas sesuai jadwal piket yang telah ditentukan.

Selanjutnya kegiatan penelitian dilanjutkan dengan melakukan wawancara bersama beberapa siswa kelas XI-IPS 1. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterima siswa dengan sebaik-baiknya. Model ini mampu membangkitkan rasa antusias dan kemampuan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>69</sup>

“Ketika menerima pelajaran yang ibu berikan ini cukup berbeda ya bu perasaan saya. Kali ini saya menerima pelajaran dengan lebih aktif dibanding pembelajaran sebelumnya yang saya rasa tidak seperti ini prosesnya. Bahkan dalam penayangan video pun biasanya kami tidak memperhatikan dengan cermat, karena biasanya durasi yang diberikan terlalu lama. Pembelajaran kali ini dapat saya pahami dengan mudah materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Saya jadi mengetahui dengan lebih jelas tentang runtutan jalannya bagaimana bisa Indonesia melaksanakan kemerdekaan yang pada waktu itu sedang dijajah oleh Jepang. Karena yang saya tahu hanya setelah dijajah, Indonesia merdeka, tetapi tidak tahu bagaimana persisnya, bagaimana seluk-beluknya. Dengan pembelajaran yang ibu berikan, teman-teman juga tadi kelihatannya antusias untuk menerima pelajaran. Seperti kebanyakan teman-teman yang tidak menunjukkan keaktifannya, tadi terlihat aktif dalam bertanya dan ketika melakukan diskusi dengan kelompok.”

Pembelajaran sejarah Indonesia dengan menggunakan model *Discovery Learning*, tentu akan mendatangkan 2 (dua) arah terhadap kesan yang diterima peserta didik. Peserta didik akan merasa makin dipermudah dan juga akan merasa makin dipersulit dengan adanya model pembelajaran

---

<sup>69</sup> WW 1. SW 1.

*Discovery Learning*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa XI-IPS 1 yang menjelaskan kesulitan dalam menerima pembelajaran dengan *Discovery Learning* dan cenderung terbiasa dengan model pembelajaran ceramah.<sup>70</sup>

“Saya sebenarnya agak terkendala bu dengan pembelajaran tadi. Seperti misalnya pada saat teman saya aktif, tetapi saya masih belum paham untuk menuturkan pertanyaan. Sedangkan sangat terlihat bahwa pembelajaran tadi kebanyakan teman saya sangat aktif dan cekatan sekali ketika mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan serta bertanya. Kalau boleh jujur saya agak sulit menerima dengan proses yang seperti tadi, karena ya mungkin saya kurang dapat memahami maksud dari pembelajaran yang panjenengan sampaikan. Tetapi saya sangat paham ketika sudah ditayangkan video dan diperjelas ibu dengan penggunaan Powerpoint seperti tadi bu.”

Selain sisi kesulitan yang ditunjukkan siswa dalam menerima model pembelajaran *Discovery Learning*, maka siswa yang lain menunjukkan sisi yang sangat menerima dengan adanya model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal itu sesuai dengan wawancara bersama salah satu siswa kelas XI-IPS 1.<sup>71</sup>

“Menurut saya ketika saya menerima pelajaran sejarah dengan metode yang ibu terapkan tadi sebenarnya awalnya saya tidak kaget karena sebelumnya telah diajarkan oleh Miss Mitha (guru Sejarah MA Bilingual Batu). Namun, saya agak asing ketika proses yang dijalankan berbeda, karena sebelumnya walaupun telah diberikan model *Discovery Learning*, namun kebanyakan materi masih dijelaskan oleh guru, sehingga teman-teman hanya akan menjawab ketika diberi pertanyaan paham atau tidak. Berbeda dengan pembelajaran hari ini, saya ikut antusias dengan teman-teman kelompok saya. Terlihat sampai teman-teman saya saling berebut untuk menyampaikan hasil temuan yang diperoleh. Intinya saya tertarik bu dalam menerima pembelajaran yang ibu berikan, dengan begitu walaupun ada di jam akhir, pembelajaran sejarah tidak menjadi ‘hantu’ ngantuk bagi saya dan teman-teman.”

---

<sup>70</sup> WW 2. SW 1.

<sup>71</sup> WW 3. SW 1.

Kemudian setelah melakukan kegiatan *interview* bersama beberapa siswa kelas XI-IPS 1, peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan *interview* bersama Ibu Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Wawancara yang dilakukan peneliti oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>72</sup>

“Kondisi yang saya amati saya rasa anak-anak terlihat cukup aktif dan antusias dalam menerima pelajaran yang peneliti berikan. Biasanya pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, mereka terlihat kurang fokus dalam menerima pelajaran, seperti sikap tidak sabar ingin pulang, karena memang posisinya terletak di jam akhir ya. Tadi juga kelas awalnya sudah kondusif, namun pada akhir pembelajaran terlihat jelas pada saat penarikan kesimpulan mereka sudah mulai ramai, berbicara dan berjalan kesana kemari. Tetapi peneliti tadi sudah mampu mengkondisikan dan menenangkan kembali suasana yang seperti itu. Selain itu penerapan model ini mampu memberi ruang gerak sendiri untuk anak-anak agar lebih kreatif dan aktif dalam pikiran dan kemampuannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan apa yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat melaksanakan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah Indonesia di kelas XI-IPS 1, hasil wawancara dan pengamatan guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang dihasilkan termasuk dalam suasana yang cukup kondusif. Hal tersebut didukung pernyataan guru mengenai keterampilan guru dalam mengembalikan kondisi kelas yang berubah menjadi ramai ketika telah memasuki menit-menit terakhir kegiatan pembelajaran. Terkait dengan karakteristik siswa

---

<sup>72</sup> WW 2. GS 1.

sendiri, peserta didik terlihat cukup aktif dan selalu menanggapi pertanyaan dan mengemukakan pendapat serta pertanyaannya kepada peneliti apabila terdapat hal yang belum dimengerti. Hal tersebut mampu dikemas peneliti dengan baik agar siswa mengikuti setiap tahapan dalam model yang diterapkan, sehingga siswa juga bersemangat dalam menerima materi yang diberikan. Peneliti juga mampu mengarahkan peserta didik dengan baik untuk melakukan setiap proses yang akan dilakukan.

Pengamatan terhadap peserta didik juga menunjukkan bahwa mereka mampu melaksanakan arahan dari guru. Ketika melaksanakan diskusi bersama teman sekelompok, mereka akan mengikuti instruksi dari guru untuk melakukan diskusi bersama teman-teman mereka, walaupun beberapa terlihat diam. Namun kondisi tersebut biasanya digunakan untuk teman sekelompoknya untuk mengarahkan teman yang tidak ikut diskusi untuk menuliskan hasil data yang telah diperoleh dan diolah. Beberapa juga terdapat peserta didik yang terlihat mengobrol bersama kelompok lain untuk membahas sesuatu yang bukan termasuk materi pembelajaran, namun terlihat teman-teman sekelompok mampu menasihati temannya agar juga ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan diskusi. Ketika sudah mulai bosan, beberapa peserta didik akan berjalan-jalan ke kelompok yang lain untuk bertanya-tanya, guru kemudian mengingatkan agar mereka dapat menempati kursi mereka kembali. Peserta duduk sangat antusias dalam menerima setiap arahan yang diberikan oleh guru, namun tidak memungkiri keadaan yang terlihat bahwa mereka juga mengalami kondisi yang lelah dalam menit-menit terakhir pembelajaran.

### **3. Hambatan Yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu**

Model pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan. Oleh karena itu, dalam implementasinya membutuhkan keterampilan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun, setiap model pembelajaran yang diterapkan pasti terdapat hambatan yang terjadi di dalamnya. Hambatan yang tidak diduga dan tidak diinginkan kerap kali terjadi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd pada saat peneliti telah melaksanakan kegiatan implementasi pembelajaran di kelas XI-IPS 1.<sup>73</sup>

“Jadi ini ketika kita berbicara mengenai kelancaran dan kesulitan atau hambatan yang akan dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, itu sudah jelas ada plus dan minusnya. Untuk kelebihan sendiri, itu tadi siswa menjadi lebih aktif, siswa lebih terasah kemampuan berpikirnya, kemudian pembelajaran menjadi tidak terpusat pada guru saja, guru juga jelas lebih ringan dalam penyampaian materi jika dilihat dari guru ya.

Kalau kekurangannya sendiri, biasanya kita ada kendala dalam media ya, media yang digunakan dalam penunjang pembelajaran tersebut. Misalnya, media buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap, atau jumlah bukunya terbatas hanya bisa dipinjam ke beberapa siswa saja, kemudian ketika seperti itu kan berarti nanti siswa akan diskusi ya jatuhnya

---

<sup>73</sup> WW 2. GS 1.



dengan teman-temannya. Di situ akan banyak waktu yang terbuang, jadi harus punya waktu yang lama dan panjang ya, dalam melakukan *Discovery Learning* ini. Selain itu, kekurangan yang jelas hampir sering terjadi adalah, pembelajaran ini adalah suatu kondisi dimana guru harus membimbing dan mengontrol siswa, jika kita kurang dalam mengontrol siswa sesuai dengan prosedur pembelajaran yang direncanakan, maka yang terjadi adalah siswa akan lebih banyak mengobrol hal-hal yang tidak termasuk dalam pembelajaran, biasanya ketika dalam mencari media atau sumber informasi tersebut siswa juga ditemukan banyak yang nyantai-nyantai, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan tersebut.”

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan pemaparan data pada paparan data penelitian, peneliti memperoleh hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu**

Hasil penelitian yang ditemukan berdasarkan paparan data penelitian adalah bahwa pada pembelajaran mata pelajaran sejarah Indonesia di kelas XI-IPS 1 dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah rancangan yang direncanakan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya, penyusunan tersebut juga dilakukan dengan matang dengan memahami kondisi kelas dan siswa, merancang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan media dan sumber pembelajaran yang tepat untuk diterapkan, menyusun langkah-langkah

kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, hal-hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk acuan dasar yang digunakan guru yakni dengan mengamati dan melakukan analisis pada karakteristik siswa dan kondisi kelas. Peneliti perlu mengetahui bagaimana kondisi siswa apakah masih terlihat semangat dan aktif ketika seringnya diterapkan model pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang cukup membebani.
- b. Membuat tujuan pembelajaran dalam RPP yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa, karakteristik siswa, dan potensi siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Memperhatikan silabus untuk menuliskan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.
- d. Menyusun RPP yang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan, dalam penelitian ini menerapkan model *Discovery Learning*.
- e. Menentukan media dan sumber yang tepat sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu**

Pewujudan RPP yang telah disusun adalah dengan melakukan implementasi pembelajaran. Hal-hal yang diuraikan dalam RPP akan dituang ke dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan,

kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini guru bertindak untuk mengawali kegiatan pembelajaran, menyiapkan siswa untuk menerima pembelajaran, melakukan absensi, memberikan apersepsi, motivasi, dan memaparkan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran terdiri dari fase-fase dalam model pembelajaran yang diterapkan, yaitu *Discovery Learning*. Fase tersebut memuat 6 (enam) tahapan, yakni seperti siswa diberikan stimulus atau rangsangan untuk memicu rasa penasaran siswa, mengumpulkan informasi dan data untuk dikelola, mengelola data yang telah dikumpulkan, melakukan pembuktian, dan menarik kesimpulan.

c. Kegiatan Penutup

Memuat kegiatan akhir pembelajaran dimana guru akan merefleksi siswa terkait pembelajaran yang telah diterima, serta mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dengan melakukan tanya jawab.

**Tabel 4.5**

**Paparan Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu**

No.	Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
1.	Kegiatan Pendahuluan	❖ Mempersiapkan kondisi kelas.	❖ Menyiapkan buku pelajaran di atas meja dan menempati posisi

			duduk yang sesuai dengan tempat tas mereka masing-masing.
		❖ Menyampaikan salam dan menanyakan kabar siswa, serta melakukan kegiatan berdoa dengan dipimpin ketua kelas.	❖ Menjawab salam dari guru, menanggapi pertanyaan, dan melakukan kegiatan berdoa.
		❖ Guru memberikan apersepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.	❖ Siswa menanggapi hal-hal yang disampaikan guru.
		❖ Guru mengingatkan siswa mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu dengan mengulang kembali materi tokoh-tokoh nasional dan daerah pejuang kemerdekaan Indonesia.	❖ Siswa menanggapi dengan membantu guru untuk menjawab materi yang telah diajarkan.
2.	Kegiatan Inti	❖ Pada fase stimulation, rangsangan diberikan guru pada siswa untuk menimbulkan rasa penasaran mereka dari video yang ditayangkan. Video tersebut menayangkan tentang Kekalahan Jepang	❖ Siswa memperhatikan dan menyimak video tersebut dengan saksama.

		<p>dalam Perang Asia-Pasifik.</p> <p>❖ Guru memberikan permasalahan terkait dengan video yang telah ditampilkan. Pertanyaan tersebut, seperti bagaimana bisa terjadi kekalahan pada Jepang di Perang Asia-Pasifik, apa hubungan kekalahan Jepang dengan terjadinya kemerdekaan di Indonesia terkait bab yang akan dipelajari hari ini, bagaimana alur terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut hingga Indonesia mendapatkan kemerdekaannya.</p>	<p>❖ Siswa menjawab permasalahan dari guru secara bergantian dan kemudian menuliskan jawaban sementara.</p>
		<p>❖ Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data bersama dengan kelompoknya. Kemudian guru akan mengarahkan siswa untuk mengolah data tersebut.</p>	<p>❖ Setiap kelompok melaksanakan pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab, melakukan pencarian di buku dan internet. kemudian setelah mendapatkan data, siswa akan mengolah data tersebut ke dalam bentuk uraian tulisan.</p>
		<p>❖ Menginjak fase pembuktian, guru mulai</p>	<p>❖ Siswa mengamati pemantapan yang</p>

		<p>memantapkan materi mengenai peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan memberikan Powerpoint yang di dalamnya juga terdapat video Peristiwa Rengasdengklok. Kemudian siswa diarahkan untuk memaparkan apa yang telah ditemukan pada kelas pembelajaran.</p>	<p>diberikan oleh guru. Lalu memaparkan jawaban yang diperoleh dari setiap kelompok.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru melakukan penarikan kesimpulan dengan peserta didik untuk memperoleh inti materi pembelajaran yang ingin disampaikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa menarik kesimpulan dengan menjawab pertanyaan dari guru dan menyimpulkan jawaban-jawaban yang diperoleh dari berbagai kelompok.</li> </ul>
3.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru melaksanakan kegiatan refleksi kepada siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan tugas piket yang telah terjadwal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa menanggapi guru.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Siswa menjawab salam secara bersama-sama.</li> </ul>

		dengan memberi salam.	
--	--	-----------------------	--

### **3. Hambatan Yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu**

Peneliti melakukan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* ditemukan adanya hambatan-hambatan di dalamnya. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Implementasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* memakan waktu yang cukup lama. Penelitian ini membutuhkan 2 (dua) kali pertemuan untuk dapat menyelesaikan 1 (satu) sub-bab materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
- b. Sebagian peserta didik yang menerima pembelajaran dengan model *Discovery Learning* cenderung akan merasa jenuh ketika proses pembelajaran dilakukan.
- c. Sebagian peserta didik ketika menginjak akhir pembelajaran akan mulai melakukan aktivitas dan pembicaraan di luar pelajaran. Hal tersebut akan menimbulkan suasana kelas yang ramai, sehingga tidak kondusif.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan paparan peneliti mengenai hasil penelitian pada BAB IV, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data penelitian. Analisis tersebut dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu a) Perencanaan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu, b) Implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu, c) Hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu.

#### **A. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu**

Setiap kegiatan pembelajaran, hal penting yang diinginkan di dalamnya adalah tujuan yang dapat terlaksana dan tercapai dengan baik. Pembelajaran akan terlaksana dengan baik, jika di dalamnya terdapat perencanaan yang matang dan tersusun dengan baik pula. Hal ini menjadikan unsur perencanaan merupakan unsur yang penting pada setiap pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang didalamnya mencakup penyusunan RPP dan silabus.<sup>75</sup> Tujuan adanya perencanaan adalah agar ketika proses pembelajaran yang berlangsung tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dan dengan begitu maka tujuan yang

---

<sup>75</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.



telah diharapkan dapat tercapai dengan baik. Maka dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika akan melaksanakan pembelajaran, tenaga pendidik harus menyusun perencanaan pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut penting adanya agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dan terkontrol sesuai dengan perencanaan yang telah tersusun dengan matang dan nantinya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Hal tersebut sama halnya dengan perencanaan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di MA Bilingual Batu. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, Pendidik telah melakukan proses penyusunan perencanaan. Perencanaan tersebut dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah dasar yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut. Pertama-tama adalah dengan melakukan analisis pada kondisi kelas. Tujuan dari analisis ini adalah agar dapat menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai pada kelas. Setiap kelas pasti menginginkan kondisi belajar yang tidak membosankan, menarik, dan tidak memberatkan di setiap tahap belajarnya. Dalam langkah ini, peneliti memperoleh data bahwa XI-IPS 1 tidak menyukai pembelajaran yang bersifat monoton, terlebih lagi karena pembelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran sejarah, maka akan menyebabkan banyak deskripsi dan penjelasan banyak. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan suasana kelas menjadi membosankan apabila tidak diterapkan pembelajaran yang seru dan menarik. Selain itu dalam bentuk perhatian siswa, siswa terlihat masih dapat terfokus pada pembelajaran, hanya saja pada awal pelajaran.

Setelah itu mereka akan mulai banyak melakukan pergerakan seperti mulut yang sudah mulai menguap, mata terlihat tidak fokus, dan kebanyakan sudah mulai meminta izin untuk pergi ke kamar mandi untuk mencuci muka. Hal-hal tersebut tidak asing terlihat, karena merupakan tanda-tanda seseorang ketika mengalami rasa kantuk. Hal tersebut disebabkan karena rasa bosan akibat pembelajaran yang diterima monoton dan tidak ada pergerakan dari siswa itu sendiri untuk turut andil dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan adanya strategi dalam mengatasi suasana tidak kondusif seperti itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Setelah mengamati kondisi kelas, di tahapan kedua peneliti akan menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ditentukan adalah antara lain agar siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam proses belajar dan mampu menghidupkan kondisi pembelajaran dengan menyampaikan pendapat atau idenya terkait materi pembelajaran yang tengah diajarkan tersebut. Dengan begitu, pendidik akan menentukan tahapan dalam pembelajaran yang tentunya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tersebut, yakni agar dapat mengukur penguasaan pembelajaran.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, pada tahapan ketiga peneliti akan melakukan rancangan penyusunan terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan tersebut disesuaikan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa yang tercantum di dalam silabus pembelajaran. RPP yang disusun tersebut haruslah sesuai dengan metode atau model pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini

menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka RPP yang disusun harus berdasarkan dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu, dalam RPP juga memuat media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *Microsoft Powerpoint* yang di dalamnya telah memuat video pembelajaran yang singkat, beberapa slide dengan gambar dan penjelasan singkat, serta menggunakan buku penunjang pembelajaran. RPP yang disusun pun tidak jauh materinya dengan buku pegangan siswa. Siswa MA Bilingual Batu memiliki buku pegangan LKS Sejarah Indonesia yang telah diperoleh sejak awal semester pembelajaran.

Setelah merancang penyusunan RPP, langkah keempat yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar wawancara berikutnya untuk peserta didik dan tenaga pendidik. Lembar observasi dan wawancara ini merupakan instrumen penelitian yang akan dijadikan peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian.

Penyusunan pembelajaran di kelas XI-IPS 1 MA Bilingual Batu tidak terlepas dari adanya hal-hal yang mendukung pembelajaran dan hal-hal yang menghambat pembelajaran. Faktor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode yang memberlakukan keaktifan siswa dalam proses belajarnya, sehingga terdapat tahapan-tahapan yang akan menggairahkan semangat siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar. Terlebih lagi pada

jam-jam pelajaran yang dapat digolongkan jam kualitas semangat pagi. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran ada yang dilaksanakan pada jam-jam akhir, maka dari itu akan sangat memungkinkan apabila siswa akan turun fokus belajarnya karena hal tersebut cenderung terjadi pada jam-jam rawan tersebut.

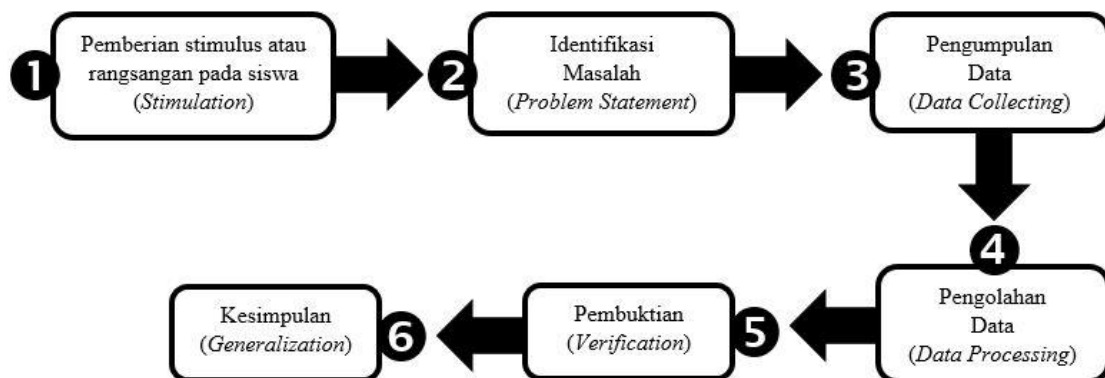
#### **B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu**

Bagian ini merupakan realisasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. RPP tersebut telah memiliki bagian di dalamnya yang menjelaskan secara rinci langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu memaparkan mengenai kegiatan atau aktivitas apa saja yang akan dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai pada tujuan dibuatnya RPP agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara terarah melalui prosedur atau langkah-langkah yang sudah jelas dipaparkan pada RPP. Sehingga dengan pembelajaran yang terlaksana sesuai arah dan langkah demi langkah tersebut, maka dapat dipastikan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Kegiatan Pembelajaran di MA Bilingual Batu menerapkan model *Discovery Learning* dengan beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajarannya, hal tersebut dapat sesuai dengan pernyataan Ahmadi dan Prasetya yang menyebutkan bahwa *Discovery Learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut 1) Memberi rangsangan atau stimulus, 2) Mengidentifikasi problem, 3)

Proses mengumpulkan data, 4) Proses mengolah data, 5) Proses pembuktian atau melakukan verifikasi, dan yang terakhir adalah tahap 6) Kesimpulan.<sup>76</sup>

Tahapan-tahapan di atas dapat digambarkan melalui gambar bagan sebagai berikut:



**Gambar 5.1 Tahapan Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, yaitu implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* yang dibagi dalam 3 (tiga) kegiatan, yakni sebagai berikut 1) Kegiatan awalan atau pendahuluan, 2) Kegiatan inti atau isi pembelajaran, dan 3) Kegiatan akhir atau penutup. Ketiga kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan diawali dengan kegiatan pendahuluan dimana kegiatan ini guru mengawali dan membuka kegiatan pembelajaran dengan memberi salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa. Kegiatan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Setelah melaksanakan kegiatan berdoa, pengajar melakukan pengecekan kehadiran peserta didik dengan memanggil nama satu per satu di

<sup>76</sup> Ahmadi, A., Prasetya, J.T. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

daftar kehadiran siswa. Setelah melakukan kegiatan absen, guru memberikan motivasi, apersepsi, dan kata-kata penyemangat agar siswa dapat menjalani kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat dan gairah motivasi untuk menambah ilmu. Selanjutnya guru mulai memberikan inti materi pembelajaran, namun hanya dengan menyampaikan garis besar cakupan materi pembelajaran dan memberi penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Setelah melewati langkah kegiatan dalam kegiatan pendahuluan, guru mulai memasuki kegiatan inti yaitu dengan menerapkan keenam tahapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Kegiatan inti dimulai dengan pemberian rangsangan atau stimulus pada peserta didik. Kemudian dilanjutkan ke tahap pengidentifikasian masalah. Selanjutnya melakukan pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Lalu berlanjut pada proses mengolah data yang telah diperoleh. Setelah itu melakukan pembuktian terhadap data atau informasi yang telah didapatkan apakah sesuai dengan materi yang dituju. Seluruh tahapan dilakukan siswa disertai dengan tanya jawab. Pada bagian terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan secara kolektif atau bersama-sama antara guru dan siswa.

Kegiatan terakhir merupakan kegiatan penutup dimana guru akan memberikan refleksi kepada peserta didik dengan melakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dipahami oleh peserta didik serta materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Kegiatan ini berlanjut dengan melakukan pengumpulan data yaitu wawancara bersama peserta didik.

Susunan langkah-langkah dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut adalah terpaparkan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu *stimulation*, pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik berupa pemberian tayangan video singkat mengenai bab peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia, khususnya mengenai latar belakang diselenggarakannya peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam tahapan pemberian rangsangan ini, guru memberikan cuplikan mengenai video kekalahan Jepang dalam Perang Asia-Pasifik, namun hanya sebatas gambaran Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Asia-Pasifik saja, tidak secara lengkap. Hal itu bertujuan agar timbul rasa penasaran dan tanda tanya pada peserta didik yang akan merangsang pikirannya untuk bertanya kepada guru ataupun teman-temannya.

Selanjutnya pada tahap kedua yakni *problem statement*, pada tahap ini guru akan memberikan permasalahan kepada peserta didik. Pemberian masalah tersebut dapat diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, seperti bagaimana bisa terjadi kekalahan pada Jepang di Perang Asia-Pasifik, apa hubungan kekalahan Jepang dengan terjadinya kemerdekaan di Indonesia terkait bab yang akan dipelajari hari ini, bagaimana alur terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut hingga Indonesia mendapatkan kemerdekaannya, dan Bagaimana hambatan yang terjadi pada saat Peristiwa Perumusan Naskah Proklamasi Indonesia. Pada tahap ini guru akan memberikan waktu kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, selanjutnya

memberikan arahan kepada peserta didik agar memikirkan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan.

Tahap ketiga yakni mencari dan mengumpulkan data atau informasi, pada tahap ini guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan secara berkelompok agar dapat menghemat waktu daripada dilakukan secara individu. Siswa akan mengumpulkan data dan informasi untuk memperoleh jawaban melalui *interview* dari narasumber, observasi terhadap objek, melakukan pencarian di internet (*handphone* atau laptop) dan melalui literasi terhadap sumber bacaan utama, yaitu buku LKS.

Tahap keempat yakni tahap mengolah data dan informasi yang telah didapatkan. Setelah memperoleh data-data yang telah diperlukan, peserta didik akan diarahkan untuk mengolah data. Data-data yang diperoleh akan ditulis dalam buku catatan mereka. Kegiatan selanjutnya adalah tiap kelompok akan memberikan jawaban mereka masing-masing agar jawaban yang diberikan juga bervariasi.

Tahap kelima yakni pengajar melakukan pembuktian terhadap penemuan-penemuan peserta didik. Guru mengarahkan siswa agar melihat buku LKS dan juga menampilkan video lanjutan mengenai penyebab kekalahan Jepang dalam Perang Asia-Pasifik dan menjelaskan keterkaitan antara kekalahan Jepang pada Perang Asia-Pasifik dengan peristiwa kemerdekaan Indonesia. Penjelasan dan penampilan video lanjutan akan memperkuat pemahaman siswa terkait penyebab atau latar belakang peristiwa kemerdekaan Indonesia.



Tahap keenam yakni peserta didik akan menarik kesimpulan bersama pengajar. Kesimpulan tersebut berisi mengenai tahap-tahap apa saja yang telah dilakukan bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya untuk mengobservasi dan mengukur pemahaman serta kemampuan siswa dan apa saja yang telah dicapai siswa selama pembelajaran, maka pengajar akan melakukan kegiatan refleksi pembelajaran. Refleksi tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah dijelaskan pada kegiatan inti pembelajaran.

Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dan peserta didik kelas XI-IPS 1. Hasil observasi pada implementasi tersebut adalah sebagai berikut, guru tampil sangat semangat dalam memberikan pemahaman dan arahan dalam setiap tahapan model *Discovery Learning*, selain itu guru juga mampu meredam suasana ketika kondisi kelas tidak kondusif atau ramai, karena peserta didik yang karakteristiknya suka berbicara dan aktif dalam bertanya, guru juga mampu untuk mengetahui karakteristik dari peserta didiknya, hal ini dibuktikan dalam pengamatan terhadap setiap kelompok agar lebih mudah dalam memperhatikan siswa ketika mereka mengajukan pertanyaan atau saat mereka melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya. Setiap kelompok terdapat komponen individu yang bervariasi dan beragam, dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang tanggap dan cermat serta berani dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan beberapa diantaranya masih terlihat diam dan pemalu.

Selanjutnya terkait observasi terhadap peserta didik yang menerima pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut, peserta didik siap dalam menerima pembelajaran karena antusias dalam mengikuti setiap tahap yang dituangkan dalam pembelajaran, selain itu mereka juga sering berbicara dengan teman yang lain. Peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas, hal ini dapat dibuktikan dengan seringnya pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik juga sering melakukan pergerakan, ketika dalam mode kelompok, peserta didik diharapkan melakukan komunikasi dan interaksi bersama kelompoknya masing-masing, namun saat diamati mereka sering melakukan pergerakan dengan berbicara dengan kelompok yang lain. Pada awal pembelajaran, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun ketika sudah mulai menginjak akhir waktu pembelajaran, mereka akan mulai membuat suasana gaduh, ramai, dan berbicara sendiri. Hal tersebut biasanya terjadi ketika peserta didik mulai merasa bosan melakukan kegiatan pembelajaran. Tetapi hal ini dapat dikondisikan oleh guru agar peserta didik tetap terfokus pada materi yang diberikan, sehingga suasana pembelajaran pun teramati kondusif.

### **C. Hambatan Yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu**

Setiap model pembelajaran tidak semestinya berjalan sesuai keinginan dan sejalan secara optimal dengan apa yang diharapkan, yang tentunya akan didapatkan oleh pengajar dan peserta didik. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada

pembelajaran Sejarah Indonesia. Pada implementasi tersebut telah ditemukan hambatan yang dilalui selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Peneliti melaksanakan pengamatan sebanyak 2 (dua) kali pengamatan, yaitu pengamatan di kelas XI-IPS 1 selama 2 kali pertemuan, dimana pada pengamatan tersebut dilakukan pengambilan data yaitu ditemukannya kondisi ketika proses pembelajaran berlangsung, karena penerapan model *Discovery Learning* ini menerapkan metode diskusi, jadi diberlakukan sistem pembagian kelompok, dimana dalam setiap kelompoknya siswa sering melakukan obrolan di luar materi pelajaran atau berbicara dengan teman-temannya sendiri ketika guru mengarahkan dari satu tahap ke tahap selanjutnya. Selain itu kerap kali ditemukan ketika mengunjungi kelompok-kelompok, terdapat siswa yang tidak ikut untuk mengerjakan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya, alhasil pengerjaan tugas belum dibagi secara merata oleh masing-masing individu yang seharusnya dilakukan secara berkelompok. Namun beberapa kelompok dapat mengerjakannya secara kolektif sesuai intruksi guru. Hasil pengamatan lain ditemukan bahwa siswa cenderung lebih aktif ketika bersama dengan anggota kelompoknya yang lain. Hal ini dikarenakan siswa yang menguasai dan memahami materi dapat membantu temannya yang belum bisa, dalam hal ini guru juga turut membimbing secara individu agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning*, secara umum juga telah ditemukan beberapa hambatan seperti:

- a. Hambatan dalam Aspek Waktu

Ketika guru melangsungkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, peserta didik akan melakukan pemecahan suatu masalah yang telah dihadapi secara bersama-sama atau dalam hal ini menerapkan sistem pembagian kelompok. Pemecahan masalah ini akan membutuhkan estimasi waktu yang cukup lama untuk melangsungkan proses kegiatan pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning ini adalah 2 kali pertemuan kelas Sejarah Indonesia yang dibutuhkan untuk membahas satu materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniasih dalam bukunya yang menyatakan bahwa metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karna membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.<sup>77</sup>

b. Kemampuan dan Kondisi Siswa Yang Berbeda-beda dalam Menerima Pembelajaran

Setiap individu atau setiap peserta didik memiliki situasi dan kemampuan yang berbeda-beda. Ketika mereka memiliki kemampuan yang cenderung sulit untuk memahami, maka akan mengalami kesusahan ketika melaksanakan kegiatan belajar, dan memungkinkan juga akan bergantung pada siswa yang lain. Ketika guru memilih untuk menerapkan model Discovery Learning, maka hal yang dibutuhkan adalah kesiapan peserta didik dalam belajar dan berpikir. Hal ini sesuai dengan pernyataan

---

<sup>77</sup> Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Kurniasih yang menyatakan bahwa metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep- konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. Peserta didik harus mempersiapkan dirinya dalam menerima model pembelajaran *Discovery Learning* karena di dalamnya cenderung menerima hal-hal yang jarang didengar atau diketahui dan abstrak sifatnya, selain itu mereka juga akan berdiskusi bersama kelompok mereka yang memungkinkan adanya perbedaan argumen di setiap individu di dalam kelompok tersebut, pada hasil akhirnya mereka berupaya untuk menulis hasil penemuan yang telah diperoleh dalam proses pembelajaran.

c. Kesiapan Seluruh Komponen Yang Sangat Dibutuhkan dalam Menerima Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Siswa mungkin akan terbiasa dengan model pembelajaran yang lama atau model pembelajaran tradisional. Dalam hal ini karena terbiasa dengan model pembelajaran yang lama, seperti metode ceramah, maka pengajar akan mengalami kesulitan ketika siswa mengikuti arahan yang mengharuskan mereka untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tercantum pada rancangan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniasih yang menyatakan bahwa harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu

Perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu, pada saat melakukan kegiatan perencanaan langkah pertama yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat situasi dan kondisi yang ada pada lapangan atau lokasi penelitian. Selanjutnya disusul langkah kedua adalah dengan mulai menentukan tujuan pembelajaran, lalu merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan tersebut dilaksanakan tentunya dengan memperhatikan silabus serta sumber belajar pegangan siswa berupa buku LKS kemudian disesuaikan dengan tahap-tahap yang ada pada model *Discovery Learning*, silabus dan buku siswa tersebut didapatkan dari proses pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan pengamatan.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu

Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dilaksanakan dengan membagi pada 3 (tiga) tahap pembelajaran. Tahap pertama adalah dengan pendahuluan atau pembukaan pembelajaran, selanjutnya tahap kedua yaitu diisi dengan kegiatan inti yang didalamnya memuat proses pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data-data atau informasi yang diperlukan dengan materi yang telah tersampaikan,

selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data, data atau informasi tersebut diolah, kemudian setelah melakukan proses mengolah data, langkah selanjutnya melakukan pembuktian atau verifikasi terhadap data yang telah diolah, setelah itu dilakukan pengambilan kesimpulan secara bersama-sama atas penemuan yang telah diperoleh. Kemudian tahap yang ketiga atau terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan penutup dilakukan dengan mengambil inti pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Hambatan Yang dihadapi dalam Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu
  - a. Hambatan dalam aspek waktu yang diperlukan dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ini memakan waktu yang cukup lama, oleh karena itu dengan lamanya waktu ini, siswa menjadi bosan dan memungkinkan suasana kelas yang ramai karena siswa mulai tidak memperhatikan proses pembelajaran dan berbicara dengan teman-temannya sendiri. Sehingga hal tersebut menjadikan suasana dan kondisi belajar kelas yang tidak kondusif, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP.
  - b. Kemampuan dan kondisi siswa yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran, hal ini akan terjadi ketika siswa memiliki kemampuan yang cenderung sulit untuk memahami, maka akan mengalami kesusahan ketika melaksanakan kegiatan belajar, dan memungkinkan juga akan bergantung pada siswa yang lain.

- c. Kesiapan seluruh komponen yang sangat dibutuhkan dalam menerima model pembelajaran *Discovery Learning*, guru dan peserta didik diharapkan mampu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dalam memberi dan menerima model pembelajaran *Discovery Learning* yang mungkin beberapa siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran yang lama (metode ceramah).

## **B. Saran**

Ralston dan Reilly yang dikutip dalam Chamidi berpendapat bahwa data merupakan suatu fakta atau apa yang dikatakan sebagai hasil dari pengamatan langsung terhadap kejadian atau peristiwa alam.

### **1. Bagi Peserta Didik**

Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran sejarah ini dapat memacu kreativitas dan pemikiran peserta didik dalam mengatasi masalah yang termasuk dalam tahapan model *Discovery Learning*. Selain itu model pembelajaran *Discovery Learning* dapat mengolah kemampuan peserta didik pada setiap tahapan yang ada pada model pembelajaran *Discovery Learning*, memberi stimulus, melakukan identifikasi masalah, mengumpulkan data, melakukan olah data dan informasi yang telah didapatkan, melakukan kegiatan dibuktikannya data dan informasi tersebut, hingga melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru.

### **2. Bagi Pengajar**



Tenaga pendidik atau pengajar sebaiknya diharapkan untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, bukan yang terpusat pada tenaga pengajar (*teacher centered*). Tenaga pengajar dapat menjatuhkan pilihannya pada model pembelajaran *Discovery Learning*, karena model pembelajaran ini berbasis saintifik dan memerlukan pemecahan *problem* dengan penemuan yang telah diperoleh, sehingga akan mengasah kemampuan peserta didik dan berperilaku aktif dalam memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga pengajar hanya berfungsi sebagai pembimbing, pemberi arahan, dan sebagai fasilitator selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### 3. Bagi Madrasah

Sebaiknya madrasah lebih memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan media pembelajaran berbasis teknologi, dengan begitu sekolah dapat mendukung kemajuan akan teknologi dan informasi yang semakin berkembang, serta peserta didik akan memperoleh wawasan untuk memanfaatkan penggunaan teknologi secara bijak.

### 4. Bagi Peneliti

Model pembelajaran *Discovery Learning* yang diterapkan peneliti diharapkan agar lebih memberikan inovasi dalam pelaksanaannya, selain itu alangkah lebih baik jika peneliti melaksanakan kajian secara lebih menyeluruh dan mendalam agar pihak lain yang belum mengetahui dan memperoleh pengalaman dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifudin dan Ahmad Saebani, Beni. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Agung, Leo dan Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Ahmadi, A. dan Prasetya, J.T. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Astuti, Puji. 2015. *Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPS Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Tahun Pelajaran 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chamidi, Safrudin. 2004. *Kaitan antara Data dan Informasi Pendidikan dengan Perencanaan Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol .48, no. 10.
- Cikka, Hairuddin. 2019. *Sinopsis dalam Pembelajaran Sejarah: Cara Mudah Memahami dan Mengingat Peristiwa Sejarah*. Palu: Jurnal Pedagogik IAIN Palu.
- Depdiknas. 2003. *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka.
- Devianty, Rina. 2019. *Pengantar Ilmu Sosial*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Effendi, Leo Adhar. 2012. *Pembelajaran Matematika dengan Model Penemuan terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hunt, Martin. 2007. *A Practical Guide To Teaching History In The Secondary School*. New York: Routledge, 2007), hal. 7
- Ibrahim, Nana Sudjana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kamulyan, M.S & Risminawati. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kurniawan, Shomali. 2019. *Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Hikmah TPI Medan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Lubis, Saidan. 2020. *Penerapan Discovery Learning dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif: Kajian Pelatihan Guru Mata Pelajaran Ushul Fikih Madrasah Aliyah Kejuruan di Balai Diklat Keagamaan Padang*. Padang: Balai Diklat Keagamaan Padang.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad Ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Meyer. 2010. *A Logical View for Investigating and Initiating Processes of Discovering Mathematical Coherences*. ZDM: Mathematics Educations.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muizaddin, Reza. 2016. *Model Pembelajaran Core Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Mukaramah, Mely, Kustina, Rika dan Rismawati. 2020. *Menganalisis Kelebihan dan kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran bahasa Indonesia*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan.
- Munjin Nasih, Ahmad. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Permendikbud. 2014. *No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rulianto. 2018. *Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter*. Denpasar: FKIP Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sinambela, P.N. 2017. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Generasi Kampus*.
- Sintawati, Reni. 2014 *Implementasi Pendekatan Sainifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwi. 2014. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Surabaya: Digital Library UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

- Winarti dan Suyadi. 2020. *Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner pada Pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yazidi, Akhmad. 2014. *Memahami Model-model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (The Understanding of Model of Teaching in Curriculum 2013)*. Bogor: FKIP Universitas Pakuan.
- Zahro, Mustika. 2017. *The Implementation of The Character Education In History Teaching*. Jember: Jember University History Education Program.

# LAMPIRAN

## ❖ LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. KODE TEKNIK

1. WW 1. GS 1. = Wawancara Pertama Guru Sejarah XI-IPS 1
2. WW 2. GS 1. = Wawancara Kedua Guru Sejarah XI-IPS 1
3. WW 1. SW 1. = Wawancara Pertama Siswa XI-IPS 1
4. WW 2. SW 1. = Wawancara Kedua Siswa XI-IPS 1
5. WW 3. SW 1. = Wawancara Ketiga Siswa XI-IPS 1
6. OBSER 1. SW 1. = Observasi Pertama Siswa XI-IPS 1
7. OBSER 2. SW 1. = Observasi Kedua Siswa XI-IPS 1
8. Guru Sejarah XI-IPS 1 = Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd
9. Siswa Kelas XI-IPS 1:
  - 1) Ahmad A'zamul Fanani
  - 2) Ahmad Fatihul Ikmaluddin Ramadhani
  - 3) Ajijaya Wirabakti
  - 4) Akvandi Putra
  - 5) Alia Reva Raudina
  - 6) Alifia Nur Reihan
  - 7) Amelia Rosa Vinanda
  - 8) Cinta Putri Nirwana
  - 9) Citra Ilmi Lutfiana
  - 10) Erik Tri Andita
  - 11) Faas Fakhis Shofkhal Jamila

- 12) Faiziah Mukaromatun Nida
- 13) Idul Abdul Muthalib
- 14) Indi Fauziah
- 15) Isa As'ari
- 16) I'tibar Fitriadi
- 17) Izza Ismila
- 18) Lelis Rahmadini
- 19) M. Azwar Annas
- 20) Muhamat Eka Yoga Pratama
- 21) Muhammad Irfan
- 22) Nia Amanda Sari
- 23) Niamatus Salamatul Masnuah
- 24) Nurul Izzah Azzahra
- 25) Olivia Annisa Putri
- 26) Qolbatut Dzakiroh
- 27) Salva Feby Firnanda
- 28) Santi Fauziah Putri
- 29) Sindi Dea Mirela
- 30) Syarif Danur Weda
- 31) Sylvia Anggraeni
- 32) Zoraida Alisha Shahnaz
- 33) Alia Maulidia Zahro
- 34) Hayyin Istaufa Ilma



**B. PEDOMAN WAWANCARA**

<b>FOKUS PENELITIAN</b>	<b>PERTANYAAN</b>
<p>1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu mengetahui model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?</li> <li>2. Menurut Ibu apakah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> tersebut?</li> <li>3. Apakah pembelajaran di MA Bilingual Batu sudah menerapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?</li> <li>4. Apakah Ibu menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?</li> <li>5. Mengapa Ibu menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam proses pembelajaran yang Ibu laksanakan?</li> <li>6. Bagaimana kondisi pembelajaran yang terdapat di kelas yang telah Ibu tentukan pada peneliti? Apakah peneliti dapat melaksanakan penelitian pada kelas-kelas tersebut?</li> <li>7. Terkait perencanaan dalam implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>, apa sajakah hal-hal yang harus disiapkan?</li> <li>8. Dalam perencanaan, guru juga akan memilih media yang tepat untuk digunakan, media pembelajaran apakah yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan</li> </ol>

	<p>model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?</p> <p>9. Bagaimanakah langkah-langkah atau prosedur yang Ibu susun dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam proses pembelajaran?</p> <p>10. Apakah kamu tahu pembelajaran dengan menggunakan nama model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?</p>
<p>2. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual batu?</p>	<p>1. Bagaimana kondisi kelas pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana pendapat menurut Ibu setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?</p> <p>3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai respon peserta didik selama peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?</p> <p>4. Bagaimana pendapat Ibu mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana pendapat Ibu mengenai perhatian siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan?</p>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemahaman siswa terkait materi tersebut?</li> <li>7. Bagaimana pendapat Ibu mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan?</li> <li>8. Bagaimana kesan kamu dalam mempelajari mata pelajaran sejarah yang telah dipelajari tadi?</li> <li>9. Bagaimana menurut kamu mempelajari sejarah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dan <i>Powerpoint</i> yang telah kita pelajari tadi?</li> <li>10. Bagaimana menurut kamu mempelajari sejarah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?</li> <li>11. Apakah kamu tertarik ketika guru sering menggunakan pembelajaran sejarah dengan model <i>Discovery Learning</i>?</li> </ol>
<p>3. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran manapun pasti terdapat beberapa hambatan di dalamnya, menurut Ibu apa sajakah hambatan yang Ibu hadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> tersebut?</li> <li>2. Setelah mengamati implementasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut Ibu apa</li> </ol>

	<p>sajakah hambatan yang terlihat selama proses pembelajaran?</p> <p>3. Menurut Ibu adakah kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Menurut Ibu bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain seperti <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan <i>Project Based Learning</i> (PjBL), apakah model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> (DL) lebih mudah diterapkan kepada peserta didik?</p> <p>5. Apakah terdapat kesulitan atau kendala dalam mempelajari sejarah tadi? Jika ada, apa kesulitan kamu dalam mempelajari mata pelajaran sejarah yang telah dilakukan tadi?</p>
--	---

### C. PEDOMAN PENGAMATAN

FOKUS PENELITIAN	HAL-HAL YANG DI OBSERVASI
1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu?	1. Perencanaan implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .
2. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual batu?	1. Implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran sejarah.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa kelas XI-IPS 1.</li> <li>3. Kemampuan siswa dalam menunjukkan keikutsertaan selama proses pembelajaran.</li> <li>4. Sikap siswa selama menerima pembelajaran.</li> <li>5. Perhatian siswa selama menerima pembelajaran.</li> </ol>
3. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan siswa selama menerima pembelajaran.</li> <li>2. Kondisi kelas saat menerima pembelajaran.</li> </ol>

#### D. PEDOMAN DOKUMENTASI

FOKUS PENELITIAN	HAL-HAL YANG DIDOKUMENTASI
1. Bagaimanakah perencanaan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Silabus pembelajaran.</li> <li>2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas XI-IPS 1.</li> <li>3. Daftar hadir peserta didik.</li> <li>4. Media pembelajaran.</li> <li>5. Wawancara pra implementasi pembelajaran.</li> <li>6. Dokumentasi foto saat melakukan kegiatan administrasi, perijinan, dan wawancara.</li> </ol>
2. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual batu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi foto ketika dilaksanakannya implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada pembelajaran sejarah di kelas XI-IPS 1.</li> </ol>

<p>3. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada mata pelajaran sejarah di MA Bilingual Batu?</p>	<p>1. Dokumentasi foto ketika pelaksanaan kegiatan wawancara setelah implementasi pembelajaran bersama guru sejarah dan beberapa siswa kelas XI-IPS 1.</p>
---	--

❖ LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

**A. Pelaksanaan wawancara tertutup sebelum Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* bersama Guru Sejarah MA Bilingual Batu, Ibu Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd pada hari Jum'at, tanggal 8 April 2022, wawancara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:**

a. Apakah Ibu mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning*?

Jawaban:

Ya, saya mengetahui. Model *Discovery Learning* tersebut mudah untuk digunakan, cuman guru harus tetap mengontrol, sehingga mungkin saya bisa mencontohkan ketika pembelajaran *Discovery*, anak-anak langsung kita bawa ke *outdoor* mungkin, ke luar dari kelas yang mana disitu kita menuju ke pusat sumber belajar, salah satunya perpustakaan tadi. Kemudian, kita beri stimulus mengenai materi apa yang akan dicari, kemudian tetap disitu kita mendampingi, mengamati, kalau sewaktu-waktu siswa bertanya atau membutuhkan arahan dari kita. Jadi Begitu pada intinya.

b. Menurut Ibu apakah model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut?

Jawaban:

Menurut sepengetahuan saya, *Discovery Learning* itu berarti mencari tahu ya, jadi pembelajaran yang terjadi adalah terpusat pada siswa (*student center*), dimana siswa tersebut nantinya akan mencari

informasi sendiri, baik itu informasi dari perpustakaan, yaitu berupa buku, atau bisa dengan mengamati lingkungan sekitar.

- c. Apakah pembelajaran di MA Bilingual Batu sudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*?

Jawaban:

Iya model pembelajaran tersebut menjadi salah satu pilihan ketika para pengajar di sini akan memilih metode yang tepat untuk digunakan pada saat melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Saya sendiri menggunakan model pembelajaran tersebut sudah cukup lama, karena ya kembali pada itu tadi untuk mengaktifkan siswa agar tidak belajar dengan mendengarkan saja. Saya menggunakan model tersebut dengan berbagai cara, seperti diskusi, uji coba sendiri. Namun tentu pada saat pengaplikasiannya perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang kita ajar.

- d. Apakah Ibu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?

Jawaban:

Iya saya menggunakan model pembelajaran tersebut, hanya saja tidak selalu, hanya pembelajaran tertentu yang memang dapat didukung oleh model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut. Terkadang saya juga mencampur penggunaan model pembelajaran atau dicampur seperti itu ya. Jadi pembelajarannya *mix and match*. Kadang-kadang juga *Discovery*, kadang-kadang juga *teacher centered*, kemudian



terkadang juga *games*, macam-macam. Sehingga tujuannya adalah biar tidak membosankan, tujuannya seperti itu.

- e. Mengapa Ibu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Alasan saya memilih untuk menerapkan model *Discovery Learning* adalah itu tadi, agar pembelajaran tidak terpusat pada guru, kemudian siswa lebih aktif, lebih kreatif, dan inovatif, itu tujuannya. Selain itu pembelajaran yang berlangsung agar tidak monoton pembelajarannya, sehingga menstimulus rasa ingin tahu siswa juga, agar tidak pasif juga menunggu penjelasan dari guru saja, dan mereka juga akan mencari tahu tentang hal-hal yang bisa diamati di sekitar atau mungkin memecahkan suatu permasalahan dengan mencari solusi sendiri itu kurang lebih alasan saya menggunakan metode *Discovery Learning*.

- f. Bagaimana kondisi pembelajaran yang terdapat di kelas yang telah Ibu tentukan pada peneliti? Apakah peneliti dapat melaksanakan penelitian pada kelas-kelas tersebut?

Jawaban:

Kondisi kelas saat ini cukup baik sesuai dengan materi yang akan dilaksanakan metode *Discovery Learning* tersebut. Disini saya sebenarnya menawarkan kalau kelas XII kan sudah tidak bisa diajar, mereka sudah tidak ada pembelajaran, sudah selesai. Nah, tinggal kelas X dan XI, kelas tersebut untuk materi Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan semuanya saya pegang. Kemungkinan Mbak Hilda akan

memasuki antara kelas tersebut. Untuk Sejarah Indonesia ada di kelas X MIPA-1, X MIPA-2, X IPS-1, XI MIPA-1, XI MIPA-2, XI IPS-1, dan XI IPS-2, jadi total kelas yang menempuh mata pelajaran Sejarah Indonesia ada 7 (tujuh) kelas. Sedangkan untuk Sejarah Peminatan sendiri kan hanya kelas peminatan IPS saja, jadi terdapat di kelas X IPS-1, XI IPS-1, dan XI IPS-2, jadi total kelas yang menerima mata pelajaran Sejarah Peminatan ada 3 (tiga) kelas. Tinggal Mbak Hilda saja yang menentukan untuk memasuki kelas mana.

- g. Terkait perencanaan dalam implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*, apa sajakah hal-hal yang harus disiapkan?

Jawaban:

Sejak awal persiapan untuk melaksanakan pembelajaran, pastinya harus melihat kondisi kelas terlebih dahulu ya, apakah anak-anak ini siap untuk menerima pembelajaran dengan model ini, caranya dengan melihat karakteristik siswa. Untuk kelas-kelas yang saya pegang, selama ini sifatnya *balance* ya mbak, ada beberapa yang karakternya aktif dan beberapa masih pasif. Namun, hal itu tidak dapat dipungkiri, setiap kelas pasti begitu. Setelah melihat kondisi tersebut, baru kita lakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diikuti penentuan media yang digunakan, tujuan pembelajaran, dan juga langkah-langkah kegiatan pembelajaran, nah disini perlu memperhatikan silabus dan juga menyesuaikan buku LKS yang menjadi pegangan siswa mbak. Setelah mantap barulah memulai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

- h. Dalam perencanaan, guru juga akan memilih media yang tepat untuk digunakan, media pembelajaran apakah yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?

Jawaban:

Nah, biasanya media yang saya gunakan pertama-tama dengan memberi stimulus pada siswa melalui LCD, proyektor, video pembelajaran, dan *PowerPoint*. Video, gambar, ataupun teks yang nampak pada layar bertujuan untuk menstimulasi rasa ingin tahu mereka (peserta didik). Namun *PowerPoint* di sini mengandung kata-kata ataupun gambar yang bisa menstimulasi, intinya kita berikan singkat-singkat saja, kemudian penjelasan atau kelengkapannya kita bimbing mereka untuk mencari tahu. Kemudian setelah itu, selanjutnya saya bawa ke perpustakaan tadi, di perpustakaan tersebut untuk mencari buku penunjang atau buku pembelajaran dimana buku juga menjadi media pembelajaran *Discovery Learning*. Sejauh ini cuman itu yang saya gunakan. Berarti melalui video pembelajaran, *PowerPoint*, dan sumber buku tersebut.

- i. Bagaimanakah langkah-langkah atau prosedur yang Ibu terapkan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Oh iya, berarti *step-by-step*-nya ya. Misalnya, dari awal saya memulai persiapan pendahuluan seperti biasa, berdoa seperti biasa,

kemudian setelah itu, disampaikan materi secara singkat ya, bisa dari penjelasan singkat kita, atau mungkin dari video singkat tadi, atau mungkin *Power Point* yang saya sajikan hanya berupa ringkasan dan tidak lengkap, ya, atau kadang-kadang saya buat peta konsep, tetapi di situ peta konsepnya hanya menyajikan garis besarnya saja. Lalu saya beri arahan untuk memberi isi rumpang terhadap kotak-kotak yang sudah berupa *mind mapping* atau peta konsep tersebut. Jadi nantinya akan mereka kembangkan sendiri. Biasanya seperti itu. Kemudian alangkah selanjutnya biasanya akan timbul dimana rasa ingin tahu siswa, pada langkah tersebut siswa akan bertanya kepada saya, misalnya tentang bagaimana cara mencari jawabannya, pertanyaan tersebut akan saya jawab bahwa jawaban yang dicari harus selain yang ada pada LKS, kalian bisa menemukannya di perpustakaan. Jadi tetap terarah, bukan berarti mereka langsung “liar” mengambil data yang sesuka mereka, enggak, tetapi tetap dalam kontrol kita. Disini siswa yang lebih aktif, guru hanya sebagai pengontrol.

**B. Pelaksanaan wawancara tertutup pada saat setelah melakukan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* bersama Guru Sejarah MA Bilingual Batu, Ibu Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd pada hari Senin, tanggal 18 April 2022, wawancara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:**

- a. Bagaimana kondisi kelas pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawaban:

Kondisi yang saya amati saya rasa anak-anak terlihat cukup aktif dan antusias dalam menerima pelajaran yang peneliti berikan. Biasanya pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, mereka terlihat kurang fokus dalam menerima pelajaran, seperti sikap tidak sabar ingin pulang, karena memang posisinya terletak di jam akhir ya. Tadi juga kelas awalnya sudah kondusif, namun pada akhir pembelajaran terlihat jelas pada saat penarikan kesimpulan mereka sudah mulai ramai, berbicara dan berjalan kesana kemari. Tetapi peneliti tadi sudah mampu mengkondisikan dan menenangkan kembali suasana yang seperti itu. Selain itu penerapan model ini mampu memberi ruang gerak sendiri untuk anak-anak agar lebih kreatif dan aktif dalam pikiran dan kemampuannya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Bagaimana pendapat menurut Ibu setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?

Jawaban:

Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* ini menurut saya ada susahya ya, karena setiap tahapnya itu berat. Tetapi tadi peneliti mampu mengkondisikan pembelajaran dengan cukup mudah untuk diikuti siswa. Selain itu sesuai tujuan pembelajaran yang peneliti cantumkan di RPP, sudah dapat tercapai, meski tidak 100% siswa memahami semuanya, ya. Namun ini sudah cukup untuk dikatakan tercapai tujuannya.

- c. Bagaimana pendapat Ibu mengenai respon peserta didik selama peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?

Jawaban:

Terkait respon dari siswa ya, siswa cenderung sangat menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti. Seperti misalnya pada saat penyampaian permasalahan tadi, siswa langsung paham dan kemudian berani dalam menyampaikan jawabannya. Lalu pada saat peneliti mengarahkan setiap tahapan dalam pembelajaran, siswa juga mudah untuk diajak bekerja-sama.

- d. Bagaimana pendapat Ibu mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban:

Media pembelajaran yang peneliti gunakan tadi menarik saya rasa, karena video yang ditayangkan tadi cukup membuat siswa memahami peristiwa, bahasa yang disampaikan juga mudah dipahami dan tidak bertele-tele. Untuk powerpoint yang digunakan pun juga menarik karena pembahasannya juga mampu memenuhi materi pembelajaran yang ingin disampaikan secara jelas tetapi tidak terlalu banyak penjelasannya. Penggunaan tema dan animasi powerpoint juga sangat menarik, sehingga siswa juga lebih memperhatikan dan tidak bosan.

- e. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pemahaman siswa terkait materi tersebut?

Jawaban:

Pemahaman siswa jelas beragam ya. Jika digolongkan dari *low*, *medium*, sama *high* itu jelas kita sebagai guru selalu bisa memetakan, meskipun tidak menilai secara langsung terhadap siswa ya. Langsung bisa, anak A begini sepertinya di *low*, anak B di *medium*, dan sebagainya. Sehingga untuk penerapannya, sebagai tenaga pendidik kita perlakukan sama rata, hanya saja pendampingannya, biasanya saat di kelas mereka akan benar-benar terlihat membutuhkan bimbingan. Guru biasanya menyiasatinya contohnya ketika dalam pembagian kelompok, jadi kelas tersebut akan dibentuk kelompok-kelompok. Meskipun kita tidak melabeli secara langsung, kita bisa memetakannya menjadi bermacam-macam variasi kemampuan siswa dalam satu kelompok tersebut. Hal tersebut ditujukan agar tidak terjadi dominasi, misalnya suatu kelompok terdiri dari siswa-siswa yang tergolong rajin dan pintar, jadi kita menyamaratakan. Kita harus bisa mengkondisikan suasana tersebut agar kemampuan siswa pada saat pembelajaran *Discovery Learning* tersebut tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

- f. Bagaimana pendapat Ibu mengenai perhatian siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

Menurut sepengamatan saya tadi, siswa sudah cukup memperhatikan, walaupun beberapa ada yang masih berbicara sendiri dan ada yang main handphone sendiri. Tetapi tadi juga mampu dikondisikan kembali.

- g. Bagaimana pendapat Ibu mengenai keaktifan siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan?

Jawaban:

Terkait karakteristik aktifnya peserta didik, sudah saya jelaskan ya tadi, siswa sudah sangat aktif melebihi kegiatan pembelajaran yang sebelumnya pernah saya lakukan. Mungkin karena suasana baru dan pembelajaran yang saya rasa cukup menarik, sehingga menghidupkan suasana kelas. Mungkin beberapa masih pasif, tetapi tidak memungkiri pasti setiap kelas ada yang seperti itu pada setiap pembelajaran.

- h. Setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran manapun pasti terdapat beberapa hambatan di dalamnya, menurut Ibu apa sajakah hambatan yang Ibu hadapi dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut?

Jawaban:

Kalau hambatan yang terlalu berarti, saya kira tidak ada ya, karena pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang tidak sulit kalau menurut saya. Tetapi kembali pada hal kekurangan yang saya jelaskan tadi, terletak pada sebelum kita memberikan penugasan kepada siswa, tetaplah harus memperhatikan dulu ketersediaan datanya, ketika kita menyuruh siswa untuk mencari sumber atau data informasi yang diperlukan, setidaknya kita kontrol dulu, misalnya dalam hal pengontrolan berapa jumlahnya buku di perpustakaan, kalau di MA ini kan juga terbatas ya jumlahnya. Berbeda ketika nanti sudah di perguruan



tinggi jelas memiliki lebih banyak kapasitas sumber yang tersedia. Kemudian ketika kita keluar pun, keluar ke lingkungan sekolah itu pengawasan harus ekstra, kalau menurut saya. Jadi lebih ke kontrolnya yang susah ketika melakukan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* tersebut, sama ketersediaan media ataupun sumber data atau informasi sebagai penunjang pembelajaran.

- i. Setelah mengamati implementasi yang dilakukan oleh peneliti, menurut Ibu apa sajakah hambatan yang terlihat selama proses pembelajaran?

Jawaban:

Seperti apa yang telah saya amati pada pembelajaran yang dilaksanakan peneliti tadi ya, saya rasa pembelajaran ini sangat menarik adanya, peneliti mampu menyampaikan setiap inti pembelajaran, dan juga peneliti mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran tadi siswa terlihat lebih 'bergerak' dan tidak hanya mendengarkan secara satu arah saja. Biasanya karena saya suka mencampur model pembelajaran ceramah dengan *Discovery Learning*, jadi mereka mungkin masih terbilang belum siap untuk menerima pembelajaran *Discovery Learning* yang semestinya.

- j. Menurut Ibu adakah kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Iya mbak, itu sudah jelas ada plus dan minusnya. Untuk kelebihannya sendiri, itu tadi siswa menjadi lebih aktif, siswa lebih terasah kemampuan berpikirnya, kemudian pembelajaran menjadi tidak

terpusat pada guru saja, guru juga jelas lebih ringan dalam penyampaian materi jika dilihat dari guru ya.

Kalau kekurangannya sendiri, biasanya kita ada kendala dalam media ya, media yang digunakan dalam penunjang pembelajaran tersebut. Misalnya, media buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap, atau jumlah bukunya terbatas hanya bisa dipinjam ke beberapa siswa saja, kemudian ketika seperti itu kan berarti nanti siswa akan diskusi ya jatuhnya dengan teman-temannya. Di situ akan banyak waktu yang terbuang, jadi harus punya waktu yang lama dan panjang ya, dalam melakukan *Discovery Learning* ini. Selain itu, kekurangan yang jelas hampir sering terjadi adalah, pembelajaran ini adalah suatu kondisi dimana guru harus membimbing dan mengontrol siswa, jika kita kurang dalam mengontrol siswa sesuai dengan prosedur pembelajaran yang direncanakan, maka yang terjadi adalah siswa akan lebih banyak mengobrol hal-hal yang tidak termasuk dalam pembelajaran, biasanya ketika dalam mencari media atau sumber informasi tersebut siswa juga ditemukan banyak yang nyantai-nyantai, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan tersebut.

- k. Menurut Ibu bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain seperti *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), apakah model pembelajaran *Discovery Learning* (DL) lebih mudah diterapkan kepada peserta didik?

Jawaban:

Iya kalau menurut saya mbak. Karena saya juga memang sering menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, lalu *mix and match* tadi, tetap siswa itu memang harus mencari. Jadi, kalau kan materi pelajaran kita ini kan sejarah, ketika terpusat pada satu sumber, misalnya guru hanya ceramah saja, itu tantangan dan hambatannya jelas anak-anak ngantuk ya. Anak-anak akan merasa bosan, mengantuk, apalagi kita juga tidak menyajikan materi secara menarik. Hal tersebut jelas akan membuat siswa jenuh pada akhirnya. Kalau kita menggunakan *Discovery*, itu paling tidak mereka itu bisa *move*, bisa gerak, kemudian bisa mencari sesuatu yang baru di luar kelas, daripada *Problem Based Learning* sama *Project Based Learning*. Kalau *Project Based Learning* itu kita berarti harus menghasilkan suatu produk ya, cuman ya semua pembelajaran nantinya akan ada hasil atau produknya. Tetapi di *Discovery Learning* ini, nantinya diharapkan siswa dari mencari itu menemukan sesuatu yang baru, mungkin yang belum mereka ketahui, yang bisa disharingkan di kelas.

**C. Pelaksanaan wawancara tertutup setelah Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* bersama peserta didik kelas XI-IPS 1 pada tanggal 11 dan 18 April 2022, wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:**

- a. Bagaimana kesan kamu dalam mempelajari mata pelajaran sejarah yang telah dipelajari tadi?

Jawaban:

Beberapa siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, namun beberapa juga terlihat masih bingung. Hal ini dikarenakan proses menerima pelajaran dan kemampuan dari setiap peserta didik berbeda-beda. Namun, hal ini berdampak pada sebagian kecil peserta didik yang ada di kelas.

- b. Apakah terdapat kesulitan atau kendala dalam mempelajari sejarah tadi? Jika ada, apa kesulitan kamu dalam mempelajari mata pelajaran sejarah yang telah dilakukan tadi?

Jawaban:

Pada pembelajaran sejarah, siswa mampu memahami materi proklamasi kemerdekaan Indonesia, dari mulai latar belakang, pada saat terjadinya, hingga dampak dan makna yang diterima hingga sekarang. Artinya, siswa mampu memahami peristiwa bersejarah yang terjadi di Indonesia dengan baik. Namun terdapat kesulitan yang terlihat, seperti pada sebagian siswa mereka akan diam saja saat melakukan diskusi bersama teman sekelompok, mereka juga bingung ingin bertanya juga menjawab pertanyaan untuk guru. Sehingga kebanyakan hanya bertugas menuliskan hasil temuan data yang dikelola bersama kelompok.

- c. Bagaimana menurut kamu mempelajari sejarah dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dan *powerpoint* yang telah kita pelajari tadi?

Jawaban:

Pembelajaran sejarah menggunakan media pembelajaran berupa video dan *powerpoint* sangatlah menarik dan mampu dicerna dengan

baik, hal ini dikarenakan adanya animasi dan penjelasan singkat yang tidak bertele-tele tersajikan di dalam *powerpoint* maupun video pembelajaran yang juga menampilkan gambaran kejadian peristiwa dengan jelas dan runtut. Peserta didik sangat antusias dalam memperhatikan setiap video dan materi *powerpoint* yang disajikan.

- d. Apakah kamu tahu pembelajaran dengan menggunakan nama model pembelajaran *Discovery Learning*?

Jawaban:

Sebagian peserta didik mengetahui model pembelajaran tersebut karena pernah dijelaskan oleh Ibu Mitha, namun sebagian terlihat lupa karena penyebutannya yang lumayan susah dan awam bagi peserta didik tingkat menengah atas. Mereka yang mengetahui akan terasa tidak asing dengan tahapan-tahapan yang dituangkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan mereka yang merasa asing akan semakin bertanya-tanya dan bahkan perlu menyiapkan diri untuk menerima model tersebut.

- e. Bagaimana menurut kamu mempelajari sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?

Jawaban:

Beberapa siswa sangat ingin kembali diajarkan materi sejarah berikutnya dengan model *Discovery Learning* yang telah dilakukan. Mereka menikmati setiap langkah pembelajaran yang termasuk dalam model tersebut. Sedangkan beberapa siswa, masih terbilang tetap nyaman menggunakan metode campuran, yaitu dengan ceramah dan

metode lainnya. Mereka hanya ingin duduk dan mendengarkan materi sejarah, sehingga tidak ada pergerakan yang cukup membebani mereka.

- f. Apakah kamu tertarik ketika guru sering menggunakan pembelajaran sejarah dengan model *Discovery Learning*?

Jawaban:

Beberapa siswa sangat tertarik dengan penerapan guru menggunakan model pembelajaran tersebut, seperti halnya ketika proses pemaparan hasil temuan, beberapa diantaranya mengucapkan hasil diskusi dengan suara lantang dan penuh semangat, sehingga pada saat pengambilan kesimpulan mereka terlihat saling bersahut-sahutan antara kelompok satu dengan yang lain. Untuk beberapa siswa yang terbilang masih belum tertarik mungkin perlu waktu bagi mereka untuk mengenal model pembelajaran ini lebih dalam, karena rasa nyaman mereka terhadap metode ceramah membuat mereka kurang semangat dalam menerima model *Discovery Learning* ini.

❖ **LAMPIRAN 3**

**TRANSKRIP OBSERVASI**

Instansi : MA Bilingual Batu

Kelas : XI-IPS 1

Jam Ke : 9 (11.15 WIB)

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia

Materi : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Peneliti : Hilda Salsabillah

Hari, tanggal : Senin, 11 April 2022 dan Senin, 18 April 2022 (2 Pertemuan)

❖ **Petunjuk:**

1. Amatilah kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK berdasarkan observasi yang telah anda lakukan.

NO.	INDIKATOR	YA	TIDAK
	<b>Kesiapan Peserta Didik</b>		
1.	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.	✓	
	<b>Keaktifan Peserta Didik</b>		
2.	Peserta didik aktif dalam mencatat materi pembelajaran.	✓	
3.	Peserta didik aktif dalam kegiatan bertanya atau menanggapi.	✓	
4.	Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan ide.	✓	
5.	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	✓	
	<b>Perhatian Peserta Didik</b>		
6.	Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan materi.	✓	

7.	Pada saat pembelajaran, peserta didik dapat dikondisikan agar mendukung suasana belajar yang kondusif.	✓	
8.	Peserta didik melakukan kegiatan diskusi sesuai arahan dan instruksi dari guru.	✓	
<b>Kerjasama</b>			
9.	Peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi dan eksperimen bersama kelompok.	✓	
10.	Peserta didik melakukan pemaparan terhadap hasil penemuannya bersama kelompok.	✓	



## LEMBAR OBSERVASI

Instansi : MA Bilingual Batu

Kelas : XI-IPS 1

Jam Ke : 9 (11.15 WIB)

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia

Materi : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Peneliti : Hilda Salsabillah

Hari, tanggal : Senin, 11 April 2022 dan Senin, 18 April 2022 (2 Pertemuan)

### ❖ Petunjuk:

1. Amatilah kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran di kelas.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom YA atau TIDAK berdasarkan observasi yang telah anda lakukan.



NO.	INDIKATOR	YA	TIDAK
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>			
1.	Membuka kegiatan pembelajaran.	✓	
2.	Mengecek kehadiran atau presensi peserta didik.	✓	
3.	Melakukan pemberian apersepsi dan motivasi kepada peserta didik.	✓	
4.	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan memaparkan serta memberi penjelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran.	✓	
<b>KEGIATAN INTI</b>			
<b><i>Stimulation (Pemberian Rangsangan)</i></b>			
5.	Melakukan pembagian kelompok.	✓	
6.	Menyampaikan permasalahan.	✓	
7.	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati fenomena masalah.	✓	
8.	Meminta peserta didik untuk membaca bacaan dapat diperoleh dari artikel, buku	✓	

	atau jurnal yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh pengajar.		
9.	Mengarahkan peserta didik agar memberikan pertanyaan terhadap penemuan permasalahan yang dihadapi.	✓	
<b><i>Problem Statement (Identifikasi Masalah)</i></b>			
10.	Memberi arahan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi.	✓	
11.	Memberi arahan kepada peserta didik untuk merumuskan masalah.	✓	
12.	Memberi arahan kepada peserta didik untuk membuat jawaban sementara atau hipotesis atas rumusan masalah yang telah disusun.	✓	
<b><i>Data Collecting (Pengumpulan Data)</i></b>			
13.	Pengajar mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan berbagai data dan informasi dengan cara mengamati objek secara langsung yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti dengan membaca buku literature yang berkaitan dengan permasalahan atau dengan menggunakan bantuan internet ( <i>browsing</i> ) jika informasi yang dibutuhkan kurang memadai.	✓	
<b><i>Data Processing (Pengolahan Data)</i></b>			
14.	Pengajar memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyampaikan dan menuliskan data atau informasi yang telah didapatkan.	✓	
15.	Pengajar mengarahkan peserta didik agar mengelompokkan dan menabulasikan data atau informasi yang telah diperoleh bersama kelompok.	✓	
16.	Pengajar mengarahkan peserta didik untuk melakukan analisis terhadap hasil temuan data atau informasi yang telah diperoleh bersama-sama.	✓	
<b><i>Verification (Pembuktian)</i></b>			
17.	Peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi dan eksperimen bersama kelompok.	✓	
<b><i>Generalization (Penerarikan Kesimpulan)</i></b>			

18.	Pengajar meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dianalisis bersama.	✓	
19.	Pengajar kemudian menanggapi atau mengonfirmasi pemaparan peserta didik.	✓	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>			
20.	Pengajar memberikan kesimpulan dengan melibatkan peserta didik.	✓	
21.	Pengajar memotivasi peserta didik dari adanya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	✓	
22.	Pengajar mengakhiri kegiatan pembelajaran.	✓	



❖ LAMPIRAN 4

◆ Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id</p>	
Nomor	: 453/Un.03.1/TL.00.1/03/2022	14 Maret 2022
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala MA Bilingual Batu di Batu</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Hilda Salsabillah	
NIM	: 18130117	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022	
Judul Skripsi	: <b>Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu</b>	
Lama Penelitian	: <b>Maret 2022</b> sampai dengan <b>Mei 2022</b> (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
		<p>An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Yth. Ketua Program Studi PIPS</li><li>2. Arsip</li></ol>		
<p>Scanned with CamScanner</p>		

❖ LAMPIRAN 5

◆ Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU <b>MADRASAH ALIYAH BILINGUAL BATU</b> Islamic Bilingual Senior High School of Batu Terakreditasi "A" NSM : 131235790002 NPSN : 20580036 Jalan Pronoyudo Dadaprejo Junrejo Kota Batu Telp (0341)532602, 0341-5052863</p>
<hr/>	
<p align="center"><b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor: Mabil /13.N/KP.01.1/064/2022</p>	
<p>Yang Bertanda tangan dibawah ini:</p>	
Nama	: Tri Sulistyowati, S.Pd
NIP	: 197702282005012011
Pangkat/ Golongan	: IlIc/Penata
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MA Bilingual
<p>Menerangkan bahwa nama mahasiswa dibawah ini:</p>	
Nama	: HILDA SALSABILLAH
NIM	: 18130117
Jurusan	: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
Semester-Tahun Akademik	: GENAP – 2021/2022
<p>telah melakukan penelitian di Madrasah kami pada bulan Maret 2022 s.d April 2022 dengan judul Penelitian:</p>	
<p align="center"><b>" IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI MA BILINGUAL BATU"</b></p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p align="right">Batu, 18 April 2022 Kepala Madrasah,  Tri Sulistyowati, S.Pd NIP. 197702282005012011</p>	
<p align="right">Scanned with CamScanner</p>	

❖ **LAMPIRAN 6**

◆ **RPP Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI-IPS 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : MA Bilingual Batu  
 Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas/Semester : XI/ Genap  
 Materi Pokok : Proklamasi Kemerdekaan Indonesia  
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**A. KOMPETENSI DASAR, TUJUAN PEMBELAJARAN, DAN INDIKATOR**

Kompetensi Dasar	Tujuan	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.	Setelah melakukan pembelajaran, Siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan	Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.
4.8 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	dengan sikap percaya diri, keterampilan kerjasama yang baik, rasa ingin tahu yang tinggi dan penuh tanggungjawab.	

**B. MEDIA DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Materi Pelajaran:</b>	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
<b>Model</b> • <i>Discovery Learning.</i>	Kegiatan Pembelajaran <b>Kegiatan Pendahuluan</b> • Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam di dalam kelas. • Guru melakukan absensi terhadap siswa. • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran. • Guru memberikan materi singkat tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan diawali pemberian
<b>Metode</b> • Diskusi dan tanya jawab.	
<b>Media</b> • Video Pembelajaran. • Power Point.	

**Sumber Belajar**

- Buku Pegangan Siswa (LKS).

apersepsi dan motivasi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

**Kegiatan Inti Pembelajaran****A. Tahap *Stimulation***

- Guru menampilkan video mengenai kekalahan Jepang dalam Perang Asia-Pasifik dan meminta siswa untuk memperhatikan video dengan saksama.
- Guru juga menampilkan materi singkat Powerpoint yang berisi mengenai materi kekalahan Jepang pada Perang Asia-Pasifik.

**B. Tahap *Problem Statement***

- Peserta didik akan diberi pertanyaan mengenai video yang telah ditayangkan, pertanyaan juga diberikan peserta didik kepada guru untuk saling memperoleh jawaban sementara.

**C. Tahap *Data Collection***

- Setelah siswa mendengarkan dan memahami guru mengenai permasalahan yang diberikan dan jawaban yang didapatkan sementara, siswa diminta untuk melakukan diskusi bersama kelompok untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang diberikan.
- Guru mendampingi jalannya pembelajaran dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.

**D. Tahap *Data Processing***

- Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data bersama melalui diskusi dengan kelompoknya.
- Guru membimbing siswa untuk melakukan pengolahan data.

**E. Tahap *Pembuktian***

- Guru memantapkan materi mengenai peristiwa proklamasi kemerdekaan dengan memberikan Powerpoint dan video pembelajaran.
- Siswa diarahkan untuk memaparkan apa yang telah ditemukan pada diskusi kelompok dan membuktikan data yang diperoleh dengan hipotesis.

**F. Tahap *Generalization***

- Guru membimbing siswa untuk menyatakan kesimpulan bersama-sama.
- Siswa memberikan hasil yang telah diperoleh untuk menghubungkan hipotesis dengan permasalahan yang ada.

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang belum dipahami dari tugas yang telah diberikan.

#### **Kegiatan Penutup**

- Siswa memberikan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan ungkapan sanjungan dan apresiasi kepada siswa yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Guru menyampaikan agenda untuk pertemuan berikutnya.
- Guru menutup kelas pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin ketua kelas dan mengucapkan salam.

### **C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian Sikap: Lembar Pengamatan (keaktifan, menghargai pendapat, kerapian, ketertiban).
- Penilaian Pengetahuan: Berpendapat, keaktifan siswa.
- Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi.

Guru Pengampu Mata Pelajaran Sejarah



Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd  
NIP. -

Batu, 1 April 2022  
Guru Praktikan



Hilda Salsabillah  
NIM. 18130117

Mengetahui,  
Kepala Madrasah Aliyah Bilingual Batu



Tri Sulistyowati, S.Pd  
NIP. 197702282005012011



## LAMPIRAN PENILAIAN RPP

### ❖ Penilaian Sikap

No.	Nama	Pengamatan				Jumlah	Nilai
		Spiritual		Sosial			
		Bersyukur	Menghargai Pendapat	Kerjasama	Perilaku Baik		
1							
2							
3							
4							
5							
6							

### Keterangan Skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria:

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Skor maksimal = 16

### Indikator:

#### a. Spiritual

1. Siswa memberi dan menjawab salam.
2. Siswa melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
3. Siswa memiliki sikap menghormati guru dan teman.

#### b. Sosial

1. Siswa bersikap jujur, disiplin, tanggungjawab, kerjasama, dan proaktif.
2. Siswa bersikap sopan selama mengikuti kegiatan.
3. Siswa saling membantu dan menghargai sesama teman.

### Rubrik penilaian:

4 = Apabila peserta didik melakukan semua point.

3 = Apabila peserta didik hanya melakukan 3 point.

2 = Apabila peserta didik hanya melakukan 2 point.

1 = Apabila peserta didik hanya melakukan 1 point.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal (16)}} \times 100$$

### Kriteria Nilai:

A= 80 – 100 : Baik sekali

B= 70 – 79 : Baik

C= 60 – 69 : Cukup

D= <60 : Kurang

## ❖ Penilaian Pengetahuan

<b>Nama Peserta Didik:</b>		
<b>Materi: Proklamasi Kemerdekaan Indonesia</b>		
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Skor</b>
1.	Mengapa Jepang mengalami kekalahan dalam Perang Asia-Pasifik?	
2.	Apakah hubungan antara kekalahan Jepang dengan terjadinya kemerdekaan di Indonesia?	
3.	Bagaimanakah Peristiwa Rengasdengklok dapat terjadi?	
4.	Bagaimana alur terjadinya peristiwa-peristiwa itu hingga Indonesia mendapatkan kemerdekaannya?	
5.	Bagaimana hambatan yang terjadi pada saat Peristiwa Perumusan Naskah Proklamasi Indonesia?	
<b>Total Skor</b>		

### **Keterangan:**

Skor = Nilai tiap soal

Total = jumlah

Soal 1 = 10

Soal 2 = 10

Soal 3 = 10

Soal 4 = 10

Soal 5 = 10

### **Daftar Rujukan**

Farid, Samsul. 2016. *Sejarah untuk SMA-MA/SMA-MAK Kelas XI Kurikulum 2013*

*Edisi Revisi Semester 2*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Hermawan, dkk. 2016. *Sejarah Indonesia Wajib: SMA Kelas XI*. Malang: Penerbit

Yudhistira.

Mutiara. Arin. Danik. 2021. *Buku Interaktif Sejarah Indonesia: untuk SMA/MA*

*Kelas XI Semester 2 Mata Pelajaran Wajib*. Bantul: PT. Penerbit Intan

Pariwara.

❖ LAMPIRAN 7

**JADWAL MENGAJAR GURU PENGAMPU MATA PELAJARAN SEJARAH (SEJARAH INDONESIA DAN SEJARAH PEMINATAN)**

<i>Teacher Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd</i>											
Minha Escola											
	1	2	3	4	BREAK	5	6	7	8	9	
	7:00 - 7:30	7:30 - 8:00	8:00 - 8:30	8:30 - 9:00	9:00 - 9:15	9:15 - 9:45	9:45 - 10:15	10:15 - 10:45	10:45 - 11:15	11:15 - 11:45	
Senin	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>X-MIPA 1</b> SEJARAH INDONESIA		Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XI-MIPA 1</b> SEJARAH INDONESIA		<b>BREAK</b>	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XI-MIPA 2</b> SEJARAH INDONESIA		Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>X-IPS-1</b> SEJARAH INDONESIA		Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XI-IPS 1</b> SEJARAH INDONESIA	
Selasa	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XII-IPS 2</b> SEJARAH INDONESIA		Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XII-IPS 2</b> SEJARAH PEMINATAN			Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XII-IPS 2</b> SEJARAH PEMINATAN	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XI-IPS 2</b> SEJARAH PEMINATAN				
Rabu											
Kamis	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XII-IPS 1</b> SEJARAH PEMINATAN					Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XI-IPS 2</b> SEJARAH INDONESIA	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XI-IPS 1</b> SEJARAH PEMINATAN				
Jumat	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XII-MIPA-1</b> SEJARAH INDONESIA			Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>X-MIPA 2</b> SEJARAH INDONESIA		Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XII-IPS 1</b> SEJARAH INDONESIA	Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>XII-MIPA-2</b> SEJARAH INDONESIA				
Sabtu			Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>X-IPS-1</b> SEJARAH PEMINATAN			Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd <b>X-IPS-1</b> SEJARAH PEMINATAN					

Menghasilkan jadwal: 01/01/2022 aSc Timetables



❖ LAMPIRAN 9

## SILABUS PEMBELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah Bilingual Batu

Kelas : XI MIPA & IPS

Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Alokasi waktu: 2 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Eropa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa</li> <li>• Perebutan politik hegemoni bangsa Eropa</li> <li>• Strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa sampai awal abad ke-20</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa-peristiwa penting dan peninggalan-peninggalan masa penjajahan Eropa, serta peta lokasi perlawanan bangsa Indonesia terhadap peajahan Barat</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi yang didapat dari sumber tertulis dan sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan cerita sejarah tentang proses masuk dan</li> </ul>
4.1 Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) ke Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20		
4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis,		

<p>Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		<p>perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20</p>
<p>3.3 Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</p>	<p>Dampak Penjajahan Bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) bagi Bangsa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Politik,</li> <li>• Budaya</li> <li>• Sosial-ekonomi, dan</li> <li>• Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar kehidupan politik, budaya, sosial, ekonomi dan pendidikan pada zaman penjajahan Eropa di Indonesia</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini.</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</li> <li>• Melaporkan dalam bentuk cerita sejarah tentang dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini</li> </ul>
<p>4.3 Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>		
<p>3.4 Menghargai nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</p>	<p>Pendidikan dan Pergerakan Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya golongan elite baru Indonesia</li> <li>• Tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan</li> <li>• Organisasi-organisasi kebangsaan</li> <li>• Sumpah Pemuda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar aktifitas organisasi pergerakan nasional, tokoh pergerakan nasional dan pelaksanaan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda.</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan Sumpah Pemuda melalui bacaan, dan sumber-sumber lain</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang munculnya golongan elite baru Indonesia, tumbuhnya kesadaran awal kebangsaan, organisasi-organisasi kebangsaan, dan</li> </ul>
<p>4.4 Menyajikan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai sumpah pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>		

		<p>Sumpah Pemuda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan langkah-langkah dalam penerapan nilai-nilai Sumpah Pemuda dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan di Indonesia pada masa kini</li> </ul>
3.5 Menganalisis sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia	Pendudukan Jepang di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar peristiwa penting zaman pemerintahan pendudukan Jepang di Indonesia</li> </ul>
4.5 Menalar sifat pendudukan Jepang dan respon bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedatangan Jepang</li> <li>• Sifat pendudukan Jepang</li> <li>• Respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang proses kedatangan, sifat, dan respon bangsa Indonesia terhadap pendudukan Jepang</li> </ul>
3.6 Menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia	Tokoh-Tokoh Nasional dan Daerah Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar-gambar tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> </ul>
4.6 Menulis sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk tulisan sejarah tentang satu tokoh nasional dan tokoh dari daerahnya yang berjuang melawan penjajahan</li> </ul>
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi</li> </ul>

kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa proklamasi Kemerdekaan</li> <li>• Pembentukan pemerintahan pertama RI</li> <li>• Tokoh proklamator dan tokoh lainnya sekitar proklamasi</li> </ul>	<p>kemerdekaan, gambar tokoh-tokoh proklamasi kemerdekaan, dan mengunjungi objek sejarah terdekat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia. melalui bacaan, internet dan sumber-sumber lainnya</li> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan tokoh-tokoh proklamasi Indonesia</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan, pembentukan pemerintahan pertama, dan menulis sejarah perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta</li> </ul>
4.7 Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.8 Menganalisis peristiwa pembentukan pemerintahan pertama Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini		
4.8 Menalar peristiwa pembentukan pemerintahan Republik Indonesia pada awal kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan kebangsaan Indonesia masa kini dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah		
3.9 Menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		
4.9 Menuliskan peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta serta tokoh-tokoh lainnya sekitar proklamasi		
3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda	<p>Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan strategi perjuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peristiwa penting dan mengunjungi objek sejarah terdekat berkaitan dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi tambahan yang belum dipahami/ingin diketahui sebagai klarifikasi tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda melalui bacaan dan/atau internet, serta</li> </ul>
4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan		



<p>kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>	<p>menghadapi ancaman Sekutu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dan strategi perjuangan menghadapi ancaman Belanda</li> </ul>	<p>sumber lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> <li>• Melaporkan hasil analisis dalam bentuk cerita sejarah tentang bentuk dan strategi perjuangan bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman Sekutu dan Belanda</li> </ul>
--	--	---

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



Tri Sulistyowati, S.Pd  
NIP 197702282050012001

Batu, 17 Juli 2021

Guru Mata pelajaran



Mirna Usi Dia Mitha, S.Pd  
NIP. -

❖ LAMPIRAN 10

MEDIA PEMBELAJARAN

◆ Media Powerpoint Kelas XI- IPS 1 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

**PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA**  
Sejarah Indonesia Kelas XI

**Kompetensi Dasar**  
3.7 Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia.  
4.7 Menelaah peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah

**Tujuan**  
Setelah melakukan pembelajaran, Siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan dengan sikap percaya diri, keterampilan kerjasama yang baik, rasa ingin tahu yang tinggi dan penuh tanggungjawab.

**Table of contents +**

- 01 Kekalahan Jepang Pada Perang Asia Pasifik
- 02 Peristiwa Rengasdengklok
- 03 Peristiwa Perumusan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- 04 Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- 05 Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan Pendidikan Bangsa Indonesia

**Kekalahan Jepang Pada Perang Asia Pasifik**

- Pada akhir tahun 1944, Jepang mulai mengalami kemunduran dalam Perang Asia Pasifik
- Jepang menyelenggarakan Sidang Istimewa Teikoku Ginkai (Parlemen Jepang) ke-85 pada 7 September 1944 di Tokyo
- Pada tanggal 6 Agustus 1945, sekutu melakukan pengeboman kota Hiroshima Jepang
- Pada tanggal 9 Agustus 1945, sekutu melakukan pengeboman di kota Nagasaki
- Jepang untuk menyerah tanpa syarat di kapal USS Missouri pada 2 September 1945

**Peristiwa Rengasdengklok**

**Peristiwa Perumusan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

Pada malam hari di tanggal 16 Agustus 1945, Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta kembali ke Jakarta. Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta menemui Mayor Jenderal Nishimura untuk mengetahui sikapnya terkait kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, Jenderal Nishimura menolak memberikan kemerdekaan karena harus menjaga status quo.

Soekarno dan Drs. Moh Hatta menuju ke rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol di Jakarta untuk mempersiapkan proklamasi kemerdekaan

**RENGASDENGKLOK**



**Teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

**Disusun oleh:**

- Ir. Soekarno
- Ahmad Soebardjo
- Moch. Hatta

**Diketik oleh:**

Sayuti Melik

**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**



**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**

**05.00**  
Anggota PPKI dan Golongan Muda keluar dari kediaman Laksamana Muda

**10.00**  
Pelaksanaan proklamasi dibuka dengan pidato singkat Ir. Soekarno

**10.00**  
Ir. Soekarno dan Drs. Moch. Hatta melakukan pembacaan teks proklamasi

Pengibaran bendera merah putih yang dijahit Fatmawati oleh Suhud dan Latief, sambutan Walikota Soewirjo serta dr. Muwardi

**Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Kehidupan Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan Pendidikan Bangsa Indonesia**

**Politik**  
Proklamasi merupakan wujud kedaulatan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bebas dari segala bentuk penjajahan

**Sosial**  
Proklamasi merupakan sebuah tonggak dilaksanakannya segala bentuk diskriminasi sosial di kalangan masyarakat.

**Ekonomi**  
Setelah proklamasi kemerdekaan, Indonesia dapat mengelola Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki secara mandiri demi pemenuhan ekonomi nasional

**Pendidikan**  
Masyarakat Indonesia berikhtik untuk menempuh pendidikan untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bermartabat

**Budaya**

Indonesia berhak menjunjung budaya bangsa yang berakar dari nilai-nilai kebudayaan warisan nenek moyang

**TERIMA KASIH**

TAKE CARE OF YOURSELF

YOU ARE DOING GREAT

❖ LAMPIRAN 11

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

◆ **Dokumentasi Perijinan Untuk Melaksanakan Penelitian**



Gambar Peneliti Bersama Ibu Betric Feriandika, S.Pd. Selaku Waka Kurikulum pada Saat Melakukan Perijinan untuk Melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Bilingual Batu

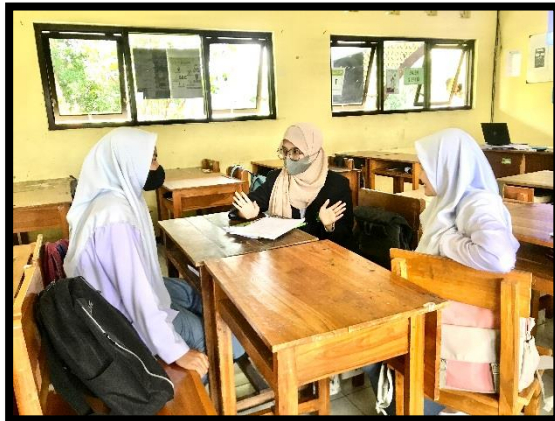


Gambar Peneliti Bersama Staff MA Bilingual Batu pada Saat Melakukan Perijinan untuk Melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Bilingual Batu

◆ Dokumentasi Wawancara



Peneliti Melakukan Kegiatan Wawancara Pertama Bersama Ibu Mitha Selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan di Gazebo MA Bilingual Batu



Peneliti Melakukan Kegiatan Wawancara Bersama Beberapa Siswi Kelas XI-IPS 1, yang telah melaksanakan Mata Pelajaran Sejarah Peminatan pada pertemuan pertama di kelas XI-IPS 1 MA Bilingual Batu



Peneliti Melakukan Kegiatan Wawancara Bersama Beberapa Siswi Kelas XI-IPS 1, yang telah melaksanakan Mata Pelajaran Sejarah Peminatan pada pertemuan kedua di kelas XI-IPS 1 MA Bilingual Batu



Peneliti Melakukan Kegiatan Wawancara Kedua Bersama Ibu Mitha Selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan di Perpustakaan MA Bilingual Batu

◆ **Kegiatan Dokumentasi Pengumpulan Data Administrasi**



Peneliti Melakukan Kegiatan Pengumpulan Data-data MA Bilingual Batu Bersama Ibu Ani Selaku Staff MA Bilingual Batu di Ruang Administrasi atau Tata Usaha MA Bilingual Batu



◆ Dokumentasi Observasi Suasana Lingkungan MA Bilingual Batu



Gambar Bangunan Madrasah Aliyah Bilingual Batu Bagian Depan



Gambar Bangunan Madrasah Aliyah Bilingual Batu Bagian Dalam



Gambar Bangunan Ruang Kepala Sekolah, Ruang Administrasi/Tata Usaha, dan Perpustakaan Madrasah Aliyah Bilingual Batu Tampak dari Luar



Gambar Ruang Guru Madrasah Aliyah Bilingual Batu Tampak dari Depan



Gambar Ruang Guru Madrasah Aliyah Bilingual Batu Bagian Dalam



Gambar Ruang Perpustakaan Madrasah Aliyah Bilingual Batu



Gambar Ruang Kepala Sekolah MA Bilingual Batu Tampak dari Depan



Gambar Ruang Kepala Sekolah MA Bilingual Batu Bagian Dalam



Gambar Ruang Tata Usaha/Administrasi MA Bilingual Batu Bagian Dalam



Gambar Ruang Kelas XI-IPS 1, XI-IPS 2, XI-MIPA 1, XI-MIPA 2 Bagian Luar



Gambar Ruang Kelas XI IPS 1 Bagian Dalam



Gambar Fasilitas Parkiran dan Gazebo MA Bilingual Batu Tampak dari Atas



Gambar Fasilitas Gazebo MA Bilingual Batu Tampak dari Samping



Gambar Lapangan Madrasah Aliyah Bilingual Batu



Gambar Tempat Parkir Guru Madrasah Aliyah Bilingual Batu



Gambar Fasilitas Parkir Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Batu

◆ Dokumentasi Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu

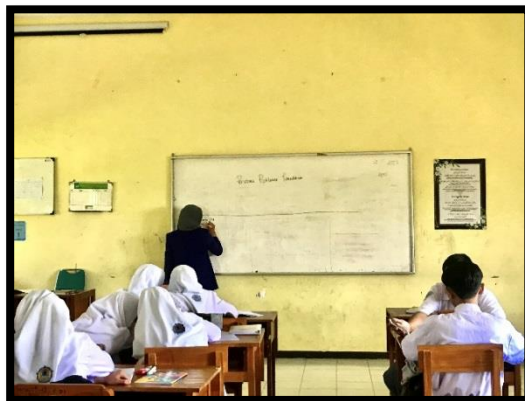
❖ Pertemuan Pertama Pada Hari Senin, Tanggal 11 April 2022

a. Kegiatan Pendahuluan atau Pembukaan Pembelajaran



b. Kegiatan Inti Pembelajaran

1) Tahap *Stimulation* atau Pemberian Rangsangan



2) Tahap *Problem Statement* atau Identifikasi Masalah





c. Kegiatan Penutup



❖ Pertemuan Kedua Pada Hari Senin, Tanggal 18 April 2022

1) Kegiatan Pendahuluan



Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*

2) Tahap *Data Collecting* atau Pengumpulan Data





3) Tahap *Data Processing* atau Pengolahan Data



4) Tahap *Verification* atau Pembuktian



5) Tahap *Generalization* atau Penarikan Kesimpulan



d. Kegiatan Penutup Pembelajaran



❖ **LAMPIRAN 12**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA**



**A. Data Pribadi**

1. Nama : Hilda Salsabillah
2. NIM : 18130117
3. Tempat Tanggal Lahir: Malang, 29 Februari 2000
4. Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)/  
Jurusan Pendidikan IPS/ Program Studi Pendidikan IPS
5. Tahun Masuk : 2018
6. Alamat Rumah : Jalan Kepuh VI No. 6 RT.10 RW.05 Kota Malang
7. No. Telp. Rumah/ Hp : 0857 9173 5328
8. Alamat Email : [hildaasalsabillah@gmail.com](mailto:hildaasalsabillah@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. 2006-2012 : SDN Bandungrejosari 1 Malang
2. 2012-2015 : SMP Negeri 8 Malang
3. 2015-2018 : SMA Negeri 2 Malang
4. 2018-sekarang : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 6 Mei 2022

Mahasiswa,

Hilda Salsabillah  
NIM. 18130117

## LAMPIRAN BEBAS PLAGIASI

### 1. Persentase Hasil Turnitin

---

ORIGINALITY REPORT

---

<b>29</b> %	<b>27</b> %	<b>10</b> %	<b>11</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

### 2. Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Hilda Salsabillah  
NIM : 18130117  
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Di MA Bilingual Batu

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 23 Mei 2022

Kepala,  
  
Benny Afwadzi

